MENINGKATKAN KETERAMPILAN VOKASIONAL MEMBUAT KOTAK MAHAR PERNIKAHAN MELALUI METODE LATIHAN UNTUK ANAK TUNAGRAHITA RINGAN

(Classroom Action Research SLBN 2 Pariaman)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH :
MIKE ANDRIANI
NIM. 15003164

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2019

PERSETUJUAN SKRIPSI

MENINGKATKAN KETERAMPILAN VOKASIONAL MEMBUAT KOTAK MAHAR PERNIKAHAN MELALUI METODE LATIHAN UNTUK ANAK TUNAGRAHITA RINGAN

***(Classroom Action Research* di SLBN 2 Pariaman)**

Nama	: Mike Andriani
NIM/BP	: 15003164/2015
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Luar Biasa
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Padang, Oktober 2019

Disetujui oleh,
Pembimbing Akademik,

Dr. Jon Efendi, M.Pd
NIP. 19651122 199403 1002

Mahasiswa,

Mike Andriani
NIM. 15003164

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan PLB FIP UNP,

Dr. Nurhastuti, M.Pd.
NIP. 19681125 199702 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul	**: Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat Kotak Mahar Pernikahan Melalui Metode Latihan Untuk Anak Tunagrahita Ringan**
Nama	**: Mike Andriani**
NIM / BP	**: 15003164/ 2015**
Jurusan/Prodi	**: Pendidikan Luar Biasa**
Fakultas	**: Ilmu Pendidikan**

Padang, 24 Oktober 2019

Tim Penguji		**Tanda Tangan**
1. Ketua	**: Dr. Jon Efendi, M.Pd**	**1. .....**
2. Anggota	**: Dra. Zulmiyetri, M.Pd**	**2. .....**
3. Anggota	**: Armaini, S.Pd., M.Pd**	**3. .....**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mike Andriani

Nim/BP : 15003164/2015

Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa (S1)

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat Kotak Mahar Pernikahan Melalui Metode Latihan Untuk Anak Tunagrahita Ringan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulis skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Padang, Oktober 2019

Saya yang menyatakan,

Mike Andriani

15003164

ABSTRAK:

Mike Andriani. 2019. Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat Kotak Mahar Pernikahan Melalui Metode Latihan Untuk Anak Tunagrahitaringan. (*Classroom Action Research* Di SLBN 2 Pariaman). Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang

Penelitian ini berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada bulan April 2019 saat penulis melakukan PLK di SLBN 2 Pariaman, penelitian ini membahas tentang meningkatkan keterampilan vokasional membuat kotak mahar pernikahan untuk anak tunagrahita ringan. Metode yang digunakan yaitu metode latihan. Yang mana kelebihan dari metode latihan ini yaitu diajarkan secara berstruktur dan bertahap kepada siswa.

Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari empat kali pertemuan yang dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refreksi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, dokumentasi dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses meningkatkan keterampilan vokasional membuat kotak mahar pernikahan untuk anak tunagrahita ringan. Pada siklus I ini memperoleh hasil peningkatakan dimana pada kemapuan awal siswa memperoleh nilai 24,3%, sampai dengan pertemuan keempat yaitu 58,5%. Selanjutnya pada siklus II memperoleh hasil terakhir siswa yaitu 87,7%. Hasil keterampilan vokasional membuat kotak mahar pernikahan dapat meningkat menggunakan metode latihan. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional menggunakan metode latihan meningkat.

Kata kunci: Tunagrahita, Kotak Mahar, Keterampilan Vokasional.

ABSTRACK

Mike Andriani. 2019. Enhancing Vocational Skills in Making Marriage Box Through Exercise Menthods For Mild Mental Retardation Children. (Classroom Action Research in SLBN 2 Pariaman). Thesis Faculty Science Education. Padang State University

This study is based on observation made in April 2019 when the author conducted PLK in SLBN 2 Pariaman this study discussing improving vocational skills in making dowry boxes marriage for mild retarded children. The method used is the method practice. Which are the advantages of this exercise method that is taught in a structured and gradual way to student.

The research method used was classroom action research consisting of two cycles, each cycle consisting of four meetings conducted in several stages, namely planning, implementing actions, observing, and reflecting. Data collection techniques used were observation, documentation and tests.

The results showed that the process of improving vocational skills in making wedding dowry boxes for mild retarded children. In the first cycle, the results of improvement showed that in the initial ability the students got a score of 24.3%, up to the fourth meeting which was 58.5%. Then in the second cycle students get the last result, 87.7%. The results of vocational skills make wedding dowry boxes can be improved using the training method. It can be concluded that the implementation of vocational skills learning using training methods increases.

keywords: Mild Mental Retardation, Dowry Boxes, Vocational Skills.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, tiada kata yang pantas diucapkan selain puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Selanjutkan salawat beserta salam penulis ucapkan kehadirat Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini dipaparkan dalam sistematika penyusunan yang terdiri dari lima bab, yaitu Bab I berupa pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah dan pemecahan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Bab II berisi kajian teori serta kerangka berfikir. Bab III berisi metode penelitian serta instrument pengembangannya. Bab IV berisi tentang deskripsi awal, siklus I, siklus II, analisis data hasil penelitian. Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran penelitian.

Penyusunan skripsi ini telah dilakukan dengan sebaik-baiknya, namun karena keterbatasan ilmu dan pengalaman penulis. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membagun demi kesempurnaan skripsi ini, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Padang, Oktober 2019

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirrabbil a'lamin, Penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini. Skripsi ini disusun dengan banyak sekali mendapatkan bantuan serta arahan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk itu penulis ingin mengucapkan

Pertama untuk kedua orang tua tercinta Ibunda (Armi) Ayahanda (Jasril), terima kasih atas doa yang tiada hentinya untuk anakmu ini semoga nanti anakmu ini menjadi anak yang mampu membahagiakan kalian,dapat membuat kalian bangga menjadi anak yang selalu berbakti kepada kedua orang tua, anak yang selalu di sayang pada engkau wahai amak ayah serta terima kasih kepada seluruh kakak-kakakku yang aku sayangi Asrial, Ronal, Riri Ferdian, Yendrawati, Hendriadi, Hendra Fauzi, Ade Arman yang telah membantu dalam berbagai hal terima kasih atas peluh keringat yang engkau berikan kepada ke dalam menyelesaikan pendudikan ini semoga Allah memberikan kesehatan, keselamatan rezeri yang berimpah dan selalu dilindngi Nya AAMIIN…. serta ponakan-ponakan yang teramat ke sayangi yang telah memberikan dorongan beserta doa terbaik untuk ke.

Terima kasih kepada ibu Dr. Nurhastuti, M.Pd. Sebagai ketua jurusan serta bapak Drs.Ardisal,M.Pd. wakil ketua jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universita Negeri Padang yang telah memudahkan semua urusan dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini. Terima kasih ucapkan kepada

bapak Dr. H. Jon Efendi M.Pd selaku dosen pembimbing akademik, yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, waktu untuk penulis sejak awal sampai penulis bisa menyelesailan skripsi ini. Terima kasih kepada seluruh dosen beserta staf pengajar pendidikan luar biasa yang telah memperlancar urusan dan memberikan banyak ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Kepada kepala sekolah SLBN 2 Pariaman ibu Herawati S.Pd yang telah memperbolehkan penulis dalam melaksanakan penelitian ini kepada ibu Sri Sunarni selaku guru kelas beserta sebagai kolaborator penulis, kepada seluruh staf pengajar yang telah membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama kegiatan berlangsung terima kasih karena telah mengizinkan penulis melaksankan penelitian sehingga tersususn menjadi skripsi.

Terima kasih ke ucapkan kepada uni kos yang telah memberikan pemondokan yang sangat nyaman vasilitas yang cukup serta hal-hal yang membuat ke merasa bahagia hidup yang damai tentram di kosan ini.

Kepada seluruh teman-teman yakni Nurbaiti S.Pd, Ayu Diandari, Zemi Firda zara, Annisa Putri Febri Yanta, Gusni Rahma Yani, Vika Junita, Zarratu Khairi, Erni Nofrianti, Nia fadhilah, Havivah Vadillah, Andika Firnanda, Ajis Manto, Buyung Sabaruddin, Maifi Yolanda, Dian Afriyanti, Deski Nadia Fentari dan teman-teman seperjuangan satu pembimbing maupun beda pembimbing yang tidak bisa disebutkan satu-satu. Terima kasih karena telah memberikan motivasi, solusi dan doanya.

Terima kasih kepada diriku yang mampu menyelesaikan skripsi ini telah bertahan dalam berbagai rintangan walaupun kadang berat kadang membuat hati

lelah kadang menangis dan kadang membuat luka. Untuk otakku, terima kasih yang tak memikirkan hal-hal yang tak perlu dipikirkan, diriku is the best.

Terakhir ke ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang telah memberikan bantuan baik jasmani maupun rohani. Terima kasih untuk segalanya. Semoga semua bantuan dari bapak/ibuk serta rekan-rekan berikan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini menjadi amal soleh dan dapat balasan dari Allah SWT. Aamiin Yaa Rabbal ‘Alamin…

Terima kasih ya Allah telah memberikan ke kesehatan umur yang yang panjang rezeki yang tiada putusnya sahabat-sahabat yang baik, sehingga ke dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai kemampuan yang ke miliki.

Padang, Oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**

DAFTAR ISI ..... **ii**

DAFTAR GAMBAR ..... **v**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **vi**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 4

C. Rumusan Masalah Pemecahan Masalah 5

D. Tujuan Penelitian 5

E. Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Keterampilan 7

1. Pengertian Keterampilan Vokasional 7
2. Keterampilan Bagi Anak Tunagrahita Ringan 8

B. Kotak Mahar Pernikahan 10

1. Pengertian Kotak Mahar Pernikahan 10
2. Jenis-jenis Isi Kotak Mahar Pernikahan 11
3. Keterampilan Membuat Kotak Mahar Pernikahan Bagi Anak Tunagrahita Ringan 16

C. Metode Latihan 16

1. Pengertia Metode Latihan 16
2. Kelebihan Metode Latihan 17
3. Kelemahan Metode Latihan 19
4. Langkah-langkah Metode Latihan Membuat Kotak Mahar Pernikahan Bagi Anak Tunagrahita Ringan 19

D. Kerangka Yang Relevan 26
E. Kerangka Berfikir 27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 30
B. Setting Penelitian 31
C. Subjek Penelitian 32
D. Prosedur Penelitian 33
E. Variabel Penelitian 38
F. Defenisi Operasional Variabel 39
G. Teknik Pengumpulan Data 40
H. Teknik Analisis Data 41
I. Teknik Keabsahan Data 42
J. Pengembangan Metode Latihan Dalam Membuat Kotak Mahar Pernikahan 45
K. Kisi-kisi Penelitian 46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Awal 48
B. Siklus I 50
C. Siklus II 61
D. Analisis Data Hasil Penelitian 74
E. Pembahasan 80
F. Keterbatasan Penelitian 84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 85
B. Saran 86

DAFTAR RUJUKAN 87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kotak Perlengkapan Ibadah 12

Gambar 2.2 Kotak Cincin Pernikahan 12

Gambar 2.3 Kotak Sepatu 13

Gambar 2.4 Kotak Perlengkapan Make up 14

Gambar 2.5 Kotak Buah-buahan 14

Gambar 2.6 Kotak Tas 15

Gambar 2.7 Kotak Satu Set Bahan Pakaian 16

Gambar 2.8 Pola Mika Atas 25

Gambar 2.9 Pola Mika depan belakang 25

Gambar 2.10 Pola Mika kiri kanan 25

Gambar 2.11 Bagan I Kerangka Berfikir 28

Gambar 3.1 Bagan 2: Alur Kerja Siklus Penelitian 33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Hasil Tes Kemampuan Awal..... 89

Lampiran II Instrumen Penelitian..... 92

Lampiran III Pedoman Observasi Guru 95

Lampiran IV Program Pembelajaran Individual 99

Lampiran V Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp)..... 101

Lampiran VI Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) 107

Lampiran VII Instrumen Penelitian Siklus I Hari 1..... 113

Lampiran VIII Instrumen Penilaian Siklus IHari 2 116

Lampiran IX Instrumen Penelitian Siklus I Hari 3..... 119

Lampiran X Instrumen Penelitian Siklus I Hari 4 122

Lampiran XI Instrumen Penelitian Siklus II Hari 5..... 125

Lampiran XII Instrumen Penelitian Siklus II Hari 6 128

Lampiran XIII Instrumen Penelitian Siklus II Hari 7 131

Lampiran XIX Instrumen Penelitian Siklus II Hari 8..... 134

Lampiran XV Rekapitulasi Siklus I..... 137

Lampiran XVI Rekapitulasi Siklus II 138

Lampiran XVII Pedoman Observasi Guru Siklus I..... 139

Lampiran XVII Pedoman Observasi Guru Siklus II..... 143

Lampiran XIX Dokumentasi 147

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki perbedaan dengan anak-anak secara umum atau rata rata anak seusianya. Anak dikatakan berkebutuhan khusus jika ada sesuatu yang kurang atau bahkan lebih dalam dirinya termasuk anak yang memiliki IQ dibawah rata-rata atau sering disebut dengan anak gangguan intelektual.

Anak gangguan intelektual atau anak tunagrahita ialah dia yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata serta mengalami kekurangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sehingga ia membutuhkan layanan pendidikan khusus seperti keterampilan vokasional agar mereka bisa berlatih untuk berwirausaha dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Selain membutuhkan layanan pendidikan khusus anak tunagrahita juga harus memiliki kecakapan hidup, kreatifitas dan kemandirian. Kecakapan hidup (life skill) merupakan suatu modal utama dalam mencapai kemandirian hidup seseorang. Kecakapan hidup yang harus dimiliki siswa tunagrahita dapat dikembangkan melalui pembelajaran keterampilan di sekolah.

Pembelajaran keterampilan di sekolah merupakan mata pelajaran yang semestinya diberikan kepada seluruh peserta didik oleh guru terkait dengan kecakapan vokasional yang harus dimiliki siswa keterampilan tersebut bisa berupa keterampilan menjahit, keterampilan memasak, keterampilan dari bahan-bahan bekas serta keterampilan membuat kotak mahar pernikahan yang

harus dimilki siswa Tunagrahita ringan. Keterampilan tersebut biasanya disebut dengan keterampilan vokasional.

Keterampilan vokasional ialah keterampilan unjuk kerja yang dapat menjadi bekal untuk menghadapi tantangan hidup masa depan. Pembelajaran keterampilan vokasional bagi siswa tunagrahita mestinya diprioritaskan seperti keterampilan membuat kotak mahar pernikahan, karena siswa tunagrahita lamban dalam menyesuaikan diri serta lamban dalam menangkap pelajaran seperti membaca dan menulis. Hal ini memungkinkan akan menyulitkan siswa tunagrahita mencari pekerjaan dilapangan nantinya atau sulit melangsungkan kehidupannya setelah tamat sekolah.

Berdasarkan hasil study pendahuluan yang penulis lakukan di SLBN 2 Pariaman Pada bulan April 2019. Diperoleh informasi bahwa saat ini kelas yang melaksanakan keterampilan vokasional membuat kotak mahar pernikahan yaitu kelas V semester dua tunagrahita ringan yang anaknya terdiri dari dua orang anak yang berinisial F dan N kedua anak tunagrahita ini ketika diamati mampu membuat keterampilan kotak mahar pernikahan dikarenakan kedua anak tersebut bagus dalam motorik halusnya yang mana bisa mengkoordinasi gerak mata dan tangan. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai bekal untuk membuat salah satu keterampilan yaitu keterampilan membuat kotak mahar pernikahan.

Hasil dari wawancara serta pengamatan yang penulis lakukan bersama guru kelas siswa tunagrahita mampu membuat kotak mahar pernikahan tetapi saat ini hasil yang dicapai siswa belum memuaskan dikarenakan siswa mudah

bosan dalam pembelajaran keterampilan. Siswa tidak tertarik dengan apa yang diinstruksikan guru karena saat ini guru dalam memberikan pembelajaran keterampilan menggunakan dua metode sekaligus yaitu metode ceramah dan metode demonstrasi dengan siswa mudah paham dengan apa yang diinstruksikan dan jika siswa tidak paham siswa bisa bertanya pada teman atau guru. Kelemahan guru dalam mengajarkan kedua metode ini ialah guru hanya banyak memperagakan, mempertunjukkan, memperlihatkan serta banyak memberitahu sesuatu kepada siswa tidak dengan melaksanakannya. Sedangkan dilihat kondisi yang dialami siswa saat ini yaitu siswa mengalami kebingungan dalam memperhatikan penjelasan guru yang terlalu panjang serta dengan bahasa yang terlalu cepat sehingga siswa tidak berupaya memaksimalkan apa yang ia kerjakan.

Dilihat dari KBBI metode ceramah yaitu cara belajar atau mengajar yang menekankan pemberitahuan satu arah dari pengajar kepada pelajar sedangkan menurut (Amiruddin Rasyib, 2006) metode demonstrasi adalah metode pembelajaran dengan memperagakan mempertunjukkan, memperhatikan sesuatu dihadapan siswa. Jadi, penulis berinisitif menggunakan metode latihan dalam pelaksanaan keterampilan yang mana metode latihan ini diajarkan secara bertahap dan terstruktur serta lebih menekankan pada pelaksanaan yang dilakukan agar siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan yang lebih baik.

Salah satu kelebihan metode latihan ini adalah untuk memperoleh pembentukan kebiasaan yang dilakukan dengan baik, menambah ketepatan

serta kecepatan pelaksanaan dan pemanfaaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak terlalu memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya dan siswa dapat menguasai materi yang akan dibuatnya. Sedangkan kelemahan dari metode latihan ini adalah membentuk kebiasaan-kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis dan dilakukan secara berulang sampai anak bisa melalukanna sendiri.

Salah satu keterampilan sederhana dan bernilai jual tinggi yang dapat dijadikan pilihan bagi anak tunagrahita ringan adalah keterampilan membuat kotak mahar pernikahan. Karena keterampilan vokasional membuat kotak mahar pernikahan adalah suatu keterampilan membuat serta mendesain mahar yang dapat dijual sebagai pemberian barang yang dibutuhkan oleh calon mempelai pria kepada mempelai wanita yang akan melangsungkan acara perkawinan. Membuat keterampilan vokasional kotak mahar pernikahan dianggap sangat penting karena setiap orang atau masyarakan yang ingin melangsungkan pernikahan harus ada yang namanya mahar atau hantaran sebagai seserahan yang diberikan dari pihak laki-laki ke pihak perempuan. Untuk itu dengan memiliki keterampilan vokasional ini anak bisa menjadikan peluang usaha berwiraswasta yang tepat nantinya.

B. Identifikasi Masalah

Dilihat dari permasalahan yang dipaparkan dilatar belakang di atas, maka dapat ditulis identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil yang dicapai anak dalam pembelajaran keterampilan vokasional membuat kotak mahar pernikahan dikarenakan pemilihan metode guru yang kurang tepat.

2. Kurangnya ide atau pembaharuan baru dari guru dalam pembelajaran membuat keterampilan kotak mahar pernikahan.
3. Kurangnya antusias anak dalam pembelajaran keterampilan membuat kotak mahar pernikahan disebabkan anak mudah bosan dalam pembelajaran keterampilan.

C. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

   Bagaimana cara meningkatkan Keterampilan vokasional membuat kotak mahar pernikahan melalui metode latihan untuk anak tunagrahita ringan Kelas VI SD-LB Di SLBN 2 Pariaman?

2. Pemecahan Masalah

   Dengan menggunakan metode latihan yang pembelajarannya secara bertahap dan terstruktur dapat meningkatkan keterampilan vokasional membuat kotak mahar pernikahan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan keterampilan vokasional membuat kotak mahar pernikahan melalui metode latihan.
2. Untuk meningkatkan hasil dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat kotak mahar pernikahan.

E. Manfaat Penelitian

Dengan hasil penelitian ini, bisa diharapkan dapat memiliki manfaat berikut ini:

a. Melalui metode latihan, bisa meningkatkan hasil keterampilan vokasional anak membuat kotak mahar pernikahan
b. Melalui metode latihan dapat meningkatkan hasil dalam pelaksanaan pembelajaran membuat kotak mahar pernikahan.

Pada umumnya manfaat penelitian terbagi empat yaitu:

a. Bagi guru, sebagai acuan bagi guru dalam pemilihan strategi, metode, pendekatan, serta inovasi yang baru dalam pembelajaran keterampilan.
b. Bagi siswa, mampu menghasilkan sebuah karya, mengembangkan bakat dan kemampuannya dan mampu berwirausaha nanatinya.
c. Bagi penulis, dapat menambah wawasan tentang penulisan karya ilmiah dan pengetahuan tentang cara meningkatkan keterampilan vokasional membuat kotak mahar pernikahan melalui metode latihan.
d. Bagi peneliti berikutnya, dapat dijadikan acuan dan bahan referensi untuk melaksanakan atau melanjutkan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Keterampilan

Keterampilan dapat diartikan kemampuan atau kemahiran seseorang melakukan suatu kegiatan yang diperoleh dari latihan atau bawaan dan dapat menghasilkan sebuah karya yang memiliki nilai jual sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang. Menurut (Lestari & Nurhastuti, 2018), keterampilan merupakan salah satu usaha dalam melakukan suatu pekerjaan yang merupakan hasil dari latihan dan pembawaan dari mereka sendiri. Tujuan dari keterampilan pembelajaran agar anak dapat menghasilkan sebuah karya atau inovasi yang bernilai jual tinggi dan berguna bagi kelangsungan hidup anak kelak.

Pendidikan keterampilan menurut (Debdikbud, 2003) yaitu mata pelajaran yang berisikan kemampuan konseptual, apresiatif, serta kreatif produksi dalam menghasilkan produk kerajinan atau teknologi yang memberikan penekanan pada penciptaan benda fungsional dari karya kerajinan dan karya teknologi sederhana yang diarahkan pada keterampilan tangan secara langsung.

1. Pengertian Keterampilan Vokasional

Keterampilan vokasional adalah keterampilan unjuk kerja yang bisa dijadikan untuk bekal menghadapi rintangan bermasyarakat masa akan dating nantinya. Keterampilan vokasional (life skill) dapat dilatih pada anak tunagrahita ringan karena ia tidak memiliki cacat tubuh, dalam membuat

suatu karya keterampilan pada anak tunagrahita ringan dapat menjadikan sebagai bekal untuk hidup di dalam masyarakat, keterampilan ini dapat dikatakan sebagai bekal hidup seseorang karena keterampilan ini bisa menghasilkan produk yang bernilai jual tinggi. Sehingga anak tunagrahita ringan bisa memiliki penghasilan dari keterampilan yang dikuasainya serta anak dapat mandiri dalam kehidupannya kelak dan tidak lagi bergantung pada orang disekitarnya.

2. Keterampilan Bagi Anak Tunagrahita Ringan

Pelaksanaan keterampilan diberikan kepada anak tunagrahita disesuaikan dengan karakteristik anak tunagrahita. Agar tujuan pembelajaran keterampilan relevan dengan kemampuan dan minat anak tunagrahita sehingga pembelajaran yang terjadi dapat mengembangkan potensi anak tungrahita. Menurut (Irdamurni, 2018) anak tunagrahita yaitu anak yang kecerdasannya jelas berada dibawah rata-rata. ia mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkugannya. Anak tunagrahita kurang pandai dalam memikirkan yang rumit, dan yang berbelit-belit contoh dalam pembelajaran berhitung.

Untuk anak tunagrahita ringan mereka yang memiliki IQ yang berkisar antara 50-70, dalam penyesuaian bermasyarakat tunagrahita dapat berteman, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat dan mereka dapat mandiri dalam kehidupan masyarakat. Dalam kemampuan bekerja, mereka dapat melakukan pekerjaan yang semi skill dan pekerjaan sosial sederhana lainnya (Sumekar, 2009).

Kecerdasan yang dimiliki oleh anak tunagrahita ringan mempegaruhi kehidupan anak, mulai dari pola pikir hingga perilaku yang dimunculkan oleh anak Namun, anak tunagrahita ringan sulit teridentifikasi sampai akhirnya anak menempuh pendidikan jenjang sekolah dasar.

Jika anak sudah memasuki usia sekolah dan disekolahkan akan terlihat kemampuan anak yang kurang dibandingkan dengan teman-temannya yang lain. Anak akan banyak ketinggalan dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan teman-temannya yang lain dalam pencapaian hasil belajar. Disitu barulah teridentifikasi anak memiliki IQ dibawah rata-rata anak sering disebut anak tunagrahita.

Berikut karakteristik anak tunagrahita ringan menurut para ahli:

1) Anak tunagrahita ringan ialah anak yang masih bisa berbicara tetapi kurang perbendaharaan kata-kata. Mereka mengalami kesukaran berfikir abstrak, tetapi mereka masih dapat mengikuti pelajaran akademik baik di sekolah biasa maupun di sekolah khusus (Sumekar, 2009).
2) Anak Tunagrahita ringan disebut juga anak moron dan debil yaitu memiliki IQ antara 55-69, mereka masih dapat belajar membaca, menulis dan berhitung (kabataku) sederhana dan perlunya bimbingan khusus dari guru (Rahman, 2019)

Berdasarkan karakteristik diatas, dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita ringan ialah mereka yang memiliki IQ di bawah rata-rata yang mengakibatkan anak memiliki hambatan dalam intelegensi dan masih mempunyai potensi yang dikembangkan seperti keterampilan membuat

kotak mahar pernikahan yang bermanfaat serta kotak mahar pernikahan ini dapat bernilai jual nantinya.

Membuat kotak mahar pernikahan dapat melatih keterampilan vokasional anak dan mengisi waktu luang yang dimiliki anak. Dengan bervariatifnya keterampilan yang dimilki anak tunagrahita ringan dapat memudahkan anak memiliki bekal hidup dikemudian hari sehingga waktu luang yang dimiliki anak tidak sia-sia dan dapat digunakan dengan keterampilan yang bermanfaat.

B. Kotak Mahar Pernikahan

1. Pengertian Kotak Mahar Pernikahan

Membuat kotak mahar pernikahan adalah salah satu keterampilan yang melatih kecakapan hidup anak tungarahita ringan. Kotak yaitu peti kecil tempat meletakkan sesuatu benda yang dianggap berharga sebagai penyimpanan barang yang aman dengan berbagai hiasan yang menarik. Kotak dihias dengan berbagai bentuk yang unik dengan desain yang menarik sehingga yang menggunakan kotak menjadi senang dan lebih bahagia.

Serta kotak adalah satu dari sekian komponen penting diterima atau tidaknya suatu produk di pasar. Bila di desain secara atraktif dan menarik, bukan tidak mungkin desain kotak sebuah produk mampu menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen. Salah satunya adalah kotak yang akan menjadi mahar pernikahan seseorang, yang mana mahar harusnya didesain dengan semenarik mungkin agar penerima mahar tidak merasa kecewa.

Mahar secara etimologi artinya mas kawin, secara tertimologi, mahar yaitu pemberian wajib dari calon mempelai laki-laki kepada calon mempelai perempuan. Mahar adalah salah satu syarat sah dalam sebuah pernikahan yang diucapkan pada saat ijab qobul. (Herlinda, Hidayat, & Djumena, 2017) mengemukakan bahwa seiring dengan kemajuan zaman kotak mahar/hantaran pernikahan mengalami transpormasi tampilan maupun isi, dari yang tadinya hanya sepatas barang wajib yang dikemas seadanya, menjadi barang yang disajikan lebih menarik tanpa mengurangi makna yang melandasi pemberian mahar. Mahar berbeda dengan hantaran karena hantaran hanya dilakukan secara turun temurun dan disesuaikan dengan adat istiadat setempat.

2. Jenis-jenis Isi Kotak Mahar Pernikahan

Berikut ini macam-macam jenis yang diisi dalam kotak mahar pernikahan beserta makna yang terkandung di dalamnya seperti:

a) Kotak Perlengkapan Ibadah

Yaitu kotak yang berisikan seperangkat alat sholat seperti: Mukena, Sajadah, Tasbih, serta Al-qur’an yang diartikan sebagai harapan pasangan suami istri dapat membina hubungan rumah tangga dengan selalu berpegangan pada agama.

Gambar 2.1 Kotak Perlengkapan Ibadah

b) Kotak Perhiasan

Yaitu kotak yang didalamnya berisi pernak pernik perhiasan yang dapat melambangkan pengikat pasangan pengantin yang diyakini bermakna cinta sepasang pengantin yang senantiasa abadi, tidak terputus hingga maut memisahkan.

Gambar 2.2 Kotak Pernikahan

c) Kotak Sepatu

Yaitu kotak yang didalamnya berisikan sepatu mempelai wanita bermakna siap melangkah atau menjalani kehidupan yang baru.

Keduanya diharapkan dapat selalu berjalan beriringan dan menjaga hubungan pernikahan di jalan yang lurus.

Gambar 2.3 Kotak Sepatu

d) Kotak Perlengkapan Make up

Yaitu kotak yang isinya perlengkapan kecantikan mempelai wanita difungsikan untuk mempercantik penampilan wanita, dimakan kesiapan pengantin pria untuk selalu menjaga penampilan istrinya.

Gambar 2.4 Kotak Perlengkapan Make up

]

e) Kotak Buah-buahan

Yaitu kotak yang berisikan sumua jenis makanan dimaknai sebagai kasih sayang dan cinta yang tak terputus.

Gambar 2.5 Buah-buahan

f) Kotak Tas

Ialah kotak yang berisi tas yang akan dipakai penganten wanita ketika hendak berpergian nantinya. Dimaknai calon mempelai pria mampu membiayai keperluan calon istrinya termasuk aksesoris seperti tas.

Gambar 2.6 Kotak Tas

g) Satu Set Bahan Pakaian

Yaitu kotak yang berisi satu set bahan pakaian, diartikan bahwa kedua calon pengantin harus bisa menyimpan rahasia rumah tangga mereka dengan baik.

Gambar 2.7 Satu Set Bahan Pakaian

3. Keterampilan Membuat Kotak Mahar Pernikahan Bagi Anak Tunagrahita Ringan

Keterampilan membuat kotak mahar pernikahan bagi anak tunagrahita ringan sebagai keterampilan vokasional yang harus dimiliki anak agar setelah tamat sekolah, anak tidak bergantung lagi pada ligkungannnya dan diharapkan anak bisa membuka peluang usaha sendiri nantinya.

Keterampilan membuat kotak mahar pernikahan yaitu seni keterampilan mendesain kotak mahar pernikahan yang unik membuat anak berpacu dalam mendesain kotak mahar yang menurut mereka menarik dengan warna-warna yang bisa disesuaikan dengan keinginan atau bisa melambagkan kepribadian anak.

C. Metode Latihan

1. Pengertian Metode Latihan

Sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan, sebaiknya harus ada aspek yang dipertimbangkan agar tujuan pembelajaran tercapai, salah satu aspek terpenting yang menjadi pertimbangan adalah metode yang akan dipelajari atau yang akan digunakan dalam prose pembelajaran. Metode yang akan dilaksanakan penulis yaitu metode drill (latihan).

Menurut (Syaiful, 2012) "Metode latihan adalah suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasan-kebiasaan tertentu, juga sebagai sarana untuk memperoleh, ketangkasan, ketepatan, dan keterampilan". Menurut (Abdul, 2013) metode latihan adalah cara memberlajarkan siswa untuk mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan-kebiasaan.

Dilihat dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode latihan merupakan cara membelajarkan siswa untuk mengembangkan ketangkasan, kemahiran dan keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan menanamkan kebiasan-kebiasaan tertentu secara baik.

2. Kelebihan metode latihan

Berikut kelebihan metode latihan menurut (Syaiful, 2012) antara lain :

1) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dengan mempergunakan metode ini akan menambah ketepatan dan kecakapan pelaksanaan,
2) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya

3) Pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit menjadi otomatis".

Sedangkan (Haryanto, 2003) berpendapat bahwa kelebihan dari metode latihan ini adalah:

1) Siswa mendapat kecakapan motorik, seperti menulis, menghafalkan huruf menggunakan dan membuat alat
2) Siswa mendapat kecakapan mental seperti pandai dalam mennghitung perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian serta pandai dalam mengenal tanda-tanda simbol
3) Dapat membentuk kebiasaan sehingga dapat menambah kecakapan dan ketepatan pelaksanaan
4) Anak dapat memperoleh ketangkasan dan keterampilan dalam melakukan sesuatu sesuai dengan yang akan dipelajari
5) Dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak, karena berhasil memperoleh keterampilan khusus yang berguna untuk kehidupan sehari-harinya
6) Guru juga dapat melihat tindakan dan perbuatan peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

Dilihat dari pendapat diatas dapat disimpulkan kelebihan dari metode latihan yaitu pembentukan kebiasaan yang dilakukan, dengan mempergunakan metode ini akan menambah ketepatan dan kecepatan

pelaksanaan, anak mendapat kecakapan motorik, seperti menulis, menghafalkan huruf, menggunakan alat-alat, anak mendapatkan kecakapan mental seperti dapat berhitung dalam perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian, serta tanda-tanda atau simbol anak dapat memperoleh ketangkasan dan keterampilan dalam melakukan sesuatu sesuai dengan yang akan dipelajari, menumbuhkan rasa percaya diri siswa karena berhasil memperoleh keterampilan khusus yang berguna untuk kehidupan sehari-hari, guru juga dapat melihat tindakan dan perbuatan peserta didik saat pembelajaran berlangsung dan pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit menjadi otomatis.

3. Kelemahan Metode Latihan

Kelemahan Metode Latihan

a. Sulit untuk membuat kelompok yang homogen, baik intelegensi, bakat dan minat atau daerah tempat tinggal.
b. Murid-murid yang oleh guru telah dianggap homogen, sering tidak merasa cocok dengan anggota kelompoknya itu.
c. Pengetahuan guru tentang pengelompokkan itu kadang-kadang masih belum mencukupi

4. Langkah-langkah Metode Latihan Membuat Kotak Mahar Pernikahan Untuk Anak Tunagrahita Ringan

Sebagai seorang pendidik sebelum melaksanakan proses belajar mengajar perlunya mengetahui prinsip dari pembelajaran yang akan diajarkan untuk siswa tunagrahita ringan. Prinsip pembelajaan yaitu bagian

paling terpenting dan harus diketahui oleh pengajar sehingga pengajar tersebut dapat paham dengan prinsipnya serta guru bisa membuat tujuan yang tepat dalam proses pembelajaran. Berikut prinsip yang harus dimilki seorang guru tunagrahita ringan yaitu:

Pertama menurut (Juliani, Padang, & Terbimbing, 2019) ada beberapa prinsip umum maupun khusus bagi anak tunagrahita di dalam proses belajar mengajar yaitu:

1) Prinsip Umum

   Prinsip umum dalam pembelajaran anak tunagrahita yaitu: prinsip motivasi, prinsip konteks, prinsip keterarahan, prinsip hubungan sosial anak, prinsip belajar sambil melakukan, prinsipi invidualisasi, prinsip menemukan, serta prinsip memecahan masalah.

2) Prinsip Khusus

   Adapun yang termasuk prinsip khusus pembelajaran bagi siswa tunagrahita yaitu: Prinsip kasih sayang, keberagaman, habilitas (pembiasaan), serta prinsip rehabilitas (perbaikan).

Anak tunagrahita ringan memiliki keterbatasan dalam kemampuan intelektualnya membuat anak tunagrahita ringan memerlukan strategi, pendekatan, model, metode, teknik dan cara dalam proses PBM yang akan dilaksanakan. salah satu metode yang akan penulis lakukan yaitu metode latihan bagi anak tunagrahita ringan.

Metode latihan merupakan suatu cara yang digunakan untuk memberikan atau menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik pada anak

(Juliani et al., 2019). Selain itu metode latihan juga dapat digunakan untuk memperoleh kemampuan ketepatan, ketangkasan, kesempatan dan keterampilan. Melalui belajar yang aktif anak tunagrahita dapat memanfaatkan semua alat indra yang dimilikinya.

Menurut (Sumiati dan Asra, 2011) penerapan langkah-langkah metode latihan adalah sebagai berikut:

1) Guru memberikan penjelasan tentang konsep, prinsip, atau aturan yang menjadi dasar dalam melaksankan pekerjaan yang akan dilatih,
2) Guru mempertunjukkan bagaimana melakukan pekerjaan itu dengan baik dan benar sesuai dengan konsep dan aturan tertentu. Pada bentuk pelajar verbal yang dipertunjukkan adalah pengucapan atau penulisan kata atau kalimat,
3) Jika belajar dilakukan secara kelompok atau klasikal, guru dapat memerintah salah seorang siswa untuk menirukan apa yang telah dilakukan guru, sementara siswa lain memperhatikan dan,
4) Latihan perorangan dapat dilakukan melalui bimbingan dari guru sehingga dicapai hasil belajar sesuai dengan tujuan.

Sementara itu, Langkah metode latihan menurut (Roestiyah, 2008) adalah:

1) Apersepsi, yaitu memberikan pendahuluan dengan mengingat konsep-konsep mengenai pelajaran,
2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada kesulitan,

3) Menyampaikan materi pokok bahasan kepada semua siswa, dengan menerangkan kepada siswa dari hal-hal yang sederhana ke yang lebih kompleks,
4) Memberikan contoh soal dari hal-hal yang sederhana ke hal yang lebih kompleks,
5) Menyuruh siswa mengerjakan di depan kelas, kemudian membahasnya secara bersama-sama, sehingga apabila ada siswa yang masih mengalami kesulitan dapat langsung menanyakannya,
6) Memberikan tugas rumah sebagai latihan, soalnya mengambil dari buku pelajaran yang digunakan,
7) Pertemuan berikutnya tugas tersebut diperiksa bersama-sama, sehingga siswa yang tadinya mengalami kesulitan dapat mengerti,
8) Setelah materi selesai, guru menyampaikan kepada siswa bahwa akan diadakan tes.

Menurut (Abdul, 2013) beberapa langkah-lagkah dalam menerapkan metode latihan sebagai berikut:

1) Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu,
2) Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis. Jika kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan agar lebih sempurna,
3) Latihan tidak perlu lama asal sering dilakukan atau dilaksanakan,
4) Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa dan,

5) Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal ynag esensial dan berguna.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas peneliti tertarik mengambil langkah-langkah metode latihan dalam membuat kotak mahar pernikahan menurut (Sumiati dan Asra, 2011) karena lebih mudah dipahami. Langkah-langkah membuat kotak mahar pernikahan untuk anak tunagrahita ringan sebagai berikut:

a. Berdoa menurut kepercayaan masing-masing
b. Pertama memberikan apersepsi atau memberikan pendahuluan kepada siswa dengan mengingat konsep-konsep mengenai pelajaran yang akan dimulai dengan mengintrusikan:
    1) Siapkan alat yang akan digunakan dalam membuat kotak mahar pernikahan seperti:
        a) Lem isi ulang (glue gun refill)
        b) Lem lilin
        c) Gunting
        d) Pisau
    2) Siapkan bahan yang akan digunakan dalam membuat kotak mahar pernikahan seperti:
        a) Kardus mie instan, kardus air mineral atau kardus indocafe
        b) Mika bening
        c) Kain satin
        d) Kain beludru warna hitam
        e) Pita renda

f) Pita satin

g) Bola plastic kecil

h) Double tipe

3) Siapkan kardus mie instan, kardus air mineral atau kardus Indocafe dengan tinggi 8 cm

4) Potong kardu yang terlah diukur dengan menggunakan penggaris dan gunting

5) Selanjutnya, sisihkan kardus yang telah dipotong

6) Ambil sisa kardus dengan ukuran lebar 10 cm tinggi 10 cm sebanyak 5 buah untuk membuat ka'bah

7) Kemudian rekatkan dengan lem pada masing-masing tepi kardus yang dipotong biar berbentuk kubus

8) Setelah berbentuk kubus ambil kain beludru warna hitam balutkan dengan kain tersebut sehingga menutupi seluruh bagian

9) Setelah seluruh bagian ditutupi dengan kain beludru kemudian berikan pita renda pada atas yang ka'bah yang kita buat agar kelihatan menarik

10) Selanjutnya ambil kardus yang kita potong sebelumnya dan balutkan dengan kain satin warna kuning dengan rapi

11) Selanjutnya lilitkan kembali pita renda pada atas kardus yang telah kita berikan kain satin

12) Setelah itu letakkan ka'bah tepat di tengah kotak yang telah kita buat tadi

13) Selanjutnya ambil Mika bening untuk membuat menara, potong Mika dengan ukuran 17 cm dan lebar 10 cm
14) Gulung agar Mika seperti tegak buat empat buah
15) Kemudian letakkan bola plastic kecil diatas gulungan Mika
16) Selanjutnya baluti dengan kain satin dengan rapi
17) Kemudian berikan pita renda dengan cara melilitkan pita agar terlihat indah
18) Selanjuntnya rekatkan menara di tepi-tepi kotak agar terlihar seperti menara
19) Kemudian ambil Mika untuk membuat penutup kotak dengan membuat pola terlebih dahulu

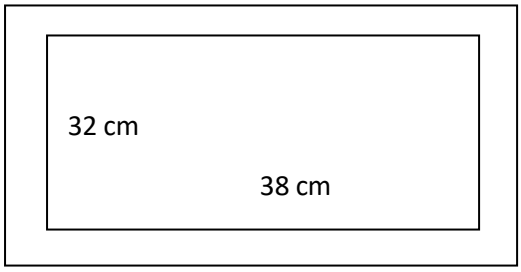

1

Gambar 2.8: Pola Mika Atas

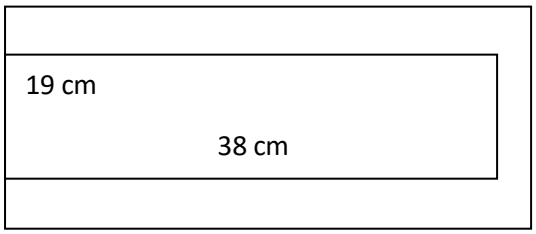

2

Gambar2.9: Pola Mika depan belakang

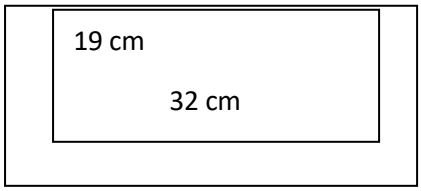

2

Gambar 2.10: Pola Mika kiri kanan

20) Ukur Mika sesuai pola
21) Lalu gunting Mika sesuai pola
22) Selanjutnya rekatkan setiap bagian Mika dengan menggunakan double tipe
23) Setelah rekat letakkkan Mika tersebut diatas kotak mahar yang kita buat hingga berbentuk kotak seutuhnya
24) Untuk kesan yang lebih menarik hias Mika dengan menggunakan pita renda dan beri bunga di bagian tengah atas Mika agar kotak mahar yang kita buat lebih indah dann menarik
25) Setelah mendesain kotak dengan baik dan bagus kotak mahar pernikahan siap dipasarkan.

5. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan hasil penelitian yang telah teruji sebelumnya sehingga digunakan sebagai acuan bagi penulis dalam pelaksanaan penelitian ini.

a. Setelah dilaksanakan oleh (Lestari & Nurhastuti, 2018) serta diberi tindakan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat mahar pernikahan dari segi uang kertas melalui pembelajaran discovery learning dalam dua siklus sebanyak delapan kali pertemuan dapat dilihat hasil dari kemampuan

anak mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran discovery learning anak dapat meningkatkan keterampilan membuat mahar pernikahan dari uang kertas pada anak tunarungu kelas IX di SLB Perwari Padang.

b. Setelah dilaksanakan oleh (Pratama & Efendi, 2019) bahwa keterampilan membuat hiasan kotak tisu dari kain flannel pada anak tunarungu kelas VIII di SLB Perwari Padang dapat ditingkatkan dengan model Direct Instruction. Dalam kegiatannya penelitian ini terdiri dari dua siklus yang tersusun dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan tindakan pembelajaraan, observasi dan refleksi. Berdasarkan data grafik disimpulkan bahawa model Direct Instruction dapat memberi pengaruh terhadap peningkatan keterampilan membuat hiasan kotak tisu dari kain flannel pada anak tunarungu kelas VIII di SLB Perwari Padang.

c. Penelitian dari (Dede satria, Amsyaruddin, 2018) bahwa keterampilan membuat kotak tisu dari Koran bekas , yang dilakukan dengan dua siklus yang mana terjadi peningkatan bahwa dengan dengan menggunakan pendekatan PAKEM telah mampu meningkatkan keterampilan membuat kotak tisu dari Koran bagi anak tunarungu.

5. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan “sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan, selanjutnya dianalisis secara krisis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti.”Menurut (Widi, 2018) kerangka teoritik/kerangka konseptual adalah penjelasan rasional dan logis yang diberikan oleh seseorang peneliti terhadap pokok atau objek penelitiannya. Berikut penulis tulis sebagai kerangka berfikir penulis lakukan sebagai berikut:

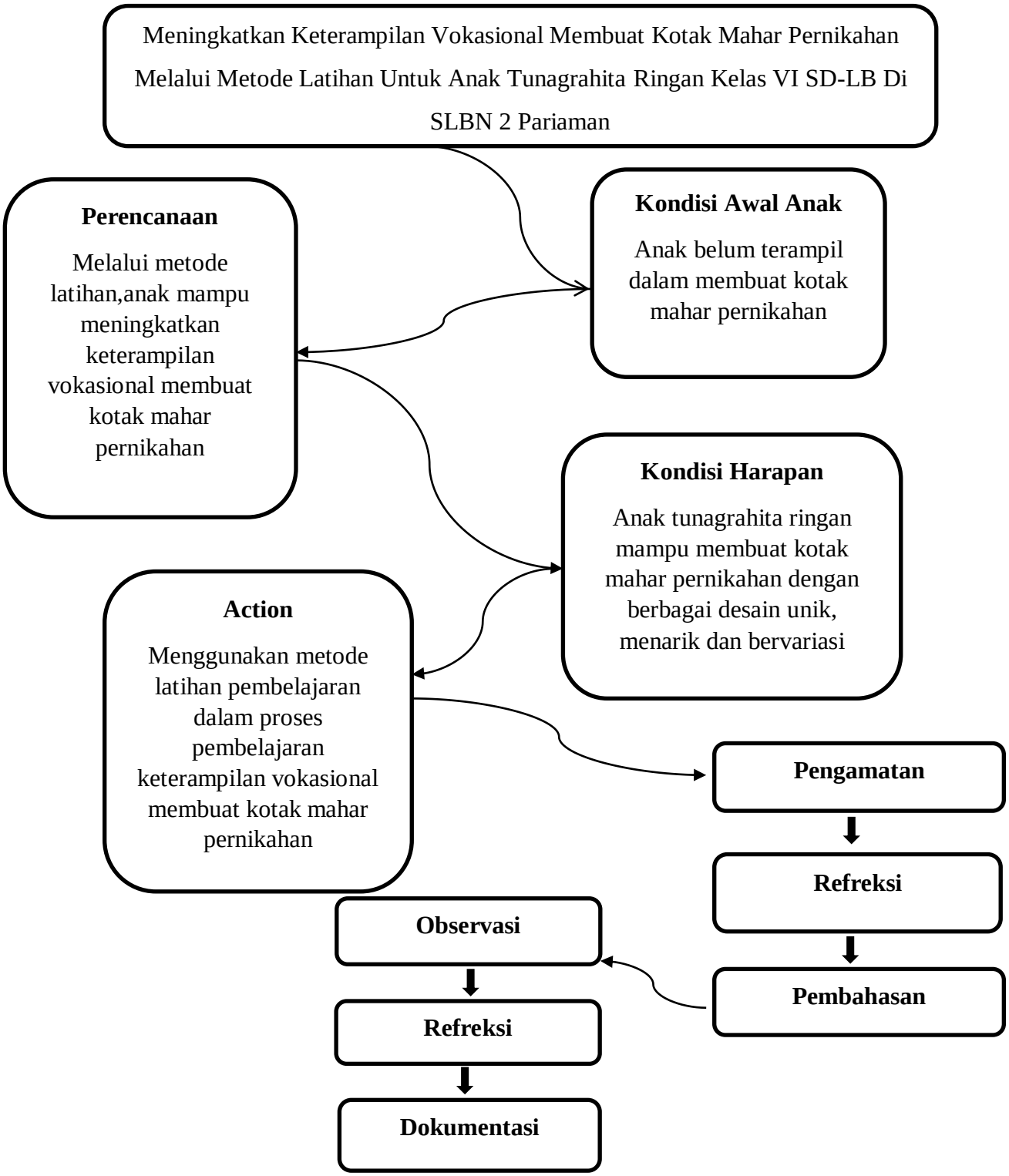

Gambar 2.11 Bagan I: Kerangka Berfikir

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Menurut (Haryono, 2015) "Penelitian Tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat refrektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara proposional dan menarik minat anak".

Menurut (Kunandar, 2011) "Penelitian tindakan kelas didefenisikan suatu penelitian tindakan (action research) yang dilakukan oleh guru kelas sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama dengan orang lain (kalaborasi) dengan merancang, melakukan dan merefleksikan tindakan secara kolaborasi dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu, proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (treatment) tertentu dalam suatu siklus.

Penelitian tindakan kelas berbeda dengan penelitian lain. Penelitian tindakan kelas menekankan pada permasalaahn praktik, untuk memperoleh pemecah masalah secepat munkin. Apabila seorang kolaborator bekerja sama dengan guru kelas, maka peneliti disebut juga sebagai penelitian kolaborasi atau partner (collaboration research) menghadapi masalah pratis dilapangan, dan permasalahan itu perlu mendapatkan solusi akan maka perlu dilakukan pemecahan masalah dari hal yang akan diteliti.

Bisa disimpulakan bahwa penelitian ini adalah pemberian tindakan tertentu sebagai strategi pembelajaran, pendekatan pembelajarn, model pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran dan cara-cara yang dipilih untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil pembelajaran siswa di kelas yang dilaksanakan oleh peneliti sebagai kolaborator dan bersama-sama dengan orang lain dalam hal membuat dan merefleksi tindakan secara kolaborasi dalam proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas diawali dengan adanya permasalahan yang dirasakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas. Permasalahan tersebut dianalisis dan direfreksi untuk diketahui faktor-faktor penyebabnya, selanjutnya masalah yang didapat dirumuskan, serta kemudian dicari ide atau metode yang cocok untuk memecahkan masalah tersebut.

Kolaborasi tersebut diawali dengan perumusan masalah hingga penyusunan laporan penelitian, Dalam hal ini penulis akan mendeskripsikan tentang meningkatan keterampilan vokasional membuat kotak mahar pernikahan melaui metode latihan untuk anak tunagrahita ringan.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilaksakan di SLBN 2 Pariaman yang terletak di jalan A Yani Kampung Pondok kota Pariaman. letak sekolah ini sangat mudah di temui karena letak lokasi sekolah sangat strategis, yang mana kalau dari simpang tabuik piaman sebelah kanan dari simpang tersebut. Di SLBN2 Pariaman ini melayani pendidikan jenjang SDLB Dan SMPLB dengan jumlah siswa sebanyak (31) siswa, siswa tunarungu sebanyak (15), siswa tunanetra

sebanyak (1).Sekolah ini juga memiliki tenaga pengajar sebanyak (15) orang guru yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah. Keberadaan penulis dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan vokasional membuat kotak mahar pernikahan. Dalam penelitian ini keberadaan penulis sangat terbuka yang mana subjek penelitian mengetahui bahwa penulis sedang melakukan kegiatan penelitian untuk syarat mendapatkan gelar sarjana.

Penelitian yang akan penulis lakukan yaitu mengenai membuat kotak mahar pernikahan untuk meningkatkan kemampuan vokasional anak tunagrahita ringan yang mana peneliti sudah meninjau ke sekolah yang terkait disana ternyata ada anak tunagrahita ringan yang penampilan fisiknya tidak menunjukkan sesuatu kekurangan dalam anak tersebut tetapi, anak tersebut lemah dalam menangkap pembelajaran di sekolah atau bisa disebut dengan intelektualnya di bawah rata-rata (tunagrahita). Dengan keadaan fisik anak tersebut yang tidak ada maslasah dapat dijadikan sebagai modal utama dalam melatih kemampuan vokasional anak tersebut. Untuk itu penulis tertarik mengangkat masalah ini sebagai bahan yang akan diajukan untuk syarat penyusunan proposal dan syarat dapat gelar sarjana nantinya.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang dijadikan bahan atau sasaran dalam suatu penelitian, yang pada pelaksanaannya dapat dilakukan pada orang perorangan ataupun kelompok. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa tunagrahita ringan tingkat SD-LB di Sekolah Luar Biasa Negeri 2 Pariaman yang terdiri dari dua orang siswa.

Subjek penelitian yang akan penulis ambil memiliki karakteristik yang sama yaitu anak tunagrahita ringan yang duduk di kelas Enam SD-LB di SLBN 2 Pariaman yang siswa terdiri dari dua orang siswa berinisial F dan N. F dan N belum bisa membuat atau desain suatu keterampilan dengan cara guru menjelaskan anak membuat keterampilan, untuk itu peneliti tertarik untuk menjalankan metode latihan untuk pembelajaran keterampilan yang mana metode ini dijelaskan secara bertahap atau terstruktur.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan siklus, dimana dalam tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Menurut (Aqip Zainal, 2006) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu siklus yang digambarkan dalam bentuk spiral yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refreksi, dimana dalam mengatasi suatu masalah mungkin diperlukan lebih dari satu siklus dan siklus tersebut saling terkait serta berkelanjutan sebagai berikut:

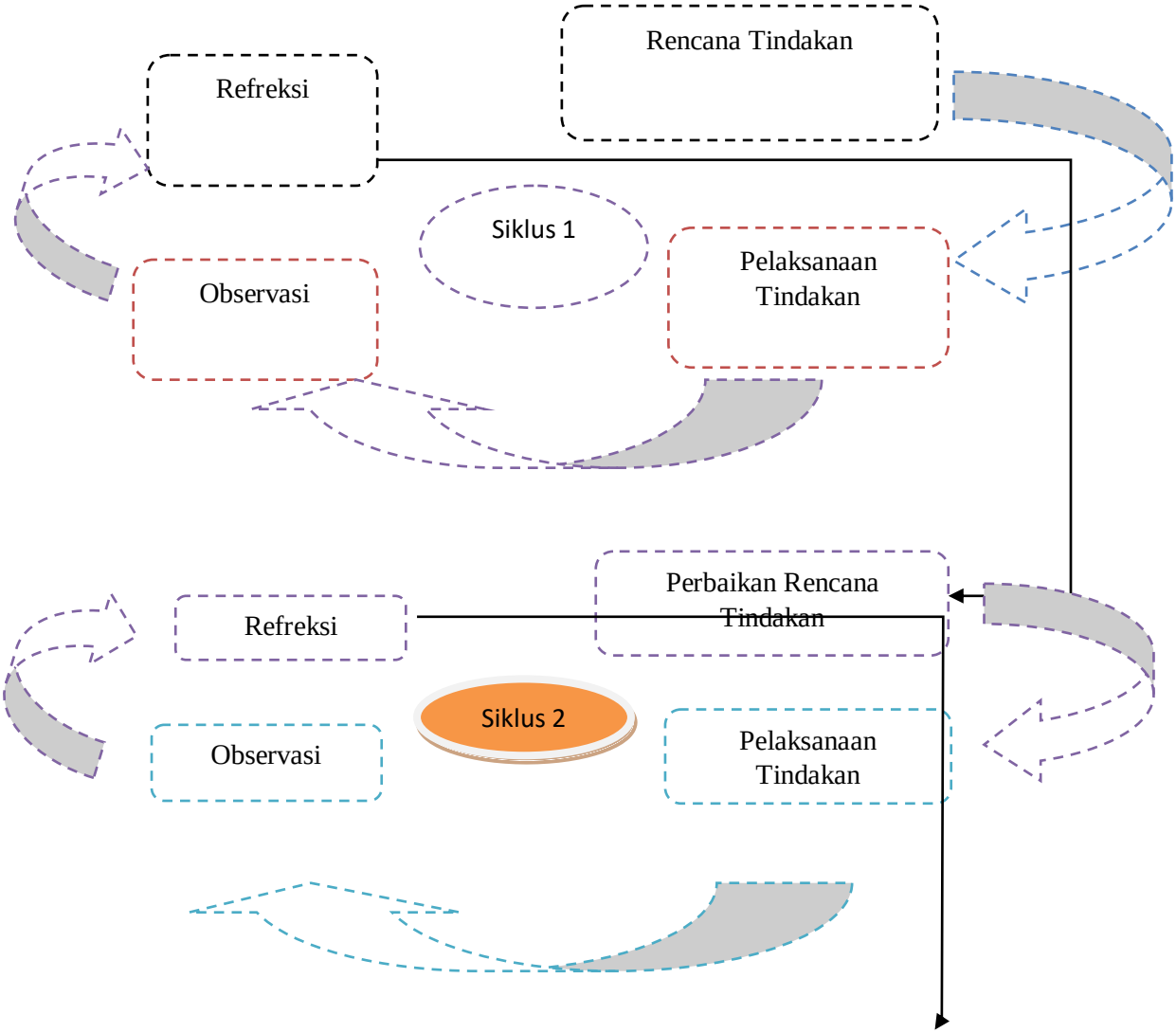

Gambar 3.1 Bagan 2: Alur Kerja Siklus Penelitian

Siklus I

1. Rencana Tindakan

Langkah pertama yang akan dilakukan adalah merumuskan masalah dan menganalisis penyebab masalah, perencanaan pemecahan masalah, serta pengembangan pemecahan masalah. Pada kegiatan ini penulis di bantu oleh guru kelas dengan membuat:

a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran keterampilam membuat kotak mahar pernikahan
b. Membuat langkah-langkah pembelajaran
c. Membuat lembar kerja peserta didik
d. Membuat instrument yang digunakan dalam siklus PTK
e. Menyusun alat evaluasi

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang sudah dirumuskan yaitu: digunakan metode latihan untuk meningkatkan keterampilan vokasional membuat kotak mahar pernikahan untuk anak tunagrahita ringan. Pada siklus I akan dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Pembelajaran dilakukan selama 2 X 35 menit tiap-tiap pertemuan yang terdiri dari kegiatan awal, yaitu membuka pembelajaran selama 10 menit, kegiatan inti melaksanakan pembelajaran keterampilan membuat kotak mahar pernikahan pada anak tunagrahita ringan selama 50 menit, dan kegiatan penutup selama 10 menit.

3. Observasi

Tahap ini pengamat mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Observasi mencakup berbagai aspek yaitu dari segi kompetensi guru menyampaikan materi, ketepatan menggunakan metode, serta antusias dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas VI SD-LB Pariaman sebagai guru mitra yang diminta menjadi pengamat. Pengamatan ditunjukkan pada aktivitas belajar siswa dan pemahaman konsep dalam membuat kotak mahar pernikahan yang masing-masing dicatat melalui lembar observasi (pengamatan) yang telah disediakan.

4. Refleksi

Tahap ini dilakukan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan hasil yang telah terkumpul, mengumpulkan permasalahan yang terlihat seperti anak kurang mampu dalam merekatkan bahan, anak kurang pandai dalam membungkus kotak, serta anak kurang cakap dalam mengingat langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran membuat kotak mahar pernikahan.

Siklus II

Hasil penelitian pada siklus I belum memenuhi keberhasilan yang ditetapkan seperti anak kurang mampu dalam merekatkan bahan, anak kurang pandai dalam membungkus kotak, serta anak kurang cakap dalam mengingat langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran sehingga penelitian

ini akan dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan siklus II sama dengan siklus I, tetapi guru lebih menekankan pada hal yang kurang pada siklus I.

1. Perbaikan Tindakan

   Perbaikan tindakan merumuskan masalah pada siklus I, dengan mempersiapkan rencanan berikut ini:

   a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran keterampilam membuat kotak mahar pernikahan
   b. Membuat langkah-langkah pembelajaran
   c. Membuat lembar kerja peserta didik
   d. Membuat instrument yang digunakan dalam siklus PTK
   e. Menyusun alat evaluasi

2. Pelaksanaan Tindakan

   Pelaksanaan yang telah dirumuskan yaitu, digunakan metode latihan untuk meningkatkan hasil membuat kotak mahar pernikahan. Pada siklus II akan dilaksanakan pembelajaran sebanyak empat kali pertemuan. Pembelajaran dilakukan selama 2 X 35 menit di tiap-tiap pertemuan yang terdiri dari kegatan awal selama 10 menit, kegiatan inti melaksanakan pembelajaran keterampilan membuat kotak mahar pernikahan pada anak tunagrahita ringan selama 50 menit, dan kegiatan penutup selama 10 menit.

3. Observasi

   Tahap ini pengamat mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Observasi mencakup berbagai aspek yaitu dari segi

kompetensi guru menyampaikan materi, ketepatan menggunakan metode, serta antusias dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas VIII SMP-LB Pariaman sebagai guru mitra yang diminta menjadi pengamat. Pengamatan ditunjukkan pada aktivitas belajar siswa dan pemahaman konsep dalam membuat kotak mahar pernikahan yang masing-masing dicatat melalui lembar observasi (pengamatan) yang telah disediakan.

4. Refreksi

Tahap ini dilakukan untuk melihat secara keseluruh tindakan yang telah dilakukan, didasarkan data yang telah dikumpulkan. Hasil yang diperoleh dalam observasi dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti bersama guru kelas sebagai kolaborator melihat, mencari secara menyeluruh dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpulkan, kemudian diadakan refreksi.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian, dan merupakan faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti menurut (Setyosari Punaji, 2013). Variabel penelitian terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang

menjadi variabel terikat adalah keterampilan membuat kotak mahar pernikahan untuk anak tunagrahita ringan.

2. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi bebas adalah metode latihan

F. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional adalah defenisi yang merajuk atau berlandasakan pada defenisi konseptual. Agar tidak tejadi kesalafahaman dalam memahami maksud penelitian ini penulis menjelasakan defenisi operasional penelitian sebagai berikut:

1. Membuat Kotak Mahar Pernikahan

Kotak adalah peti kecil tempat meletakkan sesuatu benda yang dianggap berharga sebagai penyimpanan barang yang aman dengan berbagai hiasan menarik. Membuat Kotak mahar dihias dengan berbagai bentuk yang unik serta desain yang menarik sehingga yang menggunakan kotak menjadi lebih bahagia. Salah satunya adalah kotak yang akan menjadi mahar pernikahan seseorang, yang mana mahar diberikan dari pihak laki-laki kepada pihak perempuan dalam sebuah ijab qobul. Mahar adalah salah satu syarat sah dalam sebuah pernikahan.

2. Metode Latihan

Metode latihan ialah cara mengajarkan siswa untuk dapat mengembangkan ketangkasan, keuletan, keterampilan, serta dapat

mengembangkan sikap dan menanamkan kebiasan tertentu. Yang mana metode latihan ini diajarkan secara bertahap dan terstruktur kepada siswa.

G. Teknik Pengumpulan Data

Data yang baik adalah data yang valid dan reliable. Data ini diperoleh dari instrument sebagai alat pengumpulan data yang juga valid dan reliable. Menurut (Kunandar, 2008), Instrumen yang valid adalah instrument yang mengukur apa yang seharusnya diukur sedangkan instrument yang reabel adalah instrument yang konsisten (tepat dan akurat).

1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan pengamatan untuk melihat atau menilai hal tertentu. Observasi yaitu meninjau secara nyata terhadap orang yang diteliti untuk dilihat lebih dekat kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengamati anak dan guru dalam proses pelajaran keterampilan untuk melihat kemampuan anak dalam membuat kotak mahar pernikahan, serta pada guru untuk melihat bagaimana strategi guru dalam mengajarkan keterampilan membuat kotak mahar pernikahan. Penulis melakukan observasi dengan menggunakan format observasi, adapun bentuk format observasi yang akan penulis lakukan adalah sebagai berikut:

a. Penyusunan instrument penelitian dilakukan judge instrument pada dosen tiga kali pertemuan di limau manis serta judge dengan guru kelas sebanyak dua kali sebelum diberikan kepada anak.

b. Catatan lapangan digunakan untuk memperoleh data secara objektif, yang terekam dalam format instrument observasi mengenai hal-hal yang terjadi selama pemberian tindakan.

2. Tes

Tes merupakan suatu bentuk pemeriksaan secara lisan dan perbuatan dalam melaksanakan suatu tindakan untuk melihat bagaimana kemampuan yang dimiliki oleh orang yang di akan tes. Tes ini bertujuan untuk melihat atau mengetahui keberhasilan serta kemampuan anak dalam meningkatkan keterampilan vokasional membuat kotak mahar pernikahan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah hal penting dalam penelitian tindakan kelas karena merupakan suatu bukti apakah penelitian tersebut dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan studi yang berbentuk photo dan video, yang bertujuan untuk mempelajari lagi data yang diperoleh dari informasi tentang keterampilan membuat kotak mahar pernikahan yang dilakukan.

H. Teknik Analisi Data

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis data dengan menggunakan cara (Iskandar, 2009) sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi ialah memproses pengumpulan data penelitian, menafsirkan data yang relevan dengan masalah. Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan untuk mengorganisasikan data, dengan demikian data dapat

disimpulkan, kemudian dilanjutkan dengan tujuan penelitian dan hasil yang dicapai anak dalam proses pembelajaran.

2. Penyajian Data

Data yang sudah didapat akan digambarkan sehingga bermakna dan mudah dipahami. Pendeskripsian data dapat berupa narasi, grafik maupun tabel yang akan menggambarkan peningkatan keterampilan membuat kotak mahar pernikahan melalui metode latihan untu anak tunagrahita ringan.

3. Penarikan Kesimpulan

Pengambilan inti sari dapat dipaparkan ke dalam bentuk pernyataan, kalimat yang singkat, padat dan jelas yang mendukung penelitian yang luas. Yang mana untuk membuktikan apakah keterampilan membuat kotak mahar pernikahan ini dapat meningkat.

Dari langkah-langkah kegiatan diatas dapat diasumsikan bahwa analisis data dilakuakn terhadap data yang direduksi, baik data perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, Analisis data dilakukan terpisah-pisah agar dapat ditemukan berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran.

I. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data ialah yang berkaitan dengan masalah seberapa jauh kebenaran dan kesamaan dari data yang telah dikumpulkan dan diperoleh. (Sugiyono, 2014) berpendapat beberapa hal yang akan dilakukan peneliti:

1. Perpanjangan Pengamatan

Menurut (Sugiyono, 2014), perpanjangan pengamatan merupakan peneliti kembali kelapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dalam uraian dijelaskan bahwa perpanjangan pengamatan merupakan perpanjangan waktu dalam penelitian. Penulis akan kembali ke lapangan untuk kembali lagi melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui sebelumnya.

Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan penulis dengan narasumber akan semakin dekat dan semakin akrab, sehingga makin terbuka saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Hal ini dikarenakan pada tahap awal penulis memasuki lapangan penulis masih dianggap orang asing sehingga informasi yang diterima dapat diartikan belum lengkap, tidak mendalam, dan munkin masih banyak di rahasiakan.

Dengan perpanjangan pengamatan ini, penulis mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data sudah benar atau tidak dengan data yang akan diteliti mengenai meningkatkan keterampilan membuat kotak mahar pernikahan dengan metode latihan untuk anak tunagrahita ringan. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata masih tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga data yang pasti kebenarannya.

2. Meningkatkan Ketekukan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal atau manakah yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka penulis dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Analisi Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif yang berarti penulis mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan , berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya atau sudah real.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh penulis. Data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Dengan laporan penelitian, sebaiknya data-data yang ditemukan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih bisa dipercaya.

5. Mengadakan Member Check

Member check adalah Proses pengecekan data yang diperoleh penulis kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk

mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut sudah valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan penulis dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka penulis perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka penulis harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Tujuan member check adalah agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud dengan sumber data informan.

J. Pengembangan Metode Latihan Dalam Membuat Kotak Mahar Pernikahan

Melatih membuat kotak mahar pernikahan	1. Anak dilatih dalam mengukur kardus 2. Anak dilatih dalam memotong kardus 3. Anak dilatih merapikan dalam membungkus menggunakan kain satin 4. Anak dilatih dalam merapikan pita 5. Anak dilatih dalam membuat ka'bah sesuai ukuran 6. Anak dilatih dalm menempelkan bahan

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat Kotak Mahar Pernikahan Melalui Metode Latihan Untuk Anak Tunagrahita Ringan Kelas VI SD-LB Di SLBN 2 Pariaman

Aspek	Indikator	Penilaian		
		MM	MDB	BM
Keterampilan membuat kotak mahar pernikahan	2.1.1 Mengenal alat dan bahan membuat kotak mahar pernikahan a. Alat membuat kotak mahar pernikahan 1) Anak mampu mengenal lem isi ulang (glue gun refill) 2) Anak mampu mengenal lem lilin 3) Anak mampu mengenal gunting 4) Anak mampu mengenal pisau b. Bahan membuat kotak mahar pernikahan 5) Anak mampu mengenal kardus yang digunakan 6) Anak mampu mengenal mika bening 7) Anak mampu mengenal kain satin 8) Anak mampu mengenal bola plastic kecil 9) Anak mampu mengenal double tipe 10) Anak mampu mengenal pita renda			
	2.1.2 Menunjukkan alat dan bahan membuat kotak mahar pernikahan a. Alat membuat kotak mahar pernikahan 11) Anak mampu menunjukkan lem isi ulang (glue gun refill) 12) Anak mampu menunjukkan lem lilin 13) Anak mampu menunjukkan gunting 14) Anak mampu menunjukkan pisau b. Bahan yang digunakan membuat kotak mahar pernikahan 15) Anak mampu menunjukkan kardus yang digunakan 16) Anak mampu menunjukkan mika bening 17) Anak mampu menunjukkan kain satin 18) Anak mampu menunjukkan bola plastic kecil			

	19) Anak mampu menunjukkan double tipe 20) Anak mampu menunjukkan pita renda			
	2.1.3 Membuat kotak mahar pernikahan 21) Anak menyiapkan kardus 22) Anak memotong kardus dengan ukuran tinggi 10 cm 23) Anak menyisihkan kardus yang dipotong 24) Anak memotong sisa kardus dengan ukuran lebar 15 cm tinggi 15 cm sebanyak 5 buah untuk membuat ka'bah 25) Anak menempelkan tepi kardus dengan lem hingga berbentuk kubus 26) Anak memberikan pita renda pada bagian atas ka'bah 27) Anak mengambil kain beludru, membalutkan keseluruh bagian kardus ukuran 10 cm 28) Anak melilitkan pita renda pada bagian atas kardus 29) Anak meletakkan ka'bah di tengah-tengah kardus 30) Anak memotong mika dengan ukuran tinggi 17 cm lebar 10 cm 31) Anak menggulung mika 32) Anak meletakkan bola kecil diatas mika 33) Anak membungkus mika menggunakan kain satin dengan rapi 34) Anak melilitkan pita renda 35) Anak menempelkan menara di tepi-tepi kardus 36) Anak mengambil mika 37) Anak mengukur pola 38) Anak menggunting pola 39) Anak menempel mika menggunkan double tipe 40) Anak meletakkan mika di atas kardus 41) Anak memberi hiasan			

Keterangan

MM : 3 (Mampu Mandiri)

MDB : 2 (Mampu Dengan Bantuan)

BM : 1 (Belum Mampu)

Penilaian: $\frac{\textit{Skor Yang di dapat}}{\textit{Jumlah Skor}}$ X 100%

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Awal

Sebelum peneliti membahas penelitian ini sebaiknya penulis membahas kondisi awal anak terlebih dahulu. Penelitian ini dilaksanakan di SLBN 2 Pariaman yang beralamat di jalan A Yani Kampung Pondok kota Pariaman. Sekolah ini terdiri darii ruang kepala sekolah, ruang majelis guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruamh belajar, ruang ibadah, serta ruang keterampilan. Halaman sekolah terletak di tengah-tengah bangunan sekolah disertai dengan tiang bendera yang terletak di tengah-tangah lapangan tersebut. Lingkungan yang bersih jauh dari jalan raya membuat suasana belajar mengajar lebih tenang dan kondusif.

Penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitan tindakan kelas, penelitian tindakan kelas ini dilaksakan di ruang belajar sisiwa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu mengenai meningkatkan keterampilan vokasional membuat kotak mahar pernikahan melalui metode latihan untuk anak tunagrahita ringan. Peneliti berperan sebagai pelaksana tindakan sedangkan guru kelas sebagai pengamat atau kolaborator.

Latar belakang penelitian ini dari peneliti mewawancarai serta mengamati proses belajar mengajar siswa yang tadinya kelas V dan saat penelitian melakukan penelitian anak sudah duduk di kelas VI dengan jumlah siswa satu orang. Peneliti melihat siswa tunagrahita mampu membuat kotak

mahar pernikahan tetapi hasil yang dicapai siswa belum memmuaskan dikarenakan siswa mudah bosan dalam pembelajaran keterampilan ini. Siswa tidak tertarik dengan apa yang diinstruksikan guru karena guru dalam memberikan pembelajaran keterampilan menggunakan dua metode sekaligus yaitu merode ceramah dan demonstrasi dengan alasan siswa mudah paham dengan apa yang diinstruksikan guru jika siswa tidak paham siswa bisa bertanya pada guru atau kepada temannya. Kelemahan dari metode yang diajarkan guru saat ini yaitu guru hanya banyak memperagakan, mempertunjukkan, memperlihatkan, serta banyak memberitahu seseuatu kepada siswa tidak dengan melaksanannya, sedangkan kondisi yang dialami siswa saat ini yaitu siswa mengalami kebingungan dalam memperhatikan penjelasan yang terlalu cepat sehingga siswa tidak berupaya memaksimalkan apa yang ia kerjakan maka hasil yang dicapai belum maksimal.

Deskripsi kemampuan awal siswa tersebut merupakan kemampuan yang telah diperoleh siswa sebelum ia memperoleh kemampuan terminal tertentu. Status awal menunjukkan kemampuan status pengetahuan dan keterampilan siswa sekarang untuk menuju status yang ingin dicapai oleh guru. Jadi disimpulkan bahwa kondisi awal atau kemampuan awal merupakan kemampuan siswa sebelum diberikan tindakan atau perlakuan.

Seperti yang telah dipaparkan dalam kisi-kisi penelitian, hal yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan vokasional membuat kotak mahar pernikahan melalui metode latihan untuk anak tunagrahita ringan.

B. Siklus I

Dilaksanakan siklus I mulai tanggal 27 September sampai 01 Oktober 2019. Pelaksanaan pada siklus I dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Waktu pelaksanaan pada setiap kali pertemuan yaitu 2 X 35 menit. Agar lebih jelasnya peneliti sudah membuat langkah-langkah kegiatan pelaksanaan penelitian dalam meningkatkan keterampilan vokasional membuat kotak mahar pernikahan melalui metode latihan untuk anak tunagrahita ringan dapat dilihat pada alur kerja siklus I yang bertitik tolak pada permasalahan anak pada rendahnya hasil yang dicapai anak dalam membuat kotak mahar pernikahan sebelumnya yang diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refreksi. Berikut adalah deskripsi tindakan pada siklus I:

1. Perencanaan

Sebelum melakukan kegiatan, guru kelas bersama kolaborator merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk proses meningkatkan keterampilan vokasional membuat kotak mahar pernikahan melalui motode latihan untuk anak tunagrahita ringan. Adapun kegiatan yang akan dilakukan peeliti sebagai berikut:

a. Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran tentang membuat kotak mahar pernikahan
b. Membuat langkah-langkah cara membuat kotak mahar pernikahan
c. Membuat format observasi untuk melihat proses pembelajaran
d. Membuat instrument penilaian yang digunakan dalam siklus penelitian

tindakan

e. Menyusun alat evaluasi pembelajaran

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilakukan sebanyak empat kali pertemuan dalam waktu selama setiap kali pertemuannya selama 70 menit. Dalam memberikan tindakan peneliti sebagai guru kelas pemberi tindakan, dan kolaborator sebagai pengamat. Kemudian dilakukan refreksi atau merenungkan kembali tindakan yang telah dilakukan dan upaya perbaikan dari kekurangan atau permasalahan yang masih dihadapi anak dan guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran. Berikut kegiatan pelaksanaan pada siklus I:

a. Pertemuan I/ Jum'at 27 September 2019

1) Kegiatan Awal

Guru kelas dan kolaborator masuk ke dalam kelas, setiba dikelas guru mengucapkan salam, mengkondisikan siswa, berdoa, menanyakan kabar siswa, menanyakan hari dan tanggal serta melakukan apersepsi dengan cara menjelaskan pelajaran yang akan dipelajari hari ini, kemudian guru kelas menjelaskan tujuan dari pembelajaran dikelas dengan memberikan motivasi semangat belajar siswa seperti "anak pintar yang masuk kelas tepat waktu".

2) Kegiatan inti

Setelah siswa siap untuk mengikuti pembelajaran, selanjutnya masuk pada kegiatan inti yaitu melaksanakan materi pembelajaran membuat kotak mahar pernikahan. Guru kelas menjelaskan alat serta

bahan yang digunakan dalam membuat kotak mahar pernikahan, anak diminta untuk kembali menunjukkan alat serta bahan yang digunakan membuat kotak mahar pernikahan, guru kelas melakukan Tanya jawab tentang alat dan bahan yang digunakan.

Selanjutnya siswa mengambil kotak kardus bekas dan mengukur dengan ukuran 8 cm, setelah diukur siswa diminta memotong bagian kardus dengan rapi, selanjutnya siswa diminta menyisihkan yang dipotong tersebut, setelah itu siswa diminta untuk mengukur sisa kardus dengan ukuran 10cm X 10cm sebanyak lima buah untuk membuat ka'bah pada kotak mahar, setelah dipotong dengan ukuran tersebut siswa diminta merekatkan bagian demi bagian hingga berbentuk kubus, setelah berbentuk kubus guru meminta siswa membungkus dengan kain beludru warna hitam dengan rapi, selanjutnya guru meminta siswa untuk merekatkan pita renda pada bagian atas kubus sehingga berbentuk ka'bah, setelah itu anak diminta membungkus kardus yang dipotong dengan ukuran 8 cm sebelumnya dengan kain satin warna kuning hingga menutupi seluruh bagian kardus yang akan dipakai.

3) Kegiatan Akhir

Pada pembelajaran terakhir guru dan siswa menyimpulkan pembelajran hari ini. Guru kelas bersama siswa melakukan kembali Tanya jawab tentan alat dan bahan yang digunakan serta tahap demi tahap dalam membuat kotak mahar pernikahan agar siswa tidak

mudah lupa dengan apa yang ia kerjakan. Langkah terakhir guru meminta kembali siswa untuk merapikan tempat duduk dan mengemaskan barang-barang peserta didik. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan membiasakan mengucap salam.

Hasil evaluasi hari ini dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan pertama anak hanya mampu melakukan proses belajar mengajar membuat kotak mahar pernikahan dengan nilai 29%, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa sangat buruk, kemampuan siswa belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

b. Pertemuan II/ Sabtu 28 September 2019

1) Kegiatan Awal

Guru kelas dan kolaborator masuk ke dalam kelas, setiba dikelas guru mengucapkan salam, mengkondisikan siswa, berdoa, menanyakan kabar siswa, menanyakan hari dan tanggal serta melakukan apersepsi dengan cara menjelaskan pelajaran yang akan dipelajari hari ini, kemudian guru kelas menjelaskan tujuan dari pembelajaran dikelas dengan memberikan motivasi semangat belajar siswa seperti “anak pintar yang masuk kelas tepat waktu”.

2) Kegiatan inti

Setelah siswa siap untuk mengikuti pembelajaran, selanjutnya masuk pada kegiatan inti yaitu melaksanakan materi pembelajaran membuat kotak mahar pernikahan. Guru kelas menjelaskan alat serta bahan yang perlu digunakan membuat kotak mahar pernikahan, anak

diminta untuk kembali menunjukkan alat dan bahan dalam membuat kotak mahar pernikahan, guru kelas melakukan Tanya jawab tentang alat dan bahan yang digunakan dalm membuat kotak mahar pernikahan.

Selanjutnya siswa mengambil kotak kardus bekas dan mengukur dengan ukuran 8 cm, setelah diukur siswa diminta memotong bagian kardus dengan rapi, selanjutnya siswa diminta menyisihkan yang dipotong tersebut, setelah itu siswa diminta untuk mengukur sisa kardus dengan ukuran 10cm X 10cm sebanyak lima buah untuk membuat ka'bah pada kotak mahar, setelah dipotong dengan ukuran tersebut siswa diminta merekatkan bagian demi bagian hingga berbentuk kubus, setelah berbentuk kubus guru meminta siswa membungkus dengan kain beludru warna hitam dengan rapi, selanjutnya guru meminta siswa untuk merekatkan pita renda pada bagian atas kubus sehingga berbentuk ka'bah, setelah itu anak diminta membungkus kardus yang dipotong dengan ukuran 8 cm sebelumnya dengan kain satin warna kuning hingga menutupi seluruh bagian kardus yang akan dipakai.

3) Kegiatan Akhir

Pada terakhir pembelajaran guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini serta melakukan kembali tanya jawab tentang alat dan bahan yang digunakan serta tahap demi tahap dalam membuat kotak mahar pernikahan agar siswa tidak mudah lupa dengan apa yang ia kerjakan. Terakhir guru meminta kembali siswa untuk merapikan tempat duduk dan mengemaskan barang-barang peserta didik. Guru menutup

pembelajaran dengan berdoa dan membiasakan mengucap salam.

Hasil evaluasi ke dua bahwa anak mendapat nilai 36,5% dalam membuat kotak mahar pernikahan, hal ini menunjukkan sedikit ada peningkatan anak dalam membuat kotak, akan tetapi belum sesuai dengan apa yang diinginkan.

c. Pertemuan III/ Senen 31 September 2019

1) Kegiatan Awal

Guru kelas dan kolaborator masuk ke dalam kelas, setiba dikelas guru mengucapkan salam, mengkondisikan siswa, berdoa, menanyakan kabar siswa, menanyakan hari dan tanggal serta melakukan apersepsi dengan cara menjelaskan pelajaran yang akan dipelajari hari ini, kemudian guru kelas menjelaskan tujuan dari pembelajaran dikelas dengan memberikan motivasi semangat belajar siswa seperti “anak pintar yang masuk kelas tepat waktu”.

2) Kegiatan inti

Setelah siswa siap untuk mengikuti pembelajaran, selanjutnya masuk pada kegiatan inti yaitu melaksanakan materi pembelajaran membuat kotak mahar pernikahan. Guru kelas menjelaskan alat serta bahan membuat kotak mahar pernikahan, siswa diminta untuk kembali menunjukkan alat dan bahan dalam membuat kotak mahar pernikahan, guru kelas melakukan Tanya jawab tentang alat dan bahan yang digunakan dalm membuat kotak mahar pernikahan.

Selanjutnya siswa mengambil kotak kardus bekas dan

mengukur dengan ukuran 8 cm, setelah diukur siswa diminta memotong bagian kardus dengan rapi, selanjutnya siswa diminta menyisihkan yang dipotong tersebut, setelah itu siswa diminta untuk mengukur sisa kardus dengan ukuran 10cm X 10cm sebanyak lima buah untuk membuat ka'bah pada kotak mahar, setelah dipotong dengan ukuran tersebut siswa diminta merekatkan bagian demi bagian hingga berbentuk kubus, setelah berbentuk kubus guru meminta siswa membungkus dengan kain beludru warna hitam dengan rapi, selanjutnya guru meminta siswa untuk merekatkan pita renda pada bagian atas kubus sehingga berbentuk ka'bah, setelah itu anak diminta membungkus kardus yang dipotong dengan ukuran 8 cm sebelumnya dengan kain satin warna kuning hingga menutupi seluruh bagian kardus selanjutnya anak diminta merekatkan kembali pita renda pada bagian atas kotak.

3) Kegiatan Akhir

Pada pembelajaran terakhir guru dan siswa menyimpulkan pembelajran hari ini. Guru kelas bersama siswa melakukan kembali Tanya jawab tentan alat dan bahan yang digunakan serta tahap demi tahap dalam membuat kotak mahar pernikahan agar siswa tidak mudah lupa dengan apa yang ia kerjakan. Langkah terakhir guru meminta kembali siswa untuk merapikan tempat duduk dan mengemaskan barang-barang peserta didik. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan membiasakan mengucap salam.

Hasil evaluasi hari ke tiga menunjukkan bahwa anak terus

meningkat dari hari sebelumnya yaitu 39% hal ini menunjukkan peningkatan yang bagus dari anak tetapi hasil yang didapat sekarang masih belum sempurna.

d. Pertemuan IV/ Selasa 01 Oktober 2019

1) Kegiatan Awal

Guru kelas dan kolaborator masuk ke dalam kelas, setiba dikelas guru mengucapkan salam, mengkondisikan siswa, berdoa, menanyakan kabar siswa, menanyakan hari dan tanggal serta melakukan apersepsi dengan cara menjelaskan pelajaran yang akan dipelajari hari ini, kemudian guru kelas menjelaskan tujuan dari pembelajaran dikelas dengan memberikan motivasi semangat belajar siswa seperti “anak pintar yang masuk kelas tepat waktu”.

2) Kegiatan inti

Setelah siswa siap untuk mengikuti pembelajaran, selanjutnya masuk pada kegiatan inti yaitu melaksanakan materi pembelajaran membuat kotak mahar pernikahan. Guru kelas menjelaskan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat kotak mahar pernikahan, siswa diminta untuk kembali menunjukkan alat dan bahan dalam membuat kotak mahar pernikahan, guru kelas melakukan tanya jawab tentang alat dan bahan yang akan digunakan.

Selanjutnya siswa mengambil kotak kardus bekas dan mengukur dengan ukuran 8 cm, setelah diukur siswa memotong bagian kardus dengan rapi, selanjutnya siswa diminta menyisihkan yang

dipotong tersebut, setelah itu siswa diminta untuk mengukur sisa kardus dengan ukuran 10cm X 10cm sebanyak lima buah untuk membuat ka'bah pada kotak mahar, setelah dipotong dengan ukuran tersebut siswa diminta merekatkan bagian demi bagian hingga berbentuk kubus, setelah berbentuk kubus guru meminta siswa membungkus dengan kain beludru warna hitam dengan rapi, selanjutnya siswa merekatkan pita renda pada bagian atas kubus sehingga berbentuk ka'bah, setelah itu anak diminta membungkus kardus yang dipotong dengan ukuran 8 cm sebelumnya dengan kain satin warna kuning hingga menutupi seluruh bagian kardus selanjutnya anak diminta merekatkan kembali pita renda pada bagian atas kotak Selanjutnya anak diminta untuk membuat menara menara menggunakan mika denga ukuran tinggi 17cm lebar 10 cm untuk selanjutnya menggulung mika yang diukur tersebut menggunakan lem tembak (glue gun refill) setelah itu anak meletekkkan bola plastic kecil diatas gulungan mika.

Selanjutnya anak diminta membungkus mika menggunakan kain satin warna hitam dengan rapi dan memberi pita renda pada gulungan mika serta meletakkan di tepi-tepi kotak mahar, Selanjutnya anak mengukur pola mika untuk membuat tutup kotak sesuai kardus/kotak yang dibuat sebelumnya, setelah pola dibuat anak menggunting mika dan menghubungkan masing-masing pola yang diukur hingga berbuntuk kotak mika dan anak meletakkkannya diatas

kotak mahar yang dibuat sebelumnya dengan cantik.

3) Kegiatan Akhir

Pada pembelajaran terakhir guru dan siswa menyimpulkan pembelajran hari ini. Guru kelas bersama siswa melakukan kembali Tanya jawab tentan alat dan bahan yang digunakan serta tahap demi tahap dalam membuat kotak mahar pernikahan agar siswa tidak mudah lupa dengan apa yang ia kerjakan. Langkah terakhir guru meminta kembali siswa untuk merapikan tempat duduk dan mengemaskan barang-barang peserta didik. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan membiasakan mengucap salam.

Hasil evaluasi hari ke empat terlihat anak terus memperlihatkan kemajuannya dalam membuat kotak mahar pernikahan dengan skor yang didapat anak yaitu 58,5%.

2. Observasi I

Berdasarkan hasil tindakan diatas yaitu pada siklus I yang dilaksanakan pada empat kali pertemuan, maka peneliti memperjelas permasalahan yang timbul. Adapun permasalahan yang dihadapi pada awal pelaksanaan siklus I yaitu: Siswa masih banyak minta bantuan pada guru dalam mengerjakan pekerjaannya anak masih belum rapi dalam membungkus kotak serta anak masih binggung dalam tahap pertahap pelaksanaan membuat kotak.

Secara keseluruhan kegiatan awal pembelajaran telah dilakukan dengan baik, sehingga siswa siap untuk belajar. Dalam menyampaikan materi pembelajaran guru memberikan motivasi agar siswa semangat dalam belajar.

Selanjutnya guru meminta siswa menyebutkan kembali apa yang dijelaskan guru dalam mengenal alat dan bahan yang akan ia gunakan, siswa diminta untuk mengerjakan serta membuat kotak mahar dengan rapi.

Guru juga membimbing siswa dalam membuat kotak mahar agar anak tidak kebingungan dalam mengerjakannya. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai pembuatan kotak disertai apa fungsi yang ia buat dimana akan di letakkan. Jika siswa mampu menjawab maka guru memberikan reward seperti mengucapkan “pintar” tujuannya agar siswa selalu bersemangat dalam membuat kotak mahar. Setelah pembelajaran selesai guru bersama siswa menggulang pembelajaran dengan menanyakan kembali alat dan bahan yang digunakan serta tahapan dalam membuat kotak mahar. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan berdoa serta siswa bersalaman dengan guru. Guru juga melakukan evaluasi dari pelaksanaan membuat kotak serta menilai hasil dari yang dibuat siswa.

Kegiatan pelaksanaaan siklus I, siswa sangat bersemangat dan terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dari pengamatan kolaborator, perencaan yang telah disusun belum sepenuhnya terlaksana dengan baik dan belum menunjukkan tujuan dari penelitian ini.

Dari pengamatan guru kelas dan kolaborator, ada indikator yang sepenuhnya dilaksanakan dengan baik. pembelajaran dalam siklus I ini belum mencapai ketepatan kesempurnaannya. Siswa masih memerlukan bimbingan guru dalam membuat kotak. Seperti siswa masih banyak bertanya tahapan yang akan dilakukan selanjutnya serta meminta bantuan pada guru.

3. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan kolaborator serta merenungkan tindakan yang telah dilakukan kemudian didiskusikan untuk melakukan evaluasi tindakan yang sudah dilakukan. Kolaborator dan guru kelas menyimpulkan bahwa secara umumnya dari meningkatkan keterampilan membuat kotak mahar pernikahan sudah menunjukkan ada kemajuan dari anak walaupun anak kadang-kadang minta bantuan pada guru.

Hasil diskusi tersebut diperoleh suatu kesimpulan bahwa belum ada terlihat kemajuan yang berarti dalam meningkatkan keterampilan vokasional membuat kotak mahar pernikahan. Kemudian guru kelas dan kolaborator berdiskusi kembali mengenai tindakan yang akan diberikan agar kemampuan vokasional anak meningkat. Dari diskusi tersebut maka guru beserta kolaborator akan melanjutkan pada siklus II.

C. Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan mulai 02 oktober 2019 sampai 05 oktober 2019, sebanyak empat kali pertemuan. Waktu yang dibutuhkan setiap kali pertemuan 2 X 35 menit. Pada siklus II ini dilakukan berdasarkan pada hasil dari siklus I yang merupakan dasar atau pedoman dalam pelaksanaan. Empat komponen yang harus dilakukan dalam satu siklus yaitu diawali dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refreksi.

1. Perencanaan II

Sebelum melakukan kegiatan, guru kelas bersama kolaborator merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk proses meningkatkan

keterampilan vokasional membuat kotak mahar pernikahan melalui motode latihan untuk anak tunagrahita ringan. Adapun kegiatan yang akan dilakukan sebagai berikut :

a. Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran tentang membuat kotak mahar pernikahan
b. Membuat langkah-langkah cara membuat kotak mahar pernikahan
c. Membuat format observasi untuk melihat proses pembelajaran
d. Membuat instrument penilaian yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan
e. Menyusun alat evaluasi pembelajaran

2. Pelaksanaan Tindakan II

Intervensi dilakukan sebanyak empat kali pertemuan dan dilakukan evaluasi setiap kali pertemuan. Setiap kali pertemuan guru kelas melakukan tindakan pengamatan dalam meningkatkan keterampilan vokasional membuat kotak mahar pernikahan. Juga dilakukan perenungan terhadap tindakan yang akan dilakukan upaya perbaikan dari kekurangan pelaksanaan kegiatan pembelajaran keterampilan vokasional anak.

Tindakan yang akan dilakukan pada siklus II ini sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Setiba dikelas, guru mengucapkan salam, berdoa, menanyakan kabar hari ini, kemudian guru kelas menjelaskan tujuan dari pembelajaran dan memulai pembelajaran dikelas dengan memberikan motivasi semangat belajar kepada siswa. Setelah itu guru menjelaskan pembelajaran keterampilan vokasional

membuat kotak mahar menjelaskan alat dan bahan yang digunakan serta tahap demi tahap dalam membuat kotak mahar pernikahan.

Kemudian guru memberikan pertanyaan tentang pembelajaran selanjutnya guru memberi reward berupa pujian kata seperti “pintar anak ibu” terhadap keberhasilan siswa dan memperbaiki kesalahan dalam membuat kotak mahar. Diakhir pembelajaran guru melakukan evaluasi untuk melihat skor kemajuan siswa. Adapun pelaksanaan siklus II ini dapat dilihat sebagai berikut ini:

a. Pertemuan V/ Rabu 02 Oktober 2019

1) Kegiatan Awal

Guru kelas dan kolaborator masuk ke dalam kelas, setiba dikelas guru mengucapkan salam, mengkondisikan siswa, berdoa, menanyakan kabar siswa, menanyakan hari dan tanggal serta melakukan apersepsi dengan cara menjelaskan pelajaran yang akan dipelajari hari ini, kemudian guru kelas menjelaskan tujuan dari pembelajaran dikelas dengan memberikan motivasi semangat belajar siswa seperti “anak pintar yang masuk kelas tepat waktu”.

2) Kegiatan inti

Setelah siswa siap untuk mengikuti pembelajaran, maka masuk pada kegiatan inti yaitu melaksanakan materi pembelajaran membuat kotak mahar pernikahan. Guru menyuruh siswa untuk kembali menunjukkan alat serta bahan dalam membuat kotak mahar pernikahan, guru kelas melakukan Tanya jawab tentang alat dan bahan yang

digunakan dalam membuat kotak mahar pernikahan.

Selanjutnya siswa mengambil kotak kardus bekas dan mengukur dengan ukuran 8 cm, setelah diukur siswa memotong bagian kardus dengan rapi, siswa menyisihkan yang dipotong tersebut, setelah itu siswa mengukur sisa kardus dengan ukuran 10cm X 10cm sebanyak lima buah untuk membuat ka'bah pada kotak mahar, setelah dipotong dengan ukuran tersebut siswa merekatkan bagian demi bagian hingga berbentuk kubus, setelah berbentuk kubus guru meminta siswa membungkus dengan kain satin warna kuning dengan rapi, selanjutnya siswa untuk merekatkan pita renda pada bagian atas kubus sehingga berbentuk ka'bah, setelah itu anak membungkus kardus yang dipotong dengan ukuran 8 cm sebelumnya dengan kain beludru warna hitam hingga menutupi seluruh bagian kardus selanjutnya anak diminta merekatkan kembali pita renda pada bagian atas kotak Selanjutnya anak membuat menara menara menggunakan mika dengan ukuran tinggi 17 cm lebar 10 cm setelah itu menggulung mika yang diukur tersebut menggunakan lem tembak (glue gun refill) selanjutnya anak meletekkkan bola plastic kecil diatas gulungan mika.

Langkah selanjutnya anak membungkus mika menggunakan kain satin warna kuning dengan rapi dan memberi pita renda pada gulungan mika serta meletakkan di tepi-tepi kotak mahar, Selanjutnya anak mengukur pola mika untuk membuat tutup kotak dengan ukuran sesuai kardus/kotak yang diberi kain beleudru, anak diminta

menggunting pola yang telah dibuat untuk selanjutnya menghubungkan masing-masing pola yang diukur hingga berbuntuk kotak mika dan anak meletakkkannya diatas kotak mahar yang dibuat sebelumnya dengan rapi

3) Kegiatan Akhir

Pada pembelajaran terakhir guru dan siswa menyimpulkan pembelajran hari ini. Guru kelas bersama siswa melakukan kembali Tanya jawab tentang alat dan bahan yang digunakan serta tahap demi tahap dalam membuat kotak mahar pernikahan agar siswa tidak mudah lupa dengan apa yang ia kerjakan. Langkah terakhir guru meminta kembali siswa untuk merapikan tempat duduk dan mengemaskan barang-barang peserta didik. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan membiasakan mengucap salam.

Hasil evaluasi hari pertama pada siklus kedua anak diminta mandiri dalam membuat kotak mahar pernikahan, anak berusaha mengingat tahap demi tahap pelaksanaannya meskipun sesekali anak bertanya pada guru. Hasil yang didapat cukup meningkatkat yaitu 63,4%.

b. Pertemuan VI/ Kamis 03 Oktober 2019

1) Kegiatan Awal

Guru kelas dan kolaborator masuk ke dalam kelas, setiba dikelas guru mengucapkan salam, mengkondisikan siswa, berdoa, menanyakan kabar siswa, menanyakan hari dan tanggal serta melakukan apersepsi dengan cara menjelaskan pelajaran yang akan dipelajari hari ini, kemudian guru kelas menjelaskan tujuan dari pembelajaran dikelas

dengan memberikan motivasi semangat belajar siswa seperti “anak pintar yang masuk kelas tepat waktu”.

2) Kegiatan inti

Setelah siswa siap untuk mengikuti pembelajaran, maka masuk pada kegiatan inti yaitu melaksanakan materi pembelajaran membuat kotak mahar pernikahan. Guru menyuruh siswa untuk kembali menunjukkan alat seta bahan dalam membuat kotak mahar pernikahan, guru kelas melakukan Tanya jawab tentang alat dan bahan yang digunakan dalam membuat kotak mahar pernikahan.

Selanjutnya siswa mengambil kotak kardus bekas dan mengukur dengan ukuran 8 cm, setelah diukur siswa memotong bagian kardus dengan rapi, siswa menyisihkan yang dipotong tersebut, setelah itu siswa mengukur sisa kardus dengan ukuran 10cm X 10cm sebanyak lima buah untuk membuat ka’bah pada kotak mahar, setelah dipotong dengan ukuran tersebut siswa merekatkan bagian demi bagian hingga berbentuk kubus, setelah berbentuk kubus guru meminta siswa membungkus dengan kain satin warna kuning dengan rapi, selanjutnya siswa untuk merekatkan pita renda pada bagian atas kubus sehingga berbentuk ka’bah, setelah itu anak membungkus kardus yang dipotong dengan ukuran 8 cm sebelumnya dengan kain beludru warna hitam hingga menutupi seluruh bagian kardus selanjutnya anak diminta merekatkan kembali pita renda pada bagian atas kotak Selanjutnya anak membuat menara menara menggunakan mika dengan ukuran tinggi 17

cm lebar 10 cm setelah itu menggulung mika yang diukur tersebut menggunakan lem tembak (glue gun refill) selanjutnya anak meletekkkan bola plastic kecil diatas gulungan mika.

Langkah selanjutnya anak membungkus mika menggunakan kain satin warna kuning dengan rapi dan memberi pita renda pada gulungan mika serta meletakkan di tepi-tepi kotak mahar, Selanjutnya anak mengukur pola mika untuk membuat tutup kotak dengan ukuran sesuai kardus/kotak yang diberi kain beleudru, anak diminta menggunting pola yang telah dibuat untuk selanjutnya menghubungkan masing-masing pola yang diukur hingga berbuntuk kotak mika dan anak meletakkkannya diatas kotak mahar yang dibuat sebelumnya dengan rapi

3) Kegiatan Akhir

Pada pembelajaran terakhir guru dan siswa menyimpulkan pembelajran hari ini. Guru kelas bersama siswa melakukan kembali Tanya jawab tentang alat dan bahan yang digunakan serta tahap demi tahap dalam membuat kotak mahar pernikahan agar siswa tidak mudah lupa dengan apa yang ia kerjakan. Langkah terakhir guru meminta kembali siswa untuk merapikan tempat duduk dan mengemaskan barang-barang peserta didik. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan membiasakan mengucap salam.

Hasil evaluasi hari kedua guru hanya memperhatikan anak membuat kotak mahar pernikahan, apakah anak bisa mengingat apa yang ia kerjakan namun, terkadang anak minta bantuan guru dalam membuat

dan bertanya apa tahap selanjutnya. Penilaian yang cukup untuk anak hari ini sebanyak 70,7%.

c. Pertemuan VII/ Jum'at 04 Oktober 2019

1) Kegiatan Awal

Guru kelas dan kolaborator masuk ke dalam kelas, setiba dikelas guru mengucapkan salam, mengkondisikan siswa, berdoa, menanyakan kabar siswa, menanyakan hari dan tanggal serta melakukan apersepsi dengan cara menjelaskan pelajaran yang akan dipelajari hari ini, kemudian guru kelas menjelaskan tujuan dari pembelajaran dikelas dengan memberikan motivasi semangat belajar siswa seperti "anak pintar yang masuk kelas tepat waktu".

2) Kegiatan inti

Setelah siswa siap untuk mengikuti pembelajaran, maka masuk pada kegiatan inti yaitu melaksanakan materi pembelajaran membuat kotak mahar pernikahan. Guru menyuruh siswa untuk kembali menunjukkan alat serta bahan dalam membuat kotak mahar pernikahan, guru kelas melakukan Tanya jawab tentang alat dan bahan yang digunakan dalam membuat kotak mahar pernikahan.

Selanjutnya siswa mengambil kotak kardus bekas dan mengukur dengan ukuran 8 cm, setelah diukur siswa memotong bagian kardus dengan rapi, siswa menyisihkan yang dipotong tersebut, setelah itu siswa mengukur sisa kardus dengan ukuran 10cm X 10cm sebanyak lima buah untuk membuat ka'bah pada kotak mahar, setelah dipotong

dengan ukuran tersebut siswa merekatkan bagian demi bagian hingga berbentuk kubus, setelah berbentuk kubus guru meminta siswa membungkus dengan kain satin warna kuning dengan rapi, selanjutnya siswa untuk merekatkan pita renda pada bagian atas kubus sehingga berbentuk ka'bah, setelah itu anak membungkus kardus yang dipotong dengan ukuran 8 cm sebelumnya dengan kain beludru warna hitam hingga menutupi seluruh bagian kardus selanjutnya anak diminta merekatkan kembali pita renda pada bagian atas kotak Selanjutnya anak membuat menara menara menggunakan mika dengan ukuran tinggi 17 cm lebar 10 cm setelah itu menggulung mika yang diukur tersebut menggunakan lem tembak (glue gun refill) selanjutnya anak meletekkkan bola plastic kecil diatas gulungan mika.

Langkah selanjutnya anak membungkus mika menggunakan kain satin warna kuning dengan rapi dan memberi pita renda pada gulungan mika serta meletakkan di tepi-tepi kotak mahar, Selanjutnya anak mengukur pola mika untuk membuat tutup kotak dengan ukuran sesuai kardus/kotak yang diberi kain beleudru, anak diminta menggunting pola yang telah dibuat untuk selanjutnya menghubungkan masing-masing pola yang diukur hingga berbuntuk kotak mika dan anak meletakkkannya diatas kotak mahar yang dibuat sebelumnya dengan rapi

3) Kegiatan Akhir

Pada pembelajaran terakhir guru dan siswa menyimpulkan pembelajran hari ini. Guru kelas bersama siswa melakukan kembali

Tanya jawab tentang alat dan bahan yang digunakan serta tahap demi tahap dalam membuat kotak mahar pernikahan agar siswa tidak mudah lupa dengan apa yang ia kerjakan. Langkah terakhir guru meminta kembali siswa untuk merapikan tempat duduk dan mengemaskan barang-barang peserta didik. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan membiasakan mengucap salam.

Hasil evaluasi hari ketiga yaitu 78% peningkatan yang bagus untuk anak yang mengerjakannya dengan semangat dan teliti meskipun sesekali anak bertanya pada guru.

d. Pertemuan VI/ Jum'at 04 Oktober 2019

1) Kegiatan Awal

Guru kelas dan kolaborator masuk ke dalam kelas, setiba dikelas guru mengucapkan salam, mengkondisikan siswa, berdoa, menanyakan kabar siswa, menanyakan hari dan tanggal serta melakukan apersepsi dengan cara menjelaskan pelajaran yang akan dipelajari hari ini, kemudian guru kelas menjelaskan tujuan dari pembelajaran dikelas dengan memberikan motivasi semangat belajar siswa seperti "anak pintar yang masuk kelas tepat waktu".

2) Kegiatan inti

Setelah siswa siap untuk mengikuti pembelajaran, maka masuk pada kegiatan inti yaitu melaksanakan materi pembelajaran membuat kotak mahar pernikahan. Guru menyuruh siswa untuk kembali menunjukkan alat serta bahan dalam membuat kotak mahar pernikahan, guru kelas melakukan Tanya jawab tentang alat dan

bahan yang digunakan dalam membuat kotak mahar pernikahan.

Selanjutnya siswa mengambil kotak kardus bekas dan mengukur dengan ukuran 8 cm, setelah diukur siswa memotong bagian kardus dengan rapi, siswa menyisihkan yang dipotong tersebut, setelah itu siswa mengukur sisa kardus dengan ukuran 10cm X 10cm sebanyak lima buah untuk membuat ka'bah pada kotak mahar, setelah dipotong dengan ukuran tersebut siswa merekatkan bagian demi bagian hingga berbentuk kubus, setelah berbentuk kubus guru meminta siswa membungkus dengan kain satin warna kuning dengan rapi, selanjutnya siswa untuk merekatkan pita renda pada bagian atas kubus sehingga berbentuk ka'bah, setelah itu anak membungkus kardus yang dipotong dengan ukuran 8 cm sebelumnya dengan kain beludru warna hitam hingga menutupi seluruh bagian kardus selanjutnya anak diminta merekatkan kembali pita renda pada bagian atas kotak Selanjutnya anak membuat menara menara menggunakan mika dengan ukuran tinggi 17 cm lebar 10 cm setelah itu menggulung mika yang diukur tersebut menggunakan lem tembak (glue gun refill) selanjutnya anak meletekkkan bola plastic kecil diatas gulungan mika.

Langkah selanjutnya anak membungkus mika menggunakan kain satin warna kuning dengan rapi dan memberi pita renda pada gulungan mika serta meletakkan di tepi-tepi kotak mahar, Selanjutnya anak mengukur pola mika untuk membuat tutup kotak

dengan ukuran sesuai kardus/kotak yang diberi kain beleudru, anak diminta menggunting pola yang telah dibuat untuk selanjutnya menghubungkan masing-masing pola yang diukur hingga berbuntuk kotak mika dan anak meletakkkannya diatas kotak mahar yang dibuat sebelumnya dengan rapi dan cantik.

3) Kegiatan Akhir

Pada pembelajaran terakhir guru dan siswa menyimpulkan pembelajran hari ini. Guru kelas bersama siswa melakukan kembali Tanya jawab tentang alat dan bahan yang digunakan serta tahap demi tahap dalam membuat kotak mahar pernikahan agar siswa tidak mudah lupa dengan apa yang ia kerjakan. Langkah terakhir guru meminta kembali siswa untuk merapikan tempat duduk dan mengemaskan barang-barang peserta didik. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan membiasakan mengucap salam.

Hasil evaluasi hari keempat pada siklus II guru memperhatikan anak membuat kotak mahar pernikahan, tetapi anak masih sedikit bertanya dan meminta bantuan pada guru yang mendampingi akan tetapi hasil pada hati ini sangat memuaskan yaitu 87,8%.

3. Observasi II

Proses Pembelajaran ini diamati oleh kolaborator, sedangkan proses pembelajaran dilaksanakan oleh penulis yang berperan pemberi tindakan berlaku sebagai guru kelas. Adapun kegiatan yang diamati ialah kegiatan antara guru serta siswa saat pembelajaran.

a. Aktifis pengajar didalam mengajarkan membuat kotak mahar pernikahan menggunakan metode latihan.

Aktivitas guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran dalam siklus II telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Guru kelas sebagai pemberi tindakan telah melaksanakan pembelajaran dan bimbingan serta latihan kepada siswa secara berulang-ulang dan detail. Guru memberikan bimbingan dan bantuan sampai anak bisa melakukannya sendiri menggunakan metode latihan secara bertahap dan terstruktur. Guru kelas juga telah banyak memberikan *reinforment* seperti pemberian semangat, memberikan jempol, berkata "anak pintar" disetiap kegiatan yang dilakukan siswa. Kegiatan siswa ini dapat dilihat dari proses pembelajaran dan hasil kerja siswa

b. Aktifitas anak didalam proses pembelajaran.

Aktifitas anak didalam proses pembelajaran pada siklus II ini, terlihat siswa selalu meningkat dalam membuat kotak mahar pernikahan menggunakan metode latihan. Hal ini terlihat dari hasil yang dihasilkan siswa dalam membuat kotak mahar. Siswa mulai semangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran karena setiap pembelajaran siswa diberi *reinforment* agar siswa tidak cepat bosan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dibuatnya yang dilakukan secara berulang-ulang.

4. Refreksi

Hasil pengamatan kolaborator bersama guru kelas terhadap hasil yang telah dilaksanakan siswa, maka selanjutnya dilakukan diskusi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Guru kelas dan kolaborator menyimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam pemahaman siswa dalam membuat kotak mahar pernikahan menggunakan metode latihan sudah bagus. Hal ini terlihat dari persentase penilaian pada setiap pertemuan yang mana pertemuan satu siswa mendapat nilai 63,4%, pertemuan dua siswa mendapat 70,7%, pertemuan tiga siswa mendapat 78% dan pertemuan terakhir siswa memperoleh 87,8%.

D. Analisis Data Hasil Penelitian

Sebelum peneliti mambahas analisi data dan hasil penelitian ini, sebaiknya penulis menceritakan sedikit masalah yang penulis temukan dilapangan yaitu ketika peneliti melakukan study kasus pada bulan April 2019 pada saat itu penulis mendapatkan informasi bahwa kelas keterampilan yang sedang berlangsung yaitu kelas V semester dua SD-LB Di SLBN 2 Pariman yang mana siswanya pada saat itu ada dua orang siswa yang berinisial F dan N yang mana mampu membuat keterampilan vokasional, akan tetapi hasil yang didapat anak belum memuaskan, maka dari itu penulis berinisiatif menganggkat penelitian penulis tentang meningkatkan keterampilan vokasional membuat kotak mahar pernikahan melalui metode latihan. Ketika penulis akan melakukan penelitian penulis mendapati anak sudah duduk di kelas VI SD-LB yang hanya terdiri satu orang siswa saja, menurut informasi yang penulis dapatkan dari guru kelas anak itu tidak masuk lagi dari kenaikan kelas dikarenakan ada sedikit masalah keluarga dari anak, maka penulis melanjutkan apa maksud awal penulis yaitu meningkatkan keterampilan vokasional anak,

yang berkolaborator dengan guru dalam meningkatkan keterampilan membuat kotak mahar pernikahan.

Analisis data yang penulis lakukan bersifat tindakan kelas yang merupakan proses memilih, memilah, membuang, menggolongkan, serta menyusun ke dalam kategorisasi, mengklarifikasi data untuk menjawab pertanyaan, tema apa yang ditemukan pada data tersebut dalam meningkatkan keterampilan vokasional membuat kotak mahar pernikahan melalui metode latihan untuk anak tunagrahita ringan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang mana siklus satu dimulai tanggal 27 September 2019 sampai 01 oktober 2019 dilanjutkan dengan siklus II dari 02 Oktober sampai 05 Oktober 2019.

Analisis data ini digunakan sebagai menjawab rumusan masalah serta pemecahan masalah yang diajukan pada bab I, yang mana rumusan serta pemecahan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan keterampilan vokasional membuat kotak mahar pernikahan melalui metode latihan untuk anak tunagrahita ringan kela VI SD-LB Di SLBN 2 Pariaman?

   Proses pembelajaran membuat kotak mahar pernikahan pada siswa tunagrahita kelas VI SD-LB menggunakan metode latihan di SLBN 2 Pariaman ialah sebagai berikut:

   a. Tahap awal pembelajaran

      Guru kelas menjelaskan tentang tujuan pembelajaran, alat dan bahan yang digunakan dalam membuat kotak mahar pernikahan, langkah-langkah membuat kotak mahar pernikahan. Pada siklus II guru melatih

kembali kemampuan siswa yang belum bisa dilakukan dengan baik dan benar, seperti ketepatan dalam memotong, merekatkan bahan, dan membungkus bahan.

b. Kegiatan pembelajaran

Proses pembelajaran dilakukan dengan mempersiapkan kelas yang bersih, brdoa dan memotivasi siswa. Setelah semuanya terkendali guru kelas memulai pembelajaran membuat kotak mahar yang dilaksanakan secara bertahap dan terstruktur. Pertama guru akan menjelaskan alat serta bahan yang digunakan, dan mengarahkan siswa didalam mempersiapkan kardus, mengukur kardus dengan tepat, memotong kardus, membungkus kain. Bila siswa tidak bisa maka guru membingbing siswa secara berulang-ulang agar keterampilan yang dibuat siswa dapat meningkat.

Pada kegiatan pembelajaran terakhir, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran dari awal pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran dengan menanya kepada siswa apa yang telah dipelajari, serta guru memberikan bimbingan, pengarahan, dan memperbaiki kesalahan yang dilakukan siswa.

Setelah akhir pembelajaran, guru kelas memberikan reward berupa ucapan kata pintar, dan acuan jempol terhadap hasil kerja siswa. Kemudian guru kelas dan kolaborator melakukan evaluasi untuk melihat skor kemajuan siswa.

2. Dengan menggunakan metode latihan yang pembelajarannya secara bertahap dan terstruktur dapat meningkatkan keterampilan vokasional

membuat kotak mahar pernikahan

Adapun hasil analisis data garfik menunjukkan bahwa pelatihan membuat kotak mahar pernikahan menggunakan metode latihan dalam pembelajaran, dapat meningkatkan kemampuan vokasional anak.

a. Kemampuan membuat kotak mahar pernikahan menggunakan metode latihan setelah diberi tindakan pada siklus I.

Pada siklus I guru memberikan tindakan dalam pembelajaran membuat kotak mahar pernikahan menggunakan metode latihan. Metode latihan dapat mempermudah siswa dalam belajar membuat kotak mahar pernikahan karena metode latihan dilaksanakan secara bertahap dan terstruktur serta anak dapat langsung melaksanakannya dengan bimbingan guru dan latihan secara mandiri.

Pertama yang guru kelas menjelaskan alat seta bahan yang akan digunakan, mengarahkan siswa dalam mempersiapkan kardus, mengukur kardus, memotong kardus, serta merekatkan menggunakan lem. Jika siswa mengalami kesulitan maka diberi bimbingan secara berulang-ulang sampai siswa bisa melakukannya secara mandiri. Selanjutnya guru kelas memberikan pertanyaan dan latihan tentang pembelajaran keterampilan vokasional membuat kotak mahar pernikahan menggunakan metode latihan diakhir pembelajaran. Tujuan dari pemberian latihan pertanyaan ini ialah untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa dalam membuat kotak mahar pernikahan. Guru juga memberikan reward berupa pujian secara lisan terhadap hasil yang diperoleh siswa, setelah itu guru kelas bersama

kolaborator melakukan evaluasi untuk melihat kemajuan siswa. Kegiatan dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Hasil tes kemampuan siswa pada siklus I dapat dilihat pada grafk berikut ini:

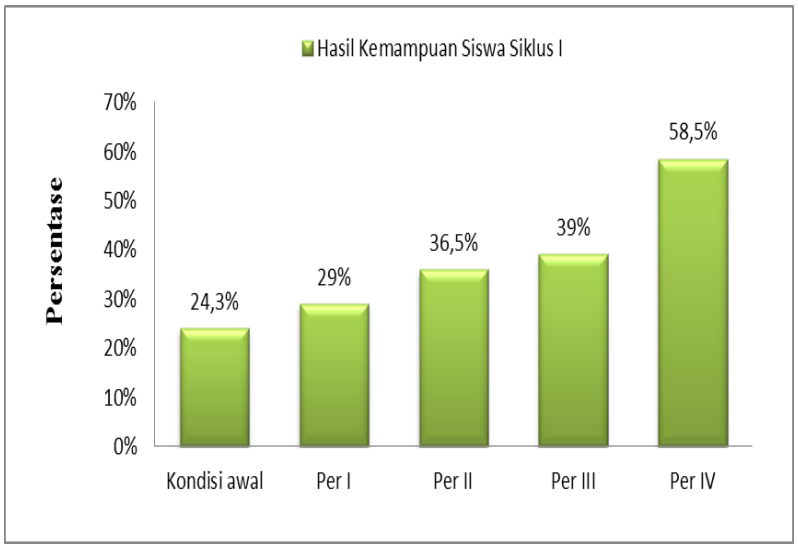

Gambar 4.1 Grafik hasil kemampuan siswa siklus I

Berdasarkan grafik diatas maka dapat dilihat bahwa pada siklus I terjadi peningkatan dimana pada kemampuan awal siswa memperoleh nilai awal 24,3% sampai dengan pertemuan ke empat yaitu 58,5%. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari empat pertemuan diatas maka diketahui bahwa nilai siswa mengalami peningkatan tetapi guru belum puas pada tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu, kesepakatan antara guru kelas dan kolaborator direfreksikan agar dilanjutkan pada siklus II dengan tujuan yang sama. Tujuan dari penelitian ini ialah meningkatkan keterampilan vokasional membuat kotak mahar pernikahan melalui metode latihan untuk anak tunagrahita ringan kelas VI SD-LB.

b. Kemampuan membuat kotak mahar pernikahan mengggunakan metode latihan setelah diberikan tindakan pada siklus II.

Pada siklus II guru kelas memberikan pembelajran yang belum dikuasai siswa pada siklus I untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membuat kotak mahar pernikahan menggunakan metode latihan. Kenaikan kemampuan siswa dalam membuat kotak mahar pernikahan menggunakan metode latihan dapat dilihat dari pekerjaan siswa yang digambarkan sebagai grafik berikiut:

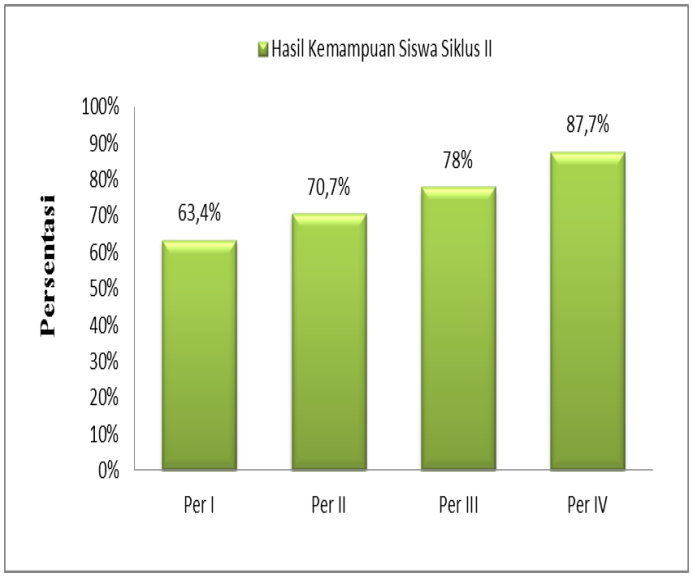

Gambar 4.2 Grafik hasil kemampuan siswa siklus II

Berdasarkan hasil nilai yang diperoleh dari rekapitulasi data diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam membuat kotak mahar pernikahan melalui metode latihan semakin meningkat. Pertemuan pertama siswa memperoleh nilai persentase 63,4% dan pada pertemuan terakhir siswa memperoleh nilai 87,8%.

Berdasarkan data diatas berarti siklus I dan siklus II sudah bisa dikatakan dikuasai oleh siswa secara mandiri dan sedikit bantuan dari guru pada siklus I dan pada umumnya cara dalam membuat kotak mahar

pernikahan menggunakan metode latihan daapt dilakukan siswa dengan benar. Maka guru kelas dan kolaborator sepakat untuk mengakhiri tindakan pada siklus II ini.

E. Pembahasan

Pembahasan data penelitian ini berdasarkan hasil jawaban penelitian tentang bagaimana cara meningkatkan keterampilan vokasional membuat kotak mahar pernikahan melalui metode latihan pada anak tunagrahita ringan kelas VI SD-LB Di SLBN 2 Pariaman?. Dengan menggunakan metode latihan yang pembelajarannya secara bertahap dan terstruktur dapat meningkatkan keterampilan vokasional membuat kotak mahar pernikahn? Berikut pembahasan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana cara meningkatkan keterampilan vokasional membuat kotak mahar pernikahan melalui metode latihan pada anak tunagrahita ringan kelas VI SD-LB Di SLBN 2 Pariaman.

   Berdasarkan deskripsi hasil pelaksanaan penelitian dapat dilihat dari siklus I grafik 4.1 dan pada siklus II grafik 4.2. Diperoleh bahwa hasil proses pembelajaran meningkatkan keterampilan vokasional membuat kotak mahar pernikahan melalui metode latihan untuk anak tunagrahita ringan kelas VI SD-LB dapat meningkat. Proses pembelajaran juga berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari terjalinnya komunikasi yang baik antar siswa, guru kelas dan kolaborator sehubung dengan materi yang dibahas yaitu tentang membuat kotak mahar pernikahan.

   Kegiatan membuat kotak mahar pernikahan menggunakan metode

latihan dilakukan secara berulang-ulang agar kemampuan membuat kotak mahar pernikahan siswa dapat meningkat. Membuat kotak mahar pernikahan dilakukan dengan langkah demi langkah sebagai berikut: penulis menetapkan tujuan penelitian pembelajaran, penulis memberikan penjelasan tentang cara membuat kotak mahar pernikahan, penulis meminta siswa untuk membuat kotak mahar pernikahan dengan menggunakan metode latihan sesuai arahan dan bimbingan penulis.

Dalam hal ini penulis bertugas mengamati dan membimbing siswa sebagai guru kelas, diakhiri pembelajaran dengan memberikan pertanyaan yang bertujuan untuk mengukur kemampuan mengenal bahan dan membuat kotak mahar pernikahan. Selanjutnya guru memberikan rewoard berupa pujian dan acungaan jempol terhadap hasil kerja siswa. Pada akhir pertemuan guru kelas bersama kolaborator melakukan evaluasi untuk menilai skor kemajuan siswa.

Dalam proses meningkatkan keterampilan vokasional membuat kotak mahar pernikahan guru kelas berupaya agar siswa paham terhadap materi yang sedang diajarkan. Upaya yang dilakukan ialah dengan memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa, memberikan pembelajaran dengan mengoptimalkan praktek langsung guna meningkatkan keterampilan vokasional membuat kotak mahar pernikahan melalui metode latihan.

2. Hasil belajar keterampilan vokasional membuat kotak mahar pernikahan untuk anak tunagrahita ringan kelas VI SD-B Di SLBN 2 Pariaman.

Hasil dari penelitian tentang meningkatkan keterampilan

vokasional membuat kotak mahar pernikahan melalui metode latihan untuk anak tunagrahita ringan setelah pemberian tindakan pada siklus I dan siklus II. Menggunakan metode latihan dapat meningkatkan keterampilan vokasional membuat kotak mahar pernikahan terbukti efektif, hal ini berdasarkan hasil kemampuan siswa pada siklus I garfik 4.1 dan pada siklus II grafik 4.2. Selain itu juga dapat dilihat antusias siswa dan juga guru kelas memberikan rewoard ketika siswa memperoleh hasil dari pembelajaran.

Modifikasi tindakan yang dilakukan pada siklus II yang dihadapi pada siklus I yaitu: pelatihan dilakukan secara berulang-ulang, lebih memberikan reward kepada siswa seperti pujian dan acuan jempol menjalin komunikasi yang baik serta lebih membimbing siswa dalam membuat kotak mahar pernikahan melalui metode latihan. Tes dilakukan didalam penelitian ini ialah tes tulis dan lisan dengan kriteri penilaian mampu mandiri (3) mampu dengan bantuan guru (2) belum mampu (1).

Hasil dari meningkatkan kemampuan membuat kotak mahar pernikahan melalui metode latihan dapat dideskripsikan sebagai berikut: pada siklus I dari seluruh item 41 yang diberikan pada tes meningkatkan keterampilan membuat kotak mahar pernikahan melalui metode latihan pada pertemuan pertama siswa memperoleh 29%, pertemuan ke dua siswa memperoleh 36,5%, pertemuan ke tiga siswa memperoleh 39%, dan pertemuan ke empat siswa memperoleh 58,5%. Hasil kemampuan keterampilan vokasional membuat kotak mahar bisa diamati pada grafik 4.1.

Jumlah skor anak di siklus II dari seluruh item 41 yang diberikan

pada tes meningkatkan keterampilan membuat kotak mahar pernikahan melalui metode latihan pada pertemuan pertama siswa memperoleh nilai 63,4%, pada pertemuan ke dua siswa memperoleh nilai 70,7%, pada pertemuan ke tiga siswa memperoleh nilai 78%, dan hari ke empat siswa memperoleh nilai 87,8%. Hasil kemampuan membuat kotak mahar pernikahan siswa dapat dilihat pada grafik 4.2.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian untuk meningkatkan keterampilan vokasional membuat kotak mahar pernikahan untuk anak tunagrahita ringan kelas VI SD-LB dapat ditingkatkan. Hal tersebut dinyatakan berdasarkan hasil kemampuan siswa pada siklus I garfik 4.1 dan siklus II grafik 4.2.

F. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan Penulis pada penelitian ini adalah hanya pada proses meningkatkan keterampilan vokasional membuat kotak mahar pernikahan melalaui metode latihan untuk anak tunagrahita ringan kelas VI SD-LB Di SLBN 2 Pariaman. Kemampuan membuat kotak melalui metode latihan yang dinilai mulai dari keterpatan memotong, merekatkan bahan, serta membungkus serta diakhiri dengan membuat pola mika serta mengguntingnya menjadi sebuah tutup yang menarik.

Penelitian ini belum sepenuhnya sempurna karena masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan dalam pelaksanaan maupun dalam penulisan. Beberapa keterbatasan yang dirasakan penulis ialah dalam proses pembelajaran yang terkadang kurang kondusif karena terdapat beberapa anak lain yang

keluar masuk kelas saat pembelajaran berlangsungkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang meningkatkan keterampilan vokasional membuat kotak mahar pernikahan melalui metode latihan untuk anak tunagrahita ringan kelas VI SD-LB Di SLBN 2 Pariaman. Yang dilaksanakan di dalam dua siklus ialah siklus I serta siklus II yang masing-masing dilakukan sebanyak empat pertemuan.Waktu yang digunakan di setiap kali pertemuan adalah 2 X 35 menit.

Hasil dari penelitian ini memberikan penekanan kembali tentang apa yang dirasa kurang dalam siklus I dan di berikan tindakan kembali pada siklus II serta pada siklus dua ditambah dengan menghias kotak mahar pernikahan dengan semarik mungkin.

Hasil dari penelitian meningkatkan keterampilan vokasional membuat kotak mahar pernikahan melalui metode latihan untuk anak tunagrahita ringan kelas VI SD-LB Di SLBN 2 Pariaman dapat dideskripsikan sebagai berikut: pada siklus I dari seluruh item 41 yang diberikan pada tes meningkatkan keterampilan vokasional membuat kotak mahar pernikahan melalui metode latihan untuk anak tunagrahita ringan pada pertemuan satu memperoleh 29%, pertemuan ke dua memperoleh 36,5%, pertemuan ke tiga memperoleh 39%, dan pertemuan ke empat memperoleh 58,5%. Hasil kemampuan membuat kotak mahar pernikahan siswa dapat diamati di gambar 4.1.

Jumlah yang didapat anak di siklus II dalam meningkatkan keterampilan vokasional membuat kotak mahar pernikahan melalui metode latihan untuk anak tunagrahita ringan pada pertemuan pertama siswa memperoleh nilai 63,4%, pada pertemuan ke dua siswa memperoleh nilai 70,7%, pada pertemuan ke tiga siswa memperoleh nilai 78%, dan pada pertemuan ke empat siswa memperoleh nilai 87,7%. Hasil kemampuan siswa dalam membuat kotak mahar pernikahan dapat dilihat pada gambar 4.2.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian untuk meningkatkan keterampilan vokasional membuat kotak mahar pernikahan melalui metode latihan untuk anak tunagrahita ringan kelas VI SD-LB Di SLBN 2 Pariaman dapat ditingkatkan. Hal ini dinyatakan perdasarkan hasil kemampuan siswa pada siklus I gambar 4.1 dan pada siklus II gambar 4.1.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian dari tindakan yang dilakukan penulis, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1). Bagi Guru

Agar pembelajaran selanjutnya dapat dicapai, maka sebaiknya dapat memberikan pembelajaran dengan memberikan strategi, model, metode dan pendekatan maupun media dan bahan. Pembelajaran yang menarik dan bervariatif sesuai dengan ciri-ciri siswa dan kebutuhan siswa sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2). Peneliti Selanjutnya

Penulis hanya menyarankan tulisan ini dapat dipergunakan

sebagaimana mestinya.

DAFTAR RUJUKAN

Abdul, M. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Raja Rosdakarya.

Aqip Zainal. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Wydia.

Debdikbud. (2003). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Keterampilan SMP dan MTS*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dede satria, Amsyaruddin, M. (2018). Meningkatkan keterampilan membuat kotak tisu melalui pendekatan PAKEM bagi anak tunarungu. *Pendidikan Kebutuhan Khusus*.

Haryanto, dkk. (2003). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: UNY.

Haryono. (2015). *Bimbingan Teknik Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Amara Books.

Herlinda, S., Hidayat, S., & Djumena, I. (2017). Manajemen Pelatihan Hantaran dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Warga Belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, *1*(1), 1–9. https://doi.org/10.15294/pls.v1i1.14758.

Irdamurni. (2018). *Memahami anak berkebutuhan khusus*. Padang: UNP Press.

Iskandar. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Ciputat: Gaung Perseda Press.

Juliani, R., Padang, U. N., & Terbimbing, L. (2019). *Efektivitas Metode Latihan Terbimbing dalam Meningkatkan Keterampilan Bercocok Tanam Kangkung Hidroponik Kelas VIII di SLB Autisma YPPA Padang*. *7*, 210–215.

Kunandar. (2008). *Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kunandar. (2011). *Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Lestari, W. I. dan, & Nurhastuti. (2018). *Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Membuat Mahar Pernikahan dari Uang Kertas Pada Anak Tunarungu Widya Indah Lestari 1 , Nurhastuti 2*. *6*, 206–213.

Pratama, A., & Efendi, J. (2019). *Pengaruh Model Direct Instruction dalam Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat Hiasan Kotak Tisu dari Kain Flanel bagi Anak Tunarungu Kelas VIII SLB Perwari Padang*. *7*, 183–189.

Rahman, Z. (2019). *Pengaruh Metode Tutorial Terhadap Keterampilan Sepeda*

Motor bagi anak Tunagrahita Ringan. *7*, 85–92.

Roestiyah, N. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Setyosari Punaji. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

Sumekar, G. (2009). *Anak Berkebutuhan Khusus Cara Membantu Mereka Agar Berhasil Dalam Pendidikan Inklusif*. Padang: UNP Press.

Sumiati dan Asra. (2011). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.

Syaiful, S. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran Pembelajaran untuk Membantu Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.

Widi, W. E. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas dan Research and Development* (R. A. Kusumaningtyas, ed.). Jakarta: PT. Cahaya Prima Sentosa.

Lampiran I

HASIL TES KEMAMPUAN AWAL

MENINGKATKAN KETERAMPILAN VOKASIONAL MEMBUAT KOTAK MAHAR PERNIKAHAN MELALUI METODE LATIHAN UNTUK ANAK TUNAGRAHITA RINGAN

(*Classroom Action Research* di SLBN 2 Pariaman)

Aspek	Indikator	Penilaian		
		MM	MDB	BM
Keterampilan membuat kotak mahar pernikahan	2.1.4 Mengenal alat dan bahan membuat kotak mahar pernikahan c. Alat membuat kotak mahar pernikahan			
	42) Anak mampu mengenal lem isi ulang (glue gun refill)	√		
	43) Anak mampu mengenal lem lilin			√
	44) Anak mampu mengenal gunting	√		
	45) Anak mampu mengenal pisau	√		
	d. Bahan membuat kotak mahar pernikahan 46) Anak mampu mengenal kardus yang digunakan	√		
	47) Anak mampu mengenal mika bening			√
	48) Anak mampu mengenal kain satin			√
	49) Anak mampu mengenal bola plastic kecil	√		
	50) Anak mampu mengenal double tipe			

				√
	51) Anak mampu mengenal pita renda			√
	2.1.5 Menunjukkan alat dan bahan membuat kotak mahar pernikahan a. Alat membuat kotak mahar pernikahan 52) Anak mampu menunjukkan lem isi ulang (glue gun refill)	√		
	53) Anak mampu menunjukkan lem lilin			√
	54) Anak mampu menunjukkan gunting	√		
	55) Anak mampu menunjukkan pisau	√		
	b. Bahan yang digunakan membuat kotak mahar pernikahan 56) Anak mampu menunjukkan kardus yang digunakan	√		
	57) Anak mampu menunjukkan mika bening			√
	58) Anak mampu menunjukkan kain satin			√
	59) Anak mampu menunjukkan bola plastic kecil	√		
	60) Anak mampu menunjukkan double tipe			√
	61) Anak mampu menunjukkan pita renda			√

	2.1.3 Membuat kotak mahar pernikahan 62) Anak menyiapkan kardus		√	
	63) Anak memotong kardus dengan ukuran tinggi 8 cm		√	
	64) Anak menyisihkan kardus yang dipotong		√	
	65) Anak memotong sisa kardus dengan ukuran lebar 10 cm tinggi 10 cm sebanyak 5 buah untuk membuat ka'bah			√
	66) Anak menempelkan tepi kardus dengan lem hingga berbentuk kubus			√
	67) Anak memberikan pita renda pada bagian atas ka'bah			√
	68) Anak mengambil kain beludru warna hitam membalutkan pada seluruh bagian ka'bah			√
	69) Anak melilitkan pita renda pada bagian atas ka'bah		√	
	70) Anak meletakkan ka'bah di tengah-tengah kardus			√
	71) Anak memotong mika dengan ukuran tinggi 17 cm lebar 10 cm			√
	72) Anak menggulung mika			√
	73) Anak meletakkan bola kecil diatas mika			√
	74) Anak membungkus mika menggunakan kain satin dengan rapi			√
	75) Anak melilitkan pita renda			√
	76) Anak menempelkan menara di tepi-tepi kardus			√

	77) Anak mengambil mika			√
	78) Anak mengukur pola			√
	79) Anak menggunting pola			√
	80) Anak menempel mika menggunkan double tipe			√
	81) Anak meletakkan mika di atas kardus			√
	82) Anak memberi hiasan			√

Keterangan

MM : 3 (Mampu Mandiri)

MDB : 2 (Mampu Dengan Bantuan)

BM : 1 (Belum Mampu)

Penilaian: $\frac{Skor\ yang\ didapat}{Jumlah\ skor}$ X 100%

Penilaian	Skor yang diperoleh	Skor yang seharusnya	Rumus	Jumlah
MM	10 X 3 = 30	123	$\frac{30}{123}X100\%$	24,3%
MDB	4 X 2 = 8	123	$\frac{8}{123}X100\%$	6,5%
BM	27 X 1 = 27	123	$\frac{27}{123}X100\%$	21,9 %

Pariaman Oktober 2019

Pengamat

Lampiran II

INSTRUMEN PENELITIAN

MENINGKATKAN KETERAMPILAN VOKASIONAL MEMBUAT KOTAK MAHAR PERNIKAHAN MELALUI METODE LATIHAN UNTUK ANAK TUNAGRAHITA RINGAN

(*Classroom Action Research* di SLBN 2 Pariaman)

Aspek	**Indikator**	**Penilaian**		
		MM	**MDB**	**BM**
Keterampilan membuat kotak mahar pernikahan	2.1.1 Mengenal alat dan bahan membuat kotak mahar pernikahan a. Alat membuat kotak mahar pernikahan			
	1) Anak mampu mengenal lem isi ulang (glue gun refill)			
	2) Anak mampu mengenal lem lilin			
	3) Anak mampu mengenal gunting			
	4) Anak mampu mengenal pisau			
	b. Bahan membuat kotak mahar pernikahan 5) Anak mampu mengenal kardus yang digunakan			
	6) Anak mampu mengenal mika bening			
	7) Anak mampu mengenal kain satin			
	8) Anak mampu mengenal bola plastic kecil			
	9) Anak mampu mengenal double tipe			
	10) Anak mampu mengenal pita renda			

	2.1.2 Menunjukkan alat dan bahan membuat kotak mahar pernikahan c. Alat membuat kotak mahar pernikahan 11) Anak mampu menunjukkan lem isi ulang (glue gun refill)			
	12) Anak mampu menunjukkan lem lilin			
	13) Anak mampu menunjukkan gunting			
	14) Anak mampu menunjukkan pisau			
	d. Bahan yang digunakan membuat kotak mahar pernikahan 15) Anak mampu menunjukkan kardus yang digunakan			
	16) Anak mampu menunjukkan mika bening			
	17) Anak mampu menunjukkan kain satin			
	18) Anak mampu menunjukkan bola plastic kecil			
	19) Anak mampu menunjukkan double tipe			
	20) Anak mampu menunjukkan pita renda			
	2.1.3 Membuat kotak mahar pernikahan 21) Anak menyiapkan kardus			
	22) Anak memotong kardus dengan ukuran tinggi 8 cm			
	23) Anak menyisihkan kardus yang dipotong			
	24) Anak memotong sisa kardus dengan ukuran lebar 10 cm tinggi 10 cm sebanyak 5 buah untuk membuat ka'bah			
	25) Anak menempelkan tepi kardus dengan lem hingga berbentuk kubus			
	26) Anak memberikan pita renda pada bagian atas ka'bah			
	27) Anak mengambil kain beludru warna hitam membalutkan pada seluruh bagian ka'bah			

	28) Anak melilitkan pita renda pada bagian atas ka'bah			
	29) Anak meletakkan ka'bah di tengah-tengah kardus			
	30) Anak memotong mika dengan ukuran tinggi 17 cm lebar 10 cm			
	31) Anak menggulung mika			
	32) Anak meletakkan bola kecil diatas mika			
	33) Anak membungkus mika menggunakan kain satin dengan rapi			
	34) Anak melilitkan pita renda			
	35) Anak menempelkan menara di tepi-tepi kardus			
	36) Anak mengambil mika			
	37) Anak mengukur pola			
	38) Anak menggunting pola			
	39) Anak menempel mika menggunkan double tipe			
	40) Anak meletakkan mika di atas kardus			
	41) Anak memberi hiasan			

Keterangan

MM : 3 (Mampu Mandiri)

MDB : 2 (Mampu Dengan Bantuan)

BM : 1 (Belum Mampu)

Penilaian: $\frac{\textit{Skor yang didapat}}{\textit{Skor yang diperoleh}}$ X 100%

Pariaman Oktober 2019

Pengamat

LAMPIRAN III

PEDOMAN OBSERVASI GURU

Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat Kotak Mahar Pernikahan
Melalui Metode Latihan Untuk Anak Tunagrahita Ringan

(*Classroom Action Research* di SLBN 2 Pariaman)

No	Aspek yang diamati terhadap guru	Hasil pengamatan			Aspek yang diamati terhadap anak	Hasil pengamatan		
	Pendahuluan	**MM**	**MDB**	**BM**	**Pendahuluan**	**MM**	**MDB**	**BM**
1	Guru mengucapkan salam dan mengecek kesiapan belajar siswa dan ruang kelas yang akan digunakan dalam pembelajaran				Siswa menjawab salam dari guru dan siswa duduk dengan rapi			
2	Guru mengajak siswa untuk berdoa				Siwa membaca doa			
3	Guru menanyakan kabar siswa				Siswa menjawab kabar			
4	Guru mengkoordinasikan kelas dan memotivasi siswa untuk siap memulai pembelajaran				Siswa memperhatikan apa yang disampaikan guru dan yang dilakukan guru			
	Kegiatan Inti				**Kegiatan Inti**			
1	Guru memperkenalkan lem isi ulang (glue gun refill)				Siswa mendengarkan guru memperkenalkan lem isi ulang (glue gun refill)			
2	Guru memperkenalkan lem lilin				Siswa mendengarkan guru memperkenalkan lem lilin			
3	Guru memperkenalkan gunting				Siswa mendengarkan guru memperkenalkan gunting			
4	Guru memperkenalkan pisau				Siswa mendengarkan guru memperkenalkan pisau			
5	Guru memperkenalkan kardus yang digunakan				Siswa mendengarkan guru memperkenalkan kardus yang			

					digunakan			
6	Guru memperkenalkan mika bening				Siswa mendengarkan guru Guru memperkenalkan mika bening			
7	Guru memperkenalkan kain satin				Siswa mendengarkan guru memperkenalkan kain satin			
8	Guru memperkenalkan bola plastic kecil				Siswa mendengarkan guru Guru memperkenalkan bola plastic kecil			
9	Guru memperkenalkan double tipe				Siswa mendengarkan guru memperkenalkan double tipe			
10	Guru memperkenalkan pita renda				Siswa mendengarkan guru memperkenalkan pita renda			
11	Guru menunjukkan lem isi ulang (glue gun refill)				Siswa mendengarkan guru menunjukkan lem isi ulang (glue gun refill)			
12	Guru menunjukkan lem lilin				Siswa mendengarkan guru menunjukkan lem lilin			
13	Guru menunjukkan gunting				Siswa mendengarkan guru menunjukkan gunting			
14	Guru menunjukkan pisau				Siswa mendengarkan guru menunjukkan pisau			
15	Guru menunjukkan kardus yang digunakan				Siswa mendengarkan guru menunjukkan kardus yang digunakan			
16	Guru menunjukkan mika bening				Siswa mendengarkan guru menunjukka mika bening			
17	Guru menunjukkan kain satin				Siswa mendengarkan guru menunjukkan kain satin			
18	Guru menunjukkan bola plastic kecil				Siswa mendengarkan guru menunjukkan bola plastic kecil			
19	Guru menunjukkan double tipe				Siswa mendengarkan guru menunjukkan double tipe			

20	Guru menunjukkan pita renda				Siswa mendengarkan guru menunjukkan pita renda			
21	Guru menyiapkan kardus				Anak menerima kardus			
22	Guru meminta siswa memotong kardus dengan ukuran 8 cm				Siswa memotong kardus dengan ukuran 8 cm			
23	Guru meminta siswa menyisihkan kardus yang dipotong				Siswa menyisihkan kardus			
24	Guru meminta siswa memotong sisa karsus dengan ukuran lebar 10 cm tinggi 10 cm sebanyak 5 buah untuk membuat ka'bah				Siswa memotong sisa kardus dangan ukuran lebar 10 cm tinggi 10 cm untuk membuat ka'bah			
25	Guru meminta siswa menempelkan tepi kardus hingga berbentuk ka'bah				Siswa menempelkan sisa kardus hingga berbentuk ka'bah			
26	Guru meminta siswa memberikan pita renda pada bagian atas kardus				Siswa memberikan pita renda pada bagian atas kardus			
27	Guru meminta siswa mengambil kain beludru warna hitam membalutkan pada seluruh bagian ka'bah				Siswa mengambil kain beludru warna hitam membalutkannya oada seluruh bagian ka'bah			
28	Guru meminta siswa melilitkan pita renda pada bagian atas ka'bah				Siswa melilitkan pita renda pada bagian atas ka'bah			
29	Guru meminta siswa meletakkan ka'bah di tengah-tengah kardus				Siswa meletakkan ka'bah di tengah-tengah kardus			
30	Guru meminta siswa memotong mika dengan ukuran tinggi 10 cm dan lebar 10 cm				Siswa memotong mika dengan ukuran tinggi 10 cm dan lebar 10 cm			
31	Guru meminta siswa menggulung mika				Siswa menggulung mika			

32	Guru meminta siswa meletakkan bola plastic kecil diatas mika				Siswa meletakkan bola plastic kecil diatas mika			
33	Guru meminta siswa membungkus mika menggunakan kain satin dengan rapi				Siswa membungkus mika menggunakan kain satin dengan rapi			
34	Guru meminta siswa melilitkan pita renda				Siswa melilitkan pita renda			
35	Guru meminta siswa menempelkan menara ditepi-tepi kardus				Siswa menempelkan menara ditepi-tepi kardus			
36	Guru meminta siswa mengambil mika				Siswa mengambil mika			
37	Guru meminta siswa mengukur pola				Siswa mengukur pola			
38	Guru meminta siswa menggunting pola				Siswa menggunting pola			
39	Guru meminta siswa menempelkan mika menggunakan double tipe				Siswa menempelkan mika menggunakan double tipe			
40	Guru meminta siswa memberikan hiasan				Siswa memberikan hiasan			
	Kegiatan Akhir				**Kegiatan Akhir**			
1	Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran				Siswa menyebutkan alat dan alat yang digunakan dan tap demi tahap membuat kotak mahar pernikahan			
2	Guru memberikan penghargaan kepada siswa dengan mengucapkan “kamu anak pinta”				Siswa mengekpresikan keberhasilannya dengan bertepuk tangan			
3	Guru melakukan penilaian hasil belajar siswa				Siswa duduk dengan tenang			
4	Guru dan siswa menutup				Siswa mengucapkan			

	pembelajaran dan mengahkhiri pembelajarn dengan berdoa				Alhamdulillah dan menjawab salam guru serta bersalaman dengan guru			

Keterangan :

MM : Mampu Mandiri

MDB : Mampu Dengan Bantuan

BM : Belum Mampu

Penilaian: $\frac{Skor\ yang\ didapat}{Skor\ yang\ diperoleh}$ X 100%

Pariaman Oktober 2019

Pengamat

LAMPIRAN IV

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL

Identitas siswa sasaran

Nama	: F
Jenis kelamin	: Perempuan
Kelas	: VI
Sekolah	: SLBN 2 Pariaman
Jenis kebutuhan khusus	: Tunagrahita ringan

A. Kondisi Awal Anak

Berdasarkan hasil asesmen dan wawancara yang telah penulis lakukan di SLBN 2 Pariaman. Siswa F memiliki kemampuan membuat kotak mahar pernikahan akan tetapi hasil yang di capai belum bagus, siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran guru yang lebih banyak menjelaskan bukan melakukan langsung pada anak maka hasil yang diinginkanpun jauh dari kata sempurna.

B. Tujuan Jangka Panjang

Anak mampu membuat kotak mahar pernikahan yang bagus, unik serta menarik minat orang banyak.

C. Tujuan Jangka Panjang

Anak mampu membuat kotak mahar pernikahan sendiri.

D. Karakter Yang Diharapkan

1. Tekun
2. Ketelitian
3. Percaya diri
4. Keberanian

E. Pencapaian

Dalam melatih yang diberikan kepada siswa anak diharapkan mampu melakukannya dengan jumlah skor 80%.

F. Waktu

Proses pembelajaran kurang lebih selama dua minggu (delapan kali pertemuan) dengan waktu 2 X 35 menit setiap pertemuan.

Pariaman, Oktober 2019

Pengamat

LAMPIRAN V

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Nama Sekolah	: SLBN 2 Pariaman
Satuan Pendidikan	: SMPLB C
Kelas	: IX
Subtema	: 1 Perubahan Energi Panas
Alokasi waktu	: 2 X 35 Menit
Hari/tggl pelaksanaan	:

A. KOMPETENSI INTI (KI)

K 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

K 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga teman dan guru

K 3 : Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, disekolah

K 4 : Menyajikan pengetahun factual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar

Seni budaya dan keterampilan

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1	1.1 Membuat berbagai jenis keterampilan	1.1.1 Membuat karya berbagai jenis keterampilan
2	2.1 Membuat kotak mahar pernikahan	2.1.1 Dapat mengenal alat dan bahan membuat kotak mahar pernikahan 2.1.2 Dapat menunjukkan alat dan bahan membuat kotak mahar pernikahan 2.1.3 Dapat membuat kotak mahar pernikahan 2.1.4 ketepatan dalam membuat kotak mahar pernikahan

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui metode latihan siswa dapat menyebutkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat kotak mahar pernikahan dengan baik dan terstruktur
2. Melalui metode latihan siswa dapat mempraktekkan langkah-langkah membuatan kotak mahar pernikahan dengan baik dan terstruktur

D. Materi Pembelajaran

Ayo mencoba

Membuat kotak mahar pernikahan melalui metode latihan

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	1. Siswa menjawab salam guru 2. Siswa bersama guru mengkondisikan kelas 3. Siswa membaca do'a sebelum belajar 4. Siswa dan guru membaca surat pendek 5. Apersepsi, siswa menjawab pertanyaan guru tentang pelajaran sebelumnya 6. Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi yang akan dipelajari 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	**10 Menit**
Kegiatan Inti	1. Anak menyiapkan kardus 2. Anak memotong kardus dengan ukuran tinggi 10 cm 3. Anak menyisihkan kardus yang dipotong 4. Anak memotong sisa kardus dengan ukuran lebar 15 cm tinggi 15 cm sebanyak 5 buah untuk membuat ka'bah 5. Anak menempelkan tepi kardus dengan lem hingga berbentuk kubus 6. Anak memberikan pita renda pada bagian atas ka'bah 7. Anak mengambil kain beludru, membalutkan keseluruh bagian kardus ukuran 10 cm 8. Anak melilitkan pita renda pada	**50 Menit**

	bagian atas kardus 9. Anak meletakkan ka'bah di tengah-tengah kardus 10. Anak memotong mika dengan ukuran tinggi 17 cm lebar 10 cm 11. Anak menggulung mika 12. Anak meletakkan bola kecil diatas mika 13. Anak membungkus mika menggunakan kain satin dengan rapi 14. Anak melilitkan pita renda 15. Anak menempelkan menara di tepi-tepi kardus 16. Anak mengambil mika 17. Anak mengukur pola 18. Anak menggunting pola 19. Anak menempel mika menggunkan double tipe 20. Anak meletakkan mika di atas kardus 21. Anak memberi hiasan	
Penutup	1. Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan 2. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari 3. Siswa mendengarkan guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 4. Siswa bersama guru menutup pelajaran dengan memotivasi siwa untuk belajar lebih giat lagi 5. Siswa dengan bimbingan guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama	**10 Menit**

F. Sumber Belajar

Alat dan bahan membuat kotak mahar pernikahan

G. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik, Mencoba, Menanya ,Mengkomunikasikan, Menyimpulkan

Metode : Latihan

H. Penilain

Pengamatan Sikap

No	Nama Siswa	Disiplin				Tanggung jawab				Peduli			
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K
1.													
2.													

Keterangan:

SB (Sangat baik) : Selalu dilakukan

B (Baik) : Sering dilakukan

C (Cukup) : Jarang dilakukan

K (Kurang) : Tidak dilakukan

I. Penilaian keterampilan

No.	Kriteria	Mampu Mandiri (MM) 3	Mampu Dengan Bantuan (MDB) 2	Belum Mampu (BM) 1
1	Ketepatan mengukur kardus	Siwa dapat mengukur kardus dengan baik	Siswa dapat mengukur kardus dengan bantuan guru	Siswa sama sekali tidak dapat mengukur kardus
2	Ketepatan memotong kardus	Siswa dapat memotong kardus dengan baik	Siswa dapat memotong kardus dengan bantuan guru	Siswa sama sekali tidak dapat memotong kardus

3	Kerapian membungkus menggunkan kain satin	Siswa dapat membungkus menggunakan kain satin seluruhnya	Siswa dapat membungkus menggunkan kain satin dengan bantuan guru sebagian	Siswa tidak membugkus dengan kain satin
4	Melilitkan pita	Siswa dapat melilitkan pita seluruhnya	siswa dapat melilitkan pita dengan bantuan guru sebagian	siswa tidak dapat melilitkan pita
5	Membuat ka'bah sesuai ukuran	siswa dapat membuat ka'bah dengan ukuran yang sesuai selurunya	Siswa dapat membuat ka'bah sesuai ukuran dengan bantuan guru sebagian	siswatidak dapat membuat ka'bah sesuai ukuran
6	Ketepatan dalam merekatkan bahan	siswa tepat dalam merekatkan bahan	siswa tepat dalam merekatkan bahan dengan bantuan guru sebagian	siswa tidak tepat dalam merekatkan bahan

Keterangan

MM : 3 (Mampu mandiri)

MDB : 2 (Mampu dengan bantuan)

BM : 1 (Belum Mampu)

Penilaian: $\frac{Skor\ yang\ didapat}{Skor\ yang\ diperoleh}$ X 100%

Penilaian Observasi (Pengamatan)

Lembar Pengamatan

No.	Kriteria	Baik sekali 3	Baik 2	Perlu bantuan 1
1.	Mampu mengikuti instruksi guru			
2.	Terlibat aktif dalam kegiatan mempelajaran			
3.	Mampu berinteraksi dengan teman			

Keterangan

Baik sekali : Skor 1

Baik : Skor 2

Perlu bantuan : Skor 1

Penilaian: $\frac{Skor\ yang\ didapat}{Skor\ yang\ diperoleh}$ X 100%

Mengetahui

Guru Kelas

Sri Sunarni, S.Pd

Nip. 19660930 200801 2 001

Padang, Agustus 2019

Pengamat

Mike Andriani

Nim:1500316

LAMPIRAN VI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Nama Sekolah	: SLBN 2 Pariaman
Satuan Pendidikan	: SMPLB C
Kelas	: IX
Subtema	: 1 Perubahan Energi Panas
Alokasi waktu	: 2 X 35 Menit
Hari/tggl pelaksanaan	:

A. KOMPETENSI INTI (KI)

K 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

K 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga teman dan guru

K 3 : Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, disekolah

K 4 : Menyajikan pengetahun factual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar

Seni budaya dan keterampilan

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1	1.2 Membuat berbagai jenis keterampilan	1.2.1 Membuat karya berbagai jenis keterampilan
2	2.2 Membuat kotak mahar pernikahan	2.2.1 Dapat menunjukkan alat dan bahan membuat kotak mahar pernikahan 2.2.2 Dapat membuat kotak mahar pernikahan 2.2.3 ketepatan dalam membuat kotak mahar pernikahan

C. Tujuan Pembelajaran

3. Melalui metode latihan siswa dapat menyebutkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat kotak mahar pernikahan dengan baik dan terstruktur
4. Melalui metode latihan siswa dapat mempraktekkan langkah-langkah membuatan kotak mahar pernikahan dengan baik dan terstruktur

D. Materi Pembelajaran

Ayo mencoba

Membuat kotak mahar pernikahan melalui metode latihan

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	1. Siswa menjawab salam guru 2. Siswa bersama guru mengkondisikan kelas 3. Siswa membaca do'a sebelum belajar 4. Siswa dan guru membaca surat pendek 5. Apersepsi, siswa menjawab pertanyaan guru tentang pelajaran sebelumnya 6. Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi yang akan dipelajari 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	**10 Menit**
Kegiatan Inti	1. Anak menyiapkan kardus 2. Anak memotong kardus dengan ukuran tinggi 10 cm 3. Anak menyisihkan kardus yang dipotong 4. Anak memotong sisa kardus dengan ukuran lebar 15 cm tinggi 15 cm sebanyak 5 buah untuk membuat ka'bah 5. Anak menempelkan tepi kardus dengan lem hingga berbentuk kubus 6. Anak memberikan pita renda pada bagian atas ka'bah 7. Anak mengambil kain beludru, membalutkan keseluruh bagian kardus ukuran 10 cm 8. Anak melilitkan pita renda pada bagian atas kardus 9. Anak meletakkan ka'bah di	**50 Menit**

	tengah-tengah kardus 10. Anak memotong mika dengan ukuran tinggi 17 cm lebar 10 cm 11. Anak menggulung mika 12. Anak meletakkan bola kecil diatas mika 13. Anak membungkus mika menggunakan kain satin dengan rapi 14. Anak melilitkan pita renda 15. Anak menempelkan menara di tepi-tepi kardus 16. Anak mengambil mika 17. Anak mengukur pola 18. Anak menggunting pola 19. Anak menempel mika menggunkan double tipe 20. Anak meletakkan mika di atas kardus 21. Anak memberi hiasan	
Penutup	1. Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan 2. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari 3. Siswa mendengarkan guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 4. Siswa bersama guru menutup pelajaran dengan memotivasi siwa untuk belajar lebih giat lagi 5. Siswa dengan bimbingan guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama	**10 Menit**

F. Sumber Belajar

Alat dan bahan membuat kotak mahar pernikahan

G. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik, Mencoba, Menanya ,Mengkomunikasikan, Menyimpulkan

Metode : Latihan

H. Penilain

Pengamatan Sikap

No	Nama Siswa	Disiplin				Tanggung jawab				Peduli			
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K
1.													
2.													

Keterangan:

SB (Sangat baik) : Selalu dilakukan

B (Baik) : Sering dilakukan

C (Cukup) : Jarang dilakukan

K (Kurang) : Tidak dilakukan

I. Penilaian keterampilan

No.	Kriteria	Mampu Mandiri (MM) 3	Mampu Dengan Bantuan (MDB)	Belum Mampu (BM) 1
1	Ketepatan mengukur kardus	Siwa dapat mengukur kardus dengan baik	Siswa dapat mengukur kardus dengan bantuan guru	Siswa sama sekali tidak dapat mengukur kardus
2	Ketepatan memotong kardus	Siswa dapat memotong kardus dengan baik	Siswa dapat memotong kardus dengan bantuan guru	Siswa sama sekali tidak dapat memotong kardus

3	Kerapian membungkus menggunkan kain satin	Siswa dapat membungkus menggunakan kain satin seluruhnya	Siswa dapat membungkus menggunkan kain satin dengan bantuan guru sebagian	Siswa tidak membugkus dengan kain satin
4	Melilitkan pita	Siswa dapat melilitkan pita seluruhnya	siswa dapat melilitkan pita dengan bantuan guru sebagian	siswa tidak dapat melilitkan pita
5	Membuat ka'bah sesuai ukuran	siswa dapat membuat ka'bah dengan ukuran yang sesuai selurunya	Siswa dapat membuat ka'bah sesuai ukuran dengan bantuan guru sebagian	siswatidak dapat membuat ka'bah sesuai ukuran
6	Ketepatan dalam merekatkan bahan	siswa tepat dalam merekatkan bahan	siswa tepat dalam merekatkan bahan dengan bantuan guru sebagian	siswa tidak tepat dalam merekatkan bahan

Keterangan

MM : 3 (Mampu mandiri)

MDB : 2 (Mampu dengan bantuan)

BM : 1 (Belum Mampu

Penilaian Observasi (Pengamatan)

Lembar Pengamatan

No.	Kriteria	Baik sekali 3	Baik 2	Perlu bantuan 1
1.	Mampu mengikuti instruksi guru			
2.	Terlibat aktif dalam kegiatan mempelajaran			
3.	Mampu berinteraksi dengan teman			

Keterangan

Baik sekali : Skor 1

Baik : Skor 2

Perlu bantuan : Skor 1

Penilaian: $\frac{Skor\ yang\ didapat}{Skor\ yang\ diperoleh}$ X 100%

Mengetahui Padang, Agustus 2019

Guru Kelas Pengamat

Sri Sunarni, S.Pd Mike Andriani

Nip. 19660930 200801 2 001 Nim:1500314

LAMPIRAN VII

INSTRUMEN PENELITIAN SIKLUS I

MENINGKATKAN KETERAMPILAN VOKASIONAL MEMBUAT KOTAK MAHAR PERNIKAHAN MELALUI METODE LATIHAN UNTUK ANAK TUNAGRAHITA RINGAN

(*Classroom Action Research* di SLBN 2 Pariaman)

Pertemuan ke : I

Hari/tanggal : Jum'at/ 27 September 2019

Aspek	Indikator	Penilaian		
		MM	MDB	BM
Keterampilan membuat kotak mahar pernikahan	2.1.1 Mengenal alat dan bahan membuat kotak mahar pernikahan a. Alat membuat kotak mahar pernikahan			
	1) Anak mampu mengenal lem isi ulang (glue gun refill)	√		
	2) Anak mampu mengenal lem lilin			√
	3) Anak mampu mengenal gunting	√		
	4) Anak mampu mengenal pisau	√		
	b. Bahan membuat kotak mahar pernikahan 5) Anak mampu mengenal kardus yang digunakan	√		
	6) Anak mampu mengenal mika bening			√
	7) Anak mampu mengenal kain satin			√
	8) Anak mampu mengenal bola plastic kecil	√		

	9) Anak mampu mengenal double tipe			√
	10) Anak mampu mengenal pita renda			√
	2.1.2 Menunjukkan alat dan bahan membuat kotak mahar pernikahan c. Alat membuat kotak mahar pernikahan 11) Anak mampu menunjukkan lem isi ulang (glue gun refill)	√		
	12) Anak mampu menunjukkan lem lilin		√	
	13) Anak mampu menunjukkan gunting	√		
	14) Anak mampu menunjukkan pisau	√		
	d. Bahan yang digunakan membuat kotak mahar pernikahan 15) Anak mampu menunjukkan kardus yang digunakan	√		
	16) Anak mampu menunjukkan mika bening		√	
	17) Anak mampu menunjukkan kain satin		√	
	18) Anak mampu menunjukkan bola plastic kecil	√		
	19) Anak mampu menunjukkan double tipe		√	

	20) Anak mampu menunjukkan pita renda			
	2.1.4 Membuat kotak mahar pernikahan 21) Anak menyiapkan kardus	√		
	22) Anak memotong kardus dengan ukuran tinggi 8 cm		√	
	23) Anak menyisihkan kardus yang dipotong	√		
	24) Anak memotong sisa kardus dengan ukuran lebar 10 cm tinggi 10 cm sebanyak 5 buah untuk membuat ka'bah		√	
	25) Anak menempelkan tepi kardus dengan lem hingga berbentuk kubus		√	
	26) Anak memberikan pita renda pada bagian atas ka'bah		√	
	27) Anak mengambil kain beludru warna hitam membalutkan pada seluruh bagian ka'bah		√	
	28) Anak melilitkan pita renda pada bagian atas ka'bah		√	
	29) Anak meletakkan ka'bah di tengah-tengah kardus		√	
	30) Anak memotong mika dengan ukuran tinggi 17 cm lebar 10 cm		√	
	31) Anak menggulung mika			√
	32) Anak meletakkan bola kecil diatas mika			√
	33) Anak membungkus mika menggunakan kain satin dengan rapi			√

	34) Anak melilitkan pita renda		√	
	35) Anak menempelkan menara di tepi-tepi kardus			√
	36) Anak mengambil mika		√	
	37) Anak mengukur pola			√
	38) Anak menggunting pola			√
	39) Anak menempel mika menggunkan double tipe			√
	40) Anak meletakkan mika di atas kardus			√
	41) Anak memberi hiasan			√

Keterangan

MM : 3 (Mampu Mandiri)

MDB : 2 (Mampu Dengan Bantuan)

BM : 1 (Belum Mampu)

Penilaian: $\frac{Skor\ yang\ didapat}{Skor\ yang\ diperoleh}$ X 100%

Penilaian	Skor yang diperoleh	Skor yang seharusnya	Rumus	Jumlah
MM	12 X 3 = 36	123	$\frac{36}{123}X100\%$	29%
MDB	14 X 2 = 28	123	$\frac{28}{123}X100\%$	22,7%
BM	14 X 1 = 14	123	$\frac{14}{123}X100\%$	11 %

Pariaman September 2019

Pengamat

LAMPIRAN VIII

INSTRUMEN PENILAIAN SIKLUS I

MENINGKATKAN KETERAMPILAN VOKASIONAL MEMBUAT KOTAK MAHAR PERNIKAHAN MELALUI METODE LATIHAN UNTUK ANAK TUNAGRAHITA RINGAN

(*Classroom Action Research* di SLBN 2 Pariaman)

Pertemuan ke : II

Hari/tanggal : Sabtu/ 28 September 2019

Aspek	Indikator	Penilaian		
		MM	MDB	BM
Keterampilan membuat kotak mahar pernikahan	2.1.1 Mengenal alat dan bahan membuat kotak mahar pernikahan a. Alat membuat kotak mahar pernikahan			
	1) Anak mampu mengenal lem isi ulang (glue gun refill)	√		
	2) Anak mampu mengenal lem lilin	√		
	3) Anak mampu mengenal gunting	√		
	4) Anak mampu mengenal pisau	√		
	b. Bahan membuat kotak mahar pernikahan			
	5) Anak mampu mengenal kardus yang digunakan	√		
	6) Anak mampu mengenal mika bening		√	
	7) Anak mampu mengenal kain satin		√	
	8) Anak mampu mengenal bola plastic kecil	√		

	9) Anak mampu mengenal double tipe			√
	10) Anak mampu mengenal pita renda			√
	2.1.2 Menunjukkan alat dan bahan membuat kotak mahar pernikahan a. Alat membuat kotak mahar pernikahan 11) Anak mampu menunjukkan lem isi ulang (glue gun refill)	√		
	12) Anak mampu menunjukkan lem lilin	√		
	13) Anak mampu menunjukkan gunting	√		
	14) Anak mampu menunjukkan pisau	√		
	b. Bahan yang digunakan membuat kotak mahar pernikahan			
	15) Anak mampu menunjukkan kardus yang digunakan	√		
	16) Anak mampu menunjukkan mika bening		√	
	17) Anak mampu menunjukkan kain satin		√	
	18) Anak mampu menunjukkan bola plastic kecil	√		
	19) Anak mampu menunjukkan double tipe		√	

	20) Anak mampu menunjukkan pita renda		√	
	2.1.3 Membuat kotak mahar pernikahan			
	21) Anak menyiapkan kardus	√		
	22) Anak memotong kardus dengan ukuran tinggi 8 cm		√	
	23) Anak menyisihkan kardus yang dipotong	√		
	24) Anak memotong sisa kardus dengan ukuran lebar 10 cm tinggi 10 cm sebanyak 5 buah untuk membuat ka'bah		√	
	25) Anak menempelkan tepi kardus dengan lem hingga berbentuk kubus		√	
	26) Anak memberikan pita renda pada bagian atas ka'bah		√	
	27) Anak mengambil kain beludru warna hitam membalutkan pada seluruh bagian ka'bah		√	
	28) Anak melilitkan pita renda pada bagian atas ka'bah		√	
	29) Anak meletakkan ka'bah di tengah-tengah kardus		√	
	30) Anak memotong mika dengan ukuran tinggi 17 cm lebar 10 cm			√
	31) Anak menggulung mika			√
	32) Anak meletakkan bola kecil diatas mika			√
	33) Anak membungkus mika menggunakan kain satin dengan rapi			√

	34) Anak melilitkan pita renda		√	
	35) Anak menempelkan menara di tepi-tepi kardus			√
	36) Anak mengambil mika	√		
	37) Anak mengukur pola			√
	38) Anak menggunting pola			√
	39) Anak menempel mika menggunkan double tipe			√
	40) Anak meletakkan mika di atas kardus			√
	41) Anak memberi hiasan			√

Keterangan

MM : 3 (Mampu Mandiri)

MDB : 2 (Mampu Dengan Bantuan)

BM : 1 (Belum Mampu)

Penilaian: $\frac{Skor\ yang\ didapat}{Skor\ yang\ diperoleh}$ X 100%

Penilaian	Skor yang diperoleh	Skor yang seharusnya	Rumus	Jumlah
MM	15 X 3 = 45	123	$\frac{45}{123}X100\%$	36,5%
MDB	14 X 2 = 28	123	$\frac{28}{123}X100\%$	22,7%
BM	12 X 1 = 12	123	$\frac{12}{123}X100\%$	9,8 %

Pariaman September 2019

Pengamat

LAMPIRAN IX

INSTRUMEN PENELITIAN SIKLUS I

MENINGKATKAN KETERAMPILAN VOKASIONAL MEMBUAT KOTAK MAHAR PERNIKAHAN MELALUI METODE LATIHAN UNTUK ANAK TUNAGRAHITA RINGAN

(*Classroom Action Research* di SLBN 2 Pariaman)

Pertemuan ke : III

Hari/tanggal : Senen/ 01 Oktober 2019

Aspek	Indikator	Penilaian		
		MM	MDB	BM
Keterampilan membuat kotak mahar pernikahan	2.1.1 Mengenal alat dan bahan membuat kotak mahar pernikahan a. Alat membuat kotak mahar pernikahan			
	1) Anak mampu mengenal lem isi ulang (glue gun refill)	√		
	2) Anak mampu mengenal lem lilin	√		
	3) Anak mampu mengenal gunting	√		
	4) Anak mampu mengenal pisau	√		
	c. Bahan membuat kotak mahar pernikahan			
	5) Anak mampu mengenal kardus yang digunakan	√		
	6) Anak mampu mengenal mika bening		√	
	7) Anak mampu mengenal kain satin		√	
	8) Anak mampu mengenal bola plastic kecil	√		

	9) Anak mampu mengenal double tipe		√	
	10) Anak mampu mengenal pita renda		√	
	2.1.2 Menunjukkan alat dan bahan membuat kotak mahar pernikahan a. Alat membuat kotak mahar pernikahan 11) Anak mampu menunjukkan lem isi ulang (glue gun refill)	√		
	12) Anak mampu menunjukkan lem lilin	√		
	13) Anak mampu menunjukkan gunting	√		
	14) Anak mampu menunjukkan pisau	√		
	b. Bahan yang digunakan membuat kotak mahar pernikahan			
	15) Anak mampu menunjukkan kardus yang digunakan	√		
	16) Anak mampu menunjukkan mika bening		√	
	17) Anak mampu menunjukkan kain satin		√	
	18) Anak mampu menunjukkan bola plastic kecil	√		
	19) Anak mampu menunjukkan double tipe		√	

	20) Anak mampu menunjukkan pita renda		√	
	2.1.3 Membuat kotak mahar pernikahan			
	21) Anak menyiapkan kardus	√		
	22) Anak memotong kardus dengan ukuran tinggi 8 cm		√	
	23) Anak menyisihkan kardus yang dipotong	√		
	24) Anak memotong sisa kardus dengan ukuran lebar 10 cm tinggi 10 cm sebanyak 5 buah untuk membuat ka'bah		√	
	25) Anak menempelkan tepi kardus dengan lem hingga berbentuk kubus		√	
	26) Anak memberikan pita renda pada bagian atas ka'bah		√	
	27) Anak mengambil kain beludru warna hitam membalutkan pada seluruh bagian ka'bah		√	
	28) Anak melilitkan pita renda pada bagian atas ka'bah		√	
	29) Anak meletakkan ka'bah di tengah-tengah kardus		√	
	30) Anak memotong mika dengan ukuran tinggi 17 cm lebar 10 cm		√	
	31) Anak menggulung mika		√	
	32) Anak meletakkan bola kecil diatas mika	√		

	33) Anak membungkus mika menggunakan kain satin dengan rapi			√
	34) Anak melilitkan pita renda			√
	35) Anak menempelkan menara di tepi-tepi kardus		√	
	36) Anak mengambil mika	√		
	37) Anak mengukur pola			√
	38) Anak menggunting pola			√
	39) Anak menempel mika menggunkan double tipe			√
	40) Anak meletakkan mika di atas kardus		√	
	41) Anak memberi hiasan		√	

Ket: MM : 3 (Mampu Mandiri)

MDB : 2 (Mampu Dengan Bantuan)

BM : 1 (Belum Mampu)

Penilaian: $\frac{Skor\ yang\ didapat}{Skor\ yang\ diperoleh}$ X 100%

Penilaian	Skor yang diperoleh	Skor yang seharusnya	Rumus	Jumlah
MM	16 X 3 = 48	123	$\frac{48}{123}X100\%$	39%
MDB	20 X 2 = 40	123	$\frac{40}{123}X100\%$	32,5%
BM	5 X 1 = 5	123	$\frac{5}{123}X100\%$	4 %

Pariaman Oktober 2019

Pengamat

LAMPIRAN X

INSTRUMEN PENELITIAN SIKLUS I

MENINGKATKAN KETERAMPILAN VOKASIONAL MEMBUAT KOTAK MAHAR PERNIKAHAN MELALUI METODE LATIHAN UNTUK ANAK TUNAGRAHITA RINGAN

(*Classroom Action Research* di SLBN 2 Pariaman)

Pertemuan ke : IV

Hari/tanggal : Selasa/ 02 Oktober 2019

Aspek	Indikator	Penilaian		
		MM	MDB	BM
Keterampilan membuat kotak mahar pernikahan	2.1.1 Mengenal alat dan bahan membuat kotak mahar pernikahan a. Alat membuat kotak mahar pernikahan			
	1) Anak mampu mengenal lem isi ulang (glue gun refill)	√		
	2) Anak mampu mengenal lem lilin	√		
	3) Anak mampu mengenal gunting	√		
	4) Anak mampu mengenal pisau	√		
	b. Bahan membuat kotak mahar pernikahan			
	5) Anak mampu mengenal kardus yang digunakan	√		
	6) Anak mampu mengenal mika bening	√		
	7) Anak mampu mengenal kain satin	√		
	8) Anak mampu mengenal bola plastic kecil	√		

	9) Anak mampu mengenal double tipe	√		
	10) Anak mampu mengenal pita renda	√		
	2.1.2 Menunjukkan alat dan bahan membuat kotak mahar pernikahan c. Alat membuat kotak mahar pernikahan 11) Anak mampu menunjukkan lem isi ulang (glue gun refill)	√		
	12) Anak mampu menunjukkan lem lilin	√		
	13) Anak mampu menunjukkan gunting	√		
	14) Anak mampu menunjukkan pisau	√		
	d. Bahan yang digunakan membuat kotak mahar pernikahan			
	15) Anak mampu menunjukkan kardus yang digunakan	√		
	16) Anak mampu menunjukkan mika bening	√		
	17) Anak mampu menunjukkan kain satin	√		
	18) Anak mampu menunjukkan bola plastic kecil	√		
	19) Anak mampu menunjukkan double tipe	√		

	20) Anak mampu menunjukkan pita renda	√		
	2.1.3 Membuat kotak mahar pernikahan			
	21) Anak menyiapkan kardus	√		
	22) Anak memotong kardus dengan ukuran tinggi 8 cm		√	
	23) Anak menyisihkan kardus yang dipotong	√		
	24) Anak memotong sisa kardus dengan ukuran lebar 10 cm tinggi 10 cm sebanyak 5 buah untuk membuat ka'bah		√	
	25) Anak menempelkan tepi kardus dengan lem hingga berbentuk kubus		√	
	26) Anak memberikan pita renda pada bagian atas ka'bah		√	
	27) Anak mengambil kain beludru warna hitam membalutkan pada seluruh bagian ka'bah		√	
	28) Anak melilitkan pita renda pada bagian atas ka'bah		√	
	29) Anak meletakkan ka'bah di tengah-tengah kardus		√	
	30) Anak memotong mika dengan ukuran tinggi 17 cm lebar 10 cm		√	
	31) Anak menggulung mika		√	
	32) Anak meletakkan bola kecil diatas mika	√		

	33) Anak membungkus mika menggunakan kain satin dengan rapi		√	
	34) Anak melilitkan pita renda		√	
	35) Anak menempelkan menara di tepi-tepi kardus		√	
	36) Anak mengambil mika	√		
	37) Anak mengukur pola		√	
	38) Anak menggunting pola		√	
	39) Anak menempel mika menggunkan double tipe		√	
	40) Anak meletakkan mika di atas kardus		√	
	41) Anak memberi hiasan		√	

Ket: MM : 3 (Mampu Mandiri)

MDB : 2 (Mampu Dengan Bantuan)

BM : 1 (Belum Mampu)

Penilaian: $\frac{Skor\ yang\ didapat}{Skor\ yang\ diperoleh}$ X 100%

Penilaian	Skor yang diperoleh	Skor yang seharusnya	Rumus	Jumlah
MM	24 X 3 = 72	123	$\frac{72}{123}X100\%$	58.5%
MDB	15 X 2 = 30	123	$\frac{30}{123}X100\%$	24,4%
BM	0 X 1 = 0	123	$\frac{0}{123}X100\%$	0 %

Pariaman Oktober 2019

Pengamat

LAMPIRAN XI

INSTRUMEN PENELITIAN SIKLUS II

MENINGKATKAN KETERAMPILAN VOKASIONAL MEMBUAT KOTAK MAHAR PERNIKAHAN MELALUI METODE LATIHAN UNTUK ANAK TUNAGRAHITA RINGAN

(*Classroom Action Research* di SLBN 2 Pariaman)

Pertemuan ke : V

Hari/tanggal : Rabu/ 03 Oktober 2019

Aspek	Indikator	Penilaian		
		MM	MDB	BM
Keterampilan membuat kotak mahar pernikahan	2.1.1 Mengenal alat dan bahan membuat kotak mahar pernikahan a. Alat membuat kotak mahar pernikahan			
	1) Anak mampu mengenal lem isi ulang (glue gun refill)	√		
	2) Anak mampu mengenal lem lilin	√		
	3) Anak mampu mengenal gunting	√		
	4) Anak mampu mengenal pisau	√		
	b. Bahan membuat kotak mahar pernikahan			
	5) Anak mampu mengenal kardus yang digunakan	√		
	6) Anak mampu mengenal mika bening	√		
	7) Anak mampu mengenal kain satin	√		
	8) Anak mampu mengenal bola plastic kecil	√		

	9) Anak mampu mengenal double tipe	√		
	10) Anak mampu mengenal pita renda	√		
	2.1.2 Menunjukkan alat dan bahan membuat kotak mahar pernikahan a. Alat membuat kotak mahar pernikahan 11) Anak mampu menunjukkan lem isi ulang (glue gun refill)	√		
	12) Anak mampu menunjukkan lem lilin	√		
	13) Anak mampu menunjukkan gunting	√		
	14) Anak mampu menunjukkan pisau	√		
	b. Bahan yang digunakan membuat kotak mahar pernikahan			
	15) Anak mampu menunjukkan kardus yang digunakan	√		
	16) Anak mampu menunjukkan mika bening	√		
	17) Anak mampu menunjukkan kain satin	√		
	18) Anak mampu menunjukkan bola plastic kecil	√		
	19) Anak mampu menunjukkan double tipe	√		

	20) Anak mampu menunjukkan pita renda	√		
	2.1.3 Membuat kotak mahar pernikahan			
	21) Anak menyiapkan kardus	√		
	22) Anak memotong kardus dengan ukuran tinggi 8 cm		√	
	23) Anak menyisihkan kardus yang dipotong	√		
	24) Anak memotong sisa kardus dengan ukuran lebar 10 cm tinggi 10 cm sebanyak 5 buah untuk membuat ka'bah		√	
	25) Anak menempelkan tepi kardus dengan lem hingga berbentuk kubus		√	
	26) Anak memberikan pita renda pada bagian atas ka'bah	√		
	27) Anak mengambil kain beludru warna hitam membalutkan pada seluruh bagian ka'bah		√	
	28) Anak melilitkan pita renda pada bagian atas ka'bah	√		
	29) Anak meletakkan ka'bah di tengah-tengah kardus		√	
	30) Anak memotong mika dengan ukuran tinggi 17 cm lebar 10 cm		√	
	31) Anak menggulung mika		√	
	32) Anak meletakkan bola kecil diatas mika	√		

	33) Anak membungkus mika menggunakan kain satin dengan rapi		√	
	34) Anak melilitkan pita renda	√		
	35) Anak menempelkan menara di tepi-tepi kardus		√	
	36) Anak mengambil mika	√		
	37) Anak mengukur pola		√	
	38) Anak menggunting pola		√	
	39) Anak menempel mika menggunkan double tipe		√	
	40) Anak meletakkan mika di atas kardus		√	
	41) Anak memberi hiasan		√	

Ket: MM : 3 (Mampu Mandiri)

MDB : 2 (Mampu Dengan Bantuan)

BM : 1 (Belum Mampu)

Penilaian: $\frac{Skor\ yang\ didapat}{Skor\ yang\ diperoleh}$ X 100%

Penilaian	Skor yang diperoleh	Skor yang seharusnya	Rumus	Jumlah
MM	26 X 3 = 78	123	$\frac{78}{123}X100\%$	63.4%
MDB	14 X 2 = 28	123	$\frac{28}{123}X100\%$	22,8%
BM	0 X 1 = 0	123	$\frac{0}{123}X100\%$	0 %

Pariaman Oktober 2019

Pengamat

LAMPIRAN XII

INSTRUMEN PENELITIAN SIKLUS II

MENINGKATKAN KETERAMPILAN VOKASIONAL MEMBUAT KOTAK MAHAR PERNIKAHAN MELALUI METODE LATIHAN UNTUK ANAK TUNAGRAHITA RINGAN

(*Classroom Action Research* di SLBN 2 Pariaman)

Pertemuan ke : VI

Hari/tanggal : Kamis/ 04 Oktober 2019

Aspek	**Indikator**	**Penilaian**		
		MM	**MDB**	**BM**
Keterampilan membuat kotak mahar pernikahan	2.1.1 Mengenal alat dan bahan membuat kotak mahar pernikahan a. Alat membuat kotak mahar pernikahan			
	1) Anak mampu mengenal lem isi ulang (glue gun refill)	√		
	2) Anak mampu mengenal lem lilin	√		
	3) Anak mampu mengenal gunting	√		
	4) Anak mampu mengenal pisau	√		
	b. Bahan membuat kotak mahar pernikahan			
	5) Anak mampu mengenal kardus yang digunakan	√		
	6) Anak mampu mengenal mika bening	√		
	7) Anak mampu mengenal kain satin	√		
	8) Anak mampu mengenal bola plastic kecil	√		

	9) Anak mampu mengenal double tipe	√		
	10) Anak mampu mengenal pita renda	√		
	2.1.2 Menunjukkan alat dan bahan membuat kotak mahar pernikahan a. Alat membuat kotak mahar pernikahan 11) Anak mampu menunjukkan lem isi ulang (glue gun refill)	√		
	12) Anak mampu menunjukkan lem lilin	√		
	13) Anak mampu menunjukkan gunting	√		
	14) Anak mampu menunjukkan pisau	√		
	b. Bahan yang digunakan membuat kotak mahar pernikahan			
	15) Anak mampu menunjukkan kardus yang digunakan	√		
	16) Anak mampu menunjukkan mika bening	√		
	17) Anak mampu menunjukkan kain satin	√		
	18) Anak mampu menunjukkan bola plastic kecil	√		
	19) Anak mampu menunjukkan double tipe	√		

	20) Anak mampu menunjukkan pita renda	√		
	2.1.3 Membuat kotak mahar pernikahan			
	21) Anak menyiapkan kardus	√		
	22) Anak memotong kardus dengan ukuran tinggi 8 cm	√		
	23) Anak menyisihkan kardus yang dipotong	√		
	24) Anak memotong sisa kardus dengan ukuran lebar 10 cm tinggi 10 cm sebanyak 5 buah untuk membuat ka'bah		√	
	25) Anak menempelkan tepi kardus dengan lem hingga berbentuk kubus		√	
	26) Anak memberikan pita renda pada bagian atas ka'bah	√		
	27) Anak mengambil kain beludru warna hitam membalutkan pada seluruh bagian ka'bah	√		
	28) Anak melilitkan pita renda pada bagian atas ka'bah	√		
	29) Anak meletakkan ka'bah di tengah-tengah kardus		√	
	30) Anak memotong mika dengan ukuran tinggi 17 cm lebar 10 cm		√	
	31) Anak menggulung mika		√	
	32) Anak meletakkan bola kecil diatas mika	√		

	33) Anak membungkus mika menggunakan kain satin dengan rapi		√	
	34) Anak melilitkan pita renda	√		
	35) Anak menempelkan menara di tepi-tepi kardus		√	
	36) Anak mengambil mika	√		
	37) Anak mengukur pola		√	
	38) Anak menggunting pola		√	
	39) Anak menempel mika menggunkan double tipe		√	
	40) Anak meletakkan mika di atas kardus	√		
	41) Anak memberi hiasan		√	

Ket: MM : 3 (Mampu Mandiri)

MDB : 2 (Mampu Dengan Bantuan)

BM : 1 (Belum Mampu)

Penilaian: $\frac{Skor\ yang\ didapat}{Skor\ yang\ diperoleh}$ X

Penilaian	Skor yang diperoleh	Skor yang seharusnya	Rumus	Jumlah
MM	29 X 3 = 87	123	$\frac{87}{123}X100\%$	70,7%
MDB	11 X 2 = 22	123	$\frac{22}{123}X100\%$	17,9%
BM	0 X 1 = 0	123	$\frac{0}{123}X100\%$	0 %

Pariaman Oktober 2019

Pengamat

LAMPIRAN XIII

INSTRUMEN PENELITIAN SIKLUS II

MENINGKATKAN KETERAMPILAN VOKASIONAL MEMBUAT KOTAK MAHAR PERNIKAHAN MELALUI METODE LATIHAN UNTUK ANAK TUNAGRAHITA RINGAN

(*Classroom Action Research* di SLBN 2 Pariaman)

Pertemuan ke : VII

Hari/tanggal : Jum'at/ 05 Oktober 2019

Aspek	Indikator	Penilaian		
		MM	MDB	BM
Keterampilan membuat kotak mahar pernikahan	2.1.1 Mengenal alat dan bahan membuat kotak mahar pernikahan a. Alat membuat kotak mahar pernikahan			
	1) Anak mampu mengenal lem isi ulang (glue gun refill)	√		
	2) Anak mampu mengenal lem lilin	√		
	3) Anak mampu mengenal gunting	√		
	4) Anak mampu mengenal pisau	√		
	b. Bahan membuat kotak mahar pernikahan			
	5) Anak mampu mengenal kardus yang digunakan	√		
	6) Anak mampu mengenal mika bening	√		
	7) Anak mampu mengenal kain satin	√		
	8) Anak mampu mengenal bola plastic kecil	√		

	9) Anak mampu mengenal double tipe	√		
	10) Anak mampu mengenal pita renda	√		
	2.1.2 Menunjukkan alat dan bahan membuat kotak mahar pernikahan a. Alat membuat kotak mahar pernikahan 11) Anak mampu menunjukkan lem isi ulang (glue gun refill)	√		
	12) Anak mampu menunjukkan lem lilin	√		
	13) Anak mampu menunjukkan gunting	√		
	14) Anak mampu menunjukkan pisau	√		
	b. Bahan yang digunakan membuat kotak mahar pernikahan			
	15) Anak mampu menunjukkan kardus yang digunakan	√		
	16) Anak mampu menunjukkan mika bening	√		
	17) Anak mampu menunjukkan kain satin	√		
	18) Anak mampu menunjukkan bola plastic kecil	√		
	19) Anak mampu menunjukkan double tipe	√		

	20) Anak mampu menunjukkan pita renda	√		
	2.1.3 Membuat kotak mahar pernikahan			
	21) Anak menyiapkan kardus	√		
	22) Anak memotong kardus dengan ukuran tinggi 8 cm	√		
	23) Anak menyisihkan kardus yang dipotong	√		
	24) Anak memotong sisa kardus dengan ukuran lebar 10 cm tinggi 10 cm sebanyak 5 buah untuk membuat ka'bah		√	
	25) Anak menempelkan tepi kardus dengan lem hingga berbentuk kubus		√	
	26) Anak memberikan pita renda pada bagian atas ka'bah	√		
	27) Anak mengambil kain beludru warna hitam membalutkan pada seluruh bagian ka'bah	√		
	28) Anak melilitkan pita renda pada bagian atas ka'bah	√		
	29) Anak meletakkan ka'bah di tengah-tengah kardus		√	
	30) Anak memotong mika dengan ukuran tinggi 17 cm lebar 10 cm		√	
	31) Anak menggulung mika		√	
	32) Anak meletakkan bola kecil diatas mika	√		

	33) Anak membungkus mika menggunakan kain satin dengan rapi	√		
	34) Anak melilitkan pita renda	√		
	35) Anak menempelkan menara di tepi-tepi kardus		√	
	36) Anak mengambil mika	√		
	37) Anak mengukur pola		√	
	38) Anak menggunting pola		√	
	39) Anak menempel mika menggunkan double tipe		√	
	40) Anak meletakkan mika di atas kardus	√		
	41) Anak memberi hiasan	√		

Ket: MM : 3 (Mampu Mandiri)

MDB : 2 (Mampu Dengan Bantuan)

BM : 1 (Belum Mampu)

Penilaian: $\frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor yang diperoleh}}$ X 100%

Penilaian	Skor yang diperoleh	Skor yang seharusnya	Rumus	Jumlah
MM	32 X 3 = 96	123	$\frac{96}{123}X100\%$	78%
MDB	9 X 2 = 18	123	$\frac{18}{123}X100\%$	14,6%
BM	0 X 1 = 0	123	$\frac{0}{123}X100\%$	0 %

Pariaman Oktober 2019

Pengamat

LAMPIRAN XIV

INSTRUMEN PENELITIAN SIKLUS II

MENINGKATKAN KETERAMPILAN VOKASIONAL MEMBUAT KOTAK MAHAR PERNIKAHAN MELALUI METODE LATIHAN UNTUK ANAK TUNAGRAHITA RINGAN

(*Classroom Action Research* di SLBN 2 Pariaman)

Pertemuan ke : VIII

Hari/tanggal : Sabtu/ 06 Oktober 2019

Aspek	Indikator	Penilaian		
		MM	MDB	BM
Keterampilan membuat kotak mahar pernikahan	2.1.1 Mengenal alat dan bahan membuat kotak mahar pernikahan a. Alat membuat kotak mahar pernikahan			
	1) Anak mampu mengenal lem isi ulang (glue gun refill)	√		
	2) Anak mampu mengenal lem lilin	√		
	3) Anak mampu mengenal gunting	√		
	4) Anak mampu mengenal pisau	√		
	b. Bahan membuat kotak mahar pernikahan			
	5) Anak mampu mengenal kardus yang digunakan	√		
	6) Anak mampu mengenal mika bening	√		
	7) Anak mampu mengenal kain satin	√		
	8) Anak mampu mengenal bola plastic kecil	√		

	9) Anak mampu mengenal double tipe	√		
	10) Anak mampu mengenal pita renda	√		
	2.1.2 Menunjukkan alat dan bahan membuat kotak mahar pernikahan a. Alat membuat kotak mahar pernikahan 11) Anak mampu menunjukkan lem isi ulang (glue gun refill)	√		
	12) Anak mampu menunjukkan lem lilin	√		
	13) Anak mampu menunjukkan gunting	√		
	14) Anak mampu menunjukkan pisau	√		
	b. Bahan yang digunakan membuat kotak mahar pernikahan			
	15) Anak mampu menunjukkan kardus yang digunakan	√		
	16) Anak mampu menunjukkan mika bening	√		
	17) Anak mampu menunjukkan kain satin	√		
	18) Anak mampu menunjukkan bola plastic kecil	√		
	19) Anak mampu menunjukkan double tipe	√		

	20) Anak mampu menunjukkan pita renda	√		
	2.1.3 Membuat kotak mahar pernikahan			
	21) Anak menyiapkan kardus	√		
	22) Anak memotong kardus dengan ukuran tinggi 8 cm	√		
	23) Anak menyisihkan kardus yang dipotong	√		
	24) Anak memotong sisa kardus dengan ukuran lebar 10 cm tinggi 10 cm sebanyak 5 buah untuk membuat ka'bah	√		
	25) Anak menempelkan tepi kardus dengan lem hingga berbentuk kubus		√	
	26) Anak memberikan pita renda pada bagian atas ka'bah	√		
	27) Anak mengambil kain beludru warna hitam membalutkan pada seluruh bagian ka'bah	√		
	28) Anak melilitkan pita renda pada bagian atas ka'bah	√		
	29) Anak meletakkan ka'bah di tengah-tengah kardus	√		
	30) Anak memotong mika dengan ukuran tinggi 17 cm lebar 10 cm		√	
	31) Anak menggulung mika		√	
	32) Anak meletakkan bola kecil diatas mika	√		

	33) Anak membungkus mika menggunakan kain satin dengan rapi	√		
	34) Anak melilitkan pita renda	√		
	35) Anak menempelkan menara di tepi-tepi kardus	√		
	36) Anak mengambil mika	√		
	37) Anak mengukur pola		√	
	38) Anak menggunting pola	√		
	39) Anak menempel mika menggunkan double tipe		√	
	40) Anak meletakkan mika di atas kardus	√		
	41) Anak memberi hiasan	√		

Ket: MM : 3 (Mampu Mandiri)

MDB : 2 (Mampu Dengan Bantuan)

BM : 1 (Belum Mampu)

Penilaian: $\frac{Skor\ yang\ didapat}{Skor\ yang\ diperoleh}$ X 100%

Penilaian	Skor yang diperoleh	Skor yang seharusnya	Rumus	Jumlah
MM	36 X 3 = 108	123	$\frac{108}{123}X100\%$	87,8%
MDB	5 X 2 = 10	123	$\frac{10}{123}X100\%$	8,1%
BM	0 X 1 = 0	123	$\frac{0}{123}X100\%$	0 %

Pariaman Oktober 2019

Pengamat

LAMPIRAN XV

REKAPITULASI SIKLUS I

Meningkatkan Keterampilan vokasional membuat kotak mahar pernikahan melalui metode latihan
(Classroom Action Research di SLBN 2 Pariaman)

No	Hari/tanggal	Jumlah	Item	Nilai
1	Jum'at/ 27 September 2019	36	123	29%
2	Sabtu/ 28 September 2019	45	123	36,5%
3	Senen/ 01 Oktober 2019	48	123	39%
4	Selasa/ 02 Oktober 2019	72	123	58,5%

Untuk lebih jelasnya dapat juga dilihat pada grafik berikut:

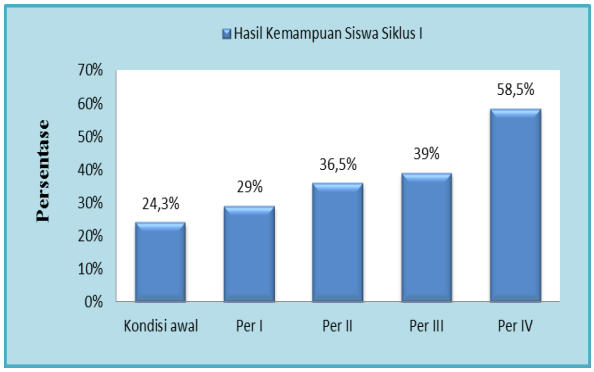

LAMPIRAN XVI

REKAPITULASI SIKLUS II

Meningkatkan Keterampilan vokasional membuat kotak mahar pernikahan melalui metode latihan
(Classroom Action Research di SLBN 2 Pariaman)

No	Hari/tanggal	Jumlah	Item	Nilai
1	Rabu/ 02 Oktober 2019	78	123	63,4%
2	Kamis/ 03 Oktober 2019	87	124	70,7%
3	Jum'at/ 04 Oktober 2019	96	123	78%
4	Sabtu/ 05 Oktober 2019	108	123	87,8

Untuk lebih jelasnya dapat juga dilihat pada grafik berikut:

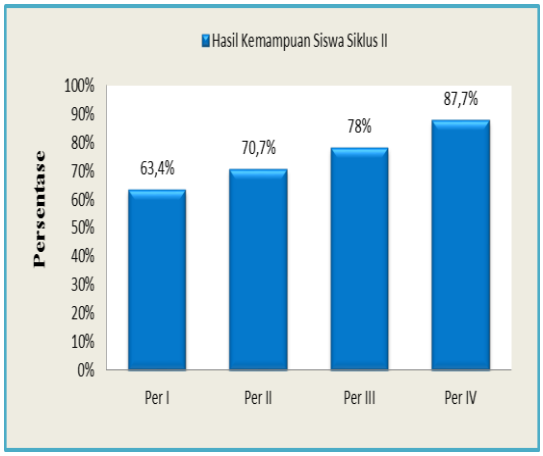

LAMPIRAN XVII

PEDOMAN OBSERVASI GURU SIKLUS I

Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat Kotak Mahar Pernikahan
Melalui Metode Latihan Untuk Anak Tunagrahita Ringan

(*Classroom Action Research* di SLBN 2 Pariaman)

No	Aspek yang diamati terhadap guru	Hasil pengamatan			Aspek yang diamati terhadap anak	Hasil pengamatan		
	Pendahuluan	**MM**	**MDB**	**BM**	**Pendahuluan**	**MM**	**MDB**	**BM**
1	Guru mengucapkan salam dan mengecek kesiapan belajar siswa dan ruang kelas yang akan digunakan dalam pembelajaran	√			Siswa menjawab salam dari guru dan siswa duduk dengan rapi	√		
2	Guru mengajak siswa untuk berdoa	√			Siwa membaca doa	√		
3	Guru menanyakan kabar siswa	√			Siswa menjawab kabar	√		
4	Guru mengkoordinasikan kelas dan memotivasi siswa untuk siap memulai pembelajaran				Siswa memperhatikan apa yang disampaikan guru dan yang dilakukan guru			
	Kegiatan Inti				**Kegiatan Inti**			
1	Guru memperkenalkan lem isi ulang (glue gun refill)	√			Siswa mendengarkan guru memperkenalkan lem isi ulang (glue gun refill)	√		
2	Guru memperkenalkan lem lilin	√			Siswa mendengarkan guru memperkenalkan lem lilin	√		
3	Guru memperkenalkan gunting	√			Siswa mendengarkan guru memperkenalkan gunting	√		
4	Guru memperkenalkan pisau	√			Siswa mendengarkan guru memperkenalkan pisau	√		
5	Guru memperkenalkan kardus yang digunakan	√			Siswa mendengarkan guru memperkenalkan kardus yang digunakan	√		

6	Guru memperkenalkan mika bening	√			Siswa mendengarkan guru Guru memperkenalkan mika bening	√		
7	Guru memperkenalkan kain satin	√			Siswa mendengarkan guru memperkenalkan kain satin	√		
8	Guru memperkenalkan bola plastic kecil	√			Siswa mendengarkan guru Guru memperkenalkan bola plastic kecil	√		
9	Guru memperkenalkan double tipe	√			Siswa mendengarkan guru memperkenalkan double tipe	√		
10	Guru memperkenalkan pita renda	√			Siswa mendengarkan guru memperkenalkan pita renda	√		
11	Guru menunjukkan lem isi ulang (glue gun refill)	√			Siswa mendengarkan guru menunjukkan lem isi ulang (glue gun refill)	√		
12	Guru menunjukkan lem lilin	√			Siswa mendengarkan guru menunjukkan lem lilin	√		
13	Guru menunjukkan gunting	√			Siswa mendengarkan guru menunjukkan gunting	√		
14	Guru menunjukkan pisau	√			Siswa mendengarkan guru menunjukkan pisau	√		
15	Guru menunjukkan kardus yang digunakan	√			Siswa mendengarkan guru menunjukkan kardus yang digunakan	√		
16	Guru menunjukkan mika bening	√			Siswa mendengarkan guru menunjukka mika bening	√		
17	Guru menunjukkan kain satin	√			Siswa mendengarkan guru menunjukkan kain satin	√		
18	Guru menunjukkan bola plastic kecil	√			Siswa mendengarkan guru menunjukkan bola plastic kecil	√		
19	Guru menunjukkan double tipe	√			Siswa mendengarkan guru menunjukkan double tipe	√		

20	Guru menunjukkan pita renda	√			Siswa mendengarkan guru menunjukkan pita renda	√		
21	Guru menyiapkan kardus	√			Anak menerima kardus	√		
22	Guru meminta siswa memotong kardus dengan ukuran 8 cm	√			Siswa memotong kardus dengan ukuran 8 cm		√	
23	Guru meminta siswa menyisihkan kardus yang dipotong	√			Siswa menyisihkan kardus	√		
24	Guru meminta siswa memotong sisa karsus dengan ukuran lebar 10 cm tinggi 10 cm sebanyak 5 buah untuk membuat ka'bah				Siswa memotong sisa kardus dangan ukuran lebar 10 cm tinggi 10 cm untuk membuat ka'bah		√	
25	Guru meminta siswa menempelkan tepi kardus hingga berbentuk ka'bah	√			Siswa menempelkan sisa kardus hingga berbentuk ka'bah	√		
26	Guru meminta siswa memberikan pita renda pada bagian atas kardus	√			Siswa memberikan pita renda pada bagian atas kardus	√		
27	Guru meminta siswa mengambil kain beludru warna hitam membalutkan pada seluruh bagian ka'bah				Siswa mengambil kain beludru warna hitam membalutkannya oada seluruh bagian ka'bah	√		
28	Guru meminta siswa melilitkan pita renda pada bagian atas ka'bah	√			Siswa melilitkan pita renda pada bagian atas ka'bah	√		
29	Guru meminta siswa meletakkan ka'bah di tengah-tengah kardus	√			Siswa meletakkan ka'bah di tengah-tengah kardus	√		
30	Guru meminta siswa memotong mika dengan ukuran tinggi 10 cm dan lebar 10 cm	√			Siswa memotong mika dengan ukuran tinggi 10 cm dan lebar 10 cm		√	
31	Guru meminta siswa menggulung mika	√			Siswa menggulung mika		√	

32	Guru meminta siswa meletakkan bola plastic kecil diatas mika	√			Siswa meletakkan bola plastic kecil diatas mika	√		
33	Guru meminta siswa membungkus mika menggunakan kain satin dengan rapi	√			Siswa membungkus mika menggunakan kain satin dengan rapi		√	
34	Guru meminta siswa melilitkan pita renda	√			Siswa melilitkan pita renda	√		
35	Guru meminta siswa menempelkan menara ditepi-tepi kardus	√			Siswa menempelkan menara ditepi-tepi kardus	√		
36	Guru meminta siswa mengambil mika	√			Siswa mengambil mika	√		
37	Guru meminta siswa mengukur pola	√			Siswa mengukur pola		√	
38	Guru meminta siswa menggunting pola	√			Siswa menggunting pola		√	
39	Guru meminta siswa menempelkan mika menggunakan double tipe	√			Siswa menempelkan mika menggunakan double tipe		√	
40	Guru meminta siswa memberikan hiasan	√			Siswa memberikan hiasan		√	
	Kegiatan Akhir				**Kegiatan Akhir**			
1	Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran	√			Siswa menyebutkan alat dan alat yang digunakan dan tap demi tahap membuat kotak mahar pernikahan	√		
2	Guru memberikan penghargaan kepada siswa dengan mengucapkan “kamu anak pinta”	√			Siswa mengekpresikan keberhasilannya dengan bertepuk tangan	√		
3	Guru melakukan penilaian hasil belajar siswa	√			Siswa duduk dengan tenang	√		
4	Guru dan siswa menutup	√			Siswa mengucapkan	√		

	pembelajaran dan mengahkhiri pembelajarn dengan berdoa				Alhamdulillah dan menjawab salam guru serta bersalaman dengan guru			

Keterangan :

MM : Mampu Mandiri

MDB : Mampu Dengan Bantuan

BM : Belum Mampu

Penilaian: $\frac{Skor\ yang\ didapat}{Skor\ yang\ diperoleh}$ X 100%

Skor Guru

Penilaian	Skor yang diperoleh	Skor yang seharusnya	Rumus	Jumlah
MM	46 X 3 = 138	144	$\frac{138}{144}X100\%$	96%
MDB	0 X 2 = 0	144	$\frac{10}{144}X100\%$	0%
BM	0 X 1 = 0	144	$\frac{0}{144}X100\%$	0 %

Skor Siswa

Penilaian	Skor yang diperoleh	Skor yang seharusnya	Rumus	Jumlah
MM	38 X 3 = 114	144	$\frac{114}{144}X100\%$	79,1%
MDB	8 X 2 = 16	144	$\frac{16}{144}X100\%$	11,1%
BM	0 X 1 = 0	144	$\frac{0}{123}X100\%$	0 %

Pariaman Oktober 2019

Pengamat

LAMPIRAN XVIII

PEDOMAN OBSERVASI GURU SIKLUS II

Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat Kotak Mahar Pernikahan
Melalui Metode Latihan Untuk Anak Tunagrahita Ringan

(*Classroom Action Research* di SLBN 2 Pariaman)

No	Aspek yang diamati terhadap guru	Hasil pengamatan			Aspek yang diamati terhadap anak	Hasil pengamatan		
	Pendahuluan	**MM**	**MDB**	**BM**	**Pendahuluan**	**MM**	**MDB**	**BM**
1	Guru mengucapkan salam dan mengecek kesiapan belajar siswa dan ruang kelas yang akan digunakan dalam pembelajaran	√			Siswa menjawab salam dari guru dan siswa duduk dengan rapi	√		
2	Guru mengajak siswa untuk berdoa	√			Siwa membaca doa	√		
3	Guru menanyakan kabar siswa	√			Siswa menjawab kabar	√		
4	Guru mengkoordinasikan kelas dan memotivasi siswa untuk siap memulai pembelajaran				Siswa memperhatikan apa yang disampaikan guru dan yang dilakukan guru			
	Kegiatan Inti				**Kegiatan Inti**			
1	Guru memperkenalkan lem isi ulang (glue gun refill)	√			Siswa mendengarkan guru memperkenalkan lem isi ulang (glue gun refill)	√		
2	Guru memperkenalkan lem lilin	√			Siswa mendengarkan guru memperkenalkan lem lilin	√		
3	Guru memperkenalkan gunting	√			Siswa mendengarkan guru memperkenalkan gunting	√		
4	Guru memperkenalkan pisau	√			Siswa mendengarkan guru memperkenalkan pisau	√		
5	Guru memperkenalkan kardus yang digunakan	√			Siswa mendengarkan guru memperkenalkan kardus yang digunakan	√		

6	Guru memperkenalkan mika bening	√			Siswa mendengarkan guru Guru memperkenalkan mika bening	√		
7	Guru memperkenalkan kain satin	√			Siswa mendengarkan guru memperkenalkan kain satin	√		
8	Guru memperkenalkan bola plastic kecil	√			Siswa mendengarkan guru Guru memperkenalkan bola plastic kecil	√		
9	Guru memperkenalkan double tipe	√			Siswa mendengarkan guru memperkenalkan double tipe	√		
10	Guru memperkenalkan pita renda	√			Siswa mendengarkan guru memperkenalkan pita renda	√		
11	Guru menunjukkan lem isi ulang (glue gun refill)	√			Siswa mendengarkan guru menunjukkan lem isi ulang (glue gun refill)	√		
12	Guru menunjukkan lem lilin	√			Siswa mendengarkan guru menunjukkan lem lilin	√		
13	Guru menunjukkan gunting	√			Siswa mendengarkan guru menunjukkan gunting	√		
14	Guru menunjukkan pisau	√			Siswa mendengarkan guru menunjukkan pisau	√		
15	Guru menunjukkan kardus yang digunakan	√			Siswa mendengarkan guru menunjukkan kardus yang digunakan	√		
16	Guru menunjukkan mika bening	√			Siswa mendengarkan guru menunjukka mika bening	√		
17	Guru menunjukkan kain satin	√			Siswa mendengarkan guru menunjukkan kain satin	√		
18	Guru menunjukkan bola plastic kecil	√			Siswa mendengarkan guru menunjukkan bola plastic kecil	√		
19	Guru menunjukkan double tipe	√			Siswa mendengarkan guru menunjukkan double tipe	√		

20	Guru menunjukkan pita renda	√			Siswa mendengarkan guru menunjukkan pita renda	√		
21	Guru menyiapkan kardus	√			Anak menerima kardus	√		
22	Guru meminta siswa memotong kardus dengan ukuran 8 cm	√			Siswa memotong kardus dengan ukuran 8 cm	√		
23	Guru meminta siswa menyisihkan kardus yang dipotong	√			Siswa menyisihkan kardus	√		
24	Guru meminta siswa memotong sisa karsus dengan ukuran lebar 10 cm tinggi 10 cm sebanyak 5 buah untuk membuat ka'bah				Siswa memotong sisa kardus dangan ukuran lebar 10 cm tinggi 10 cm untuk membuat ka'bah	√		
25	Guru meminta siswa menempelkan tepi kardus hingga berbentuk ka'bah	√			Siswa menempelkan sisa kardus hingga berbentuk ka'bah	√		
26	Guru meminta siswa memberikan pita renda pada bagian atas kardus	√			Siswa memberikan pita renda pada bagian atas kardus	√		
27	Guru meminta siswa mengambil kain beludru warna hitam membalutkan pada seluruh bagian ka'bah				Siswa mengambil kain beludru warna hitam membalutkannya oada seluruh bagian ka'bah	√		
28	Guru meminta siswa melilitkan pita renda pada bagian atas ka'bah	√			Siswa melilitkan pita renda pada bagian atas ka'bah	√		
29	Guru meminta siswa meletakkan ka'bah di tengah-tengah kardus	√			Siswa meletakkan ka'bah di tengah-tengah kardus	√		
30	Guru meminta siswa memotong mika dengan ukuran tinggi 10 cm dan lebar 10 cm	√			Siswa memotong mika dengan ukuran tinggi 10 cm dan lebar 10 cm		√	
31	Guru meminta siswa menggulung mika	√			Siswa menggulung mika		√	

32	Guru meminta siswa meletakkan bola plastic kecil diatas mika	√			Siswa meletakkan bola plastic kecil diatas mika	√		
33	Guru meminta siswa membungkus mika menggunakan kain satin dengan rapi	√			Siswa membungkus mika menggunakan kain satin dengan rapi		√	
34	Guru meminta siswa melilitkan pita renda	√			Siswa melilitkan pita renda	√		
35	Guru meminta siswa menempelkan menara ditepi-tepi kardus	√			Siswa menempelkan menara ditepi-tepi kardus	√		
36	Guru meminta siswa mengambil mika	√			Siswa mengambil mika	√		
37	Guru meminta siswa mengukur pola	√			Siswa mengukur pola		√	
38	Guru meminta siswa menggunting pola	√			Siswa menggunting pola		√	
39	Guru meminta siswa menempelkan mika menggunakan double tipe	√			Siswa menempelkan mika menggunakan double tipe		√	
40	Guru meminta siswa memberikan hiasan	√			Siswa memberikan hiasan		√	
	Kegiatan Akhir				**Kegiatan Akhir**			
1	Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran	√			Siswa menyebutkan alat dan alat yang digunakan dan tap demi tahap membuat kotak mahar pernikahan	√		
2	Guru memberikan penghargaan kepada siswa dengan mengucapkan “kamu anak pinta”	√			Siswa mengekpresikan keberhasilannya dengan bertepuk tangan	√		
3	Guru melakukan penilaian hasil belajar siswa	√			Siswa duduk dengan tenang	√		
4	Guru dan siswa menutup	√			Siswa mengucapkan	√		

	pembelajaran dan mengahkhiri pembelajarn dengan berdoa				Alhamdulillah dan menjawab salam guru serta bersalaman dengan guru			

Keterangan :

MM : Mampu Mandiri

MDB : Mampu Dengan Bantuan

BM : Belum Mampu

Penilaian: $\frac{Skor\ yang\ didapat}{Skor\ yang\ diperoleh}$ X 100%

Skor Guru

Penilaian	Skor yang diperoleh	Skor yang seharusnya	Rumus	Jumlah
MM	46 X 3 = 138	144	$\frac{138}{144}X100\%$	96%
MDB	5 X 0 = 0	144	$\frac{10}{144}X100\%$	0%
BM	0 X 1 = 0	144	$\frac{0}{144}X100\%$	0 %

Skor Siswa

Penilaian	Skor yang diperoleh	Skor yang seharusnya	Rumus	Jumlah
MM	40 X 3 = 120	144	$\frac{120}{144}X100\%$	83,3%
MDB	7 X 2 = 14	144	$\frac{14}{144}X100\%$	9,7%
BM	0 X 1 = 0	144	$\frac{0}{144}X100\%$	0 %

Pariaman Oktober 2019

Pengamat

LAMPIRAN XIX

DOKUMENTASI

Gambar 1: Siswa bersama guru membaca doa

Gambar 2: Siswa menyiapkan kain yang akan dipakai

Gambar 3: Guru mendampingi siswa

PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI 2 PARIAMAN
Alamat: Jl. A. Yani Kota Pariaman Kode Pos: 25512

Surat Keterangan Melakukan Penelitian
Nomor : 421.8/ 170 /SLBN2-PRM/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SLB Negeri 2 Pariaman, menerangkan:

Nama	: **MIKE ANDRIANI**
BP/NIM	: 2015/15003164
Program Studi	: PLB FIP UNP
Judul Penelitian	: Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat Kotak Mahar Pernikahan Melalui Metode Latihan Untuk Anak Tunagrahita Ringan di SLBN 2 Pariaman

Telah mengadakan penelitian di SLB Negeri 2 Pariaman dalam rangka penyusunan skripsi.
Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan seperlunya.

Pariaman, 04 Oktober 2019
Kepala SLB Negeri 2 Pariaman

YUSRAWATI, S.Pd
NIP. 19760126 200801 2 002

PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
Jln. Jenderal Sudirman No. 52 Padang ■0751-20152, 9894555 ☎ 20152

Padang, 25 September 2019

No : 070/1424/PSLB-2019
Lamp : -
Hal : Surat Izin Penelitian

Kepada Yth;
Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
di
Padang.

Menindaklanjuti surat Saudara nomor 710 /UN35.4.5/LT/2019 tanggal 20 September 2019 perihal izin penelitian, atas nama :

Nama : Mike Andriani
BP/NIM : 2015/15003164
Program Studi : PLB FIP UNP

Pada prinsipnya kami tidak berkeberatan yang bersangkutan melakukan penelitian dengan judul ***"Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat Kotak Mahar Pernikahan Melalui Metode Latihan Untuk Anak Tunagrahita Ringan di SLBN 2 Pariaman"***, dengan ketentuan :

1. Berkoordinasi dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan
2. Kegiatan tersebut tidak mengganggu proses belajar mengajar
3. Penelitian yang diambil sepenuhnya untuk kepentingan pendidikan dan tidak untuk dipublikasikan secara umum
4. Data yang diambil sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a. n. Kepala
Kabid Pembinaan SLB

IRMAN, S.Pd, MM
NIP. 19650508 198703 1 007

Tembusan Yth:
1. *Kepala sekolah yang bersangkutan*
2. *Mahasiswa yang bersangkutan*